

**KAJIAN JENIS TUMBUHUHAN OBAT TRADISIONAL
DI KECAMATAN RIKIT GAIB KABUPATEN
GAYO LUES SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

WAHYUNI

NIM. 150207021

Program Studi Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/144 1H**

**KAJIAN JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL
DI KECAMATAN RIKIT GAIB KABUPATEN
GAYO LUES SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Neg
Ar-raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :

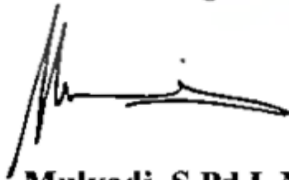
WAHYUNI

NIM. 150207021

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi**

Disetujui Oleh :

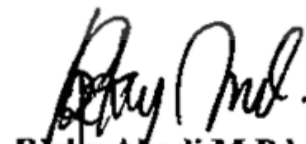
Pembimbing I.



Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19821222 200904 1 008

Pembimbing II.



Rizky Ahadi, M.Pd.

NID.2013019002

**KAJIAN JENIS TUMBUHUHAN OBAT TRADISIONAL
DI KECAMATAN RIKIT GAIB KABUPATEN
GAYO LUES SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

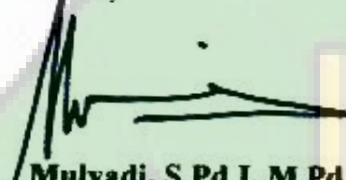
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

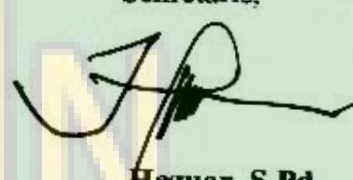
Jum'at 24 Juli 2020 M
3 Dzulhijah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

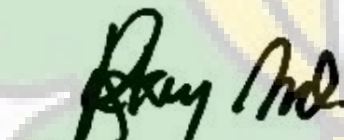
Ketua,


Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd
NIP.198212222009041008

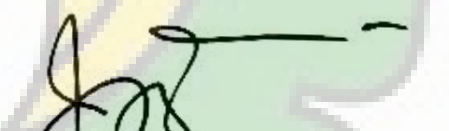
Sekretaris,


Hazuar, S.Pd
NIP.

Penguji I,

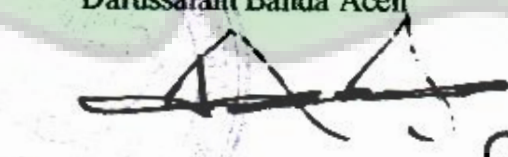

Rizky Ahadi, M.Pd
NIDN. 2013019002

Penguji II,


Muslich Hidayat, S.Si, M.Si.
NIP. 197903022008011008

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**


Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni
NIM : 150207021
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit
Gaib Kabupaten Gayo Lues Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah
Etnobiologi.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber izin atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

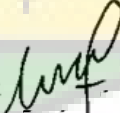
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Januari 2020

Yang menyatakan,




Wahyuni

ABSTRAK

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran materi Kajian Jenis tumbuhan obat tradisional adalah kurangnya referensi yang terkait. Sehingga perlu adanya referensi pembelajaran yang dapat memberi penunjang dengan materi Kajian Jenis tumbuhan obat tradisional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan Obat tradisional, bagian tumbuhan yang digunakan, proses pengolahan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Rikit Gaib, untuk mengetahui kelayakan media yang dihasilkan serta respon mahasiswa terhadap media yang telah dihasilkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara struktural, observasi dan dokumentasi. Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, jumlah sampel di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues adalah 26 responden. Hasil Penelitian diketahui bahwa di Kecamatan Rikit Gaib terdapat 79 jenis tumbuhan obat, yang tergolong dalam 42 family. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib yaitu daun 48%, buah 15%, akar 9%, bunga 7%, getah dan biji masing-masing 3%, batang, suing dan kulit buah masing-masing 2%, dan seluruh bagian dan kulit batang 1%. Terdapat beberapa proses pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib yaitu direbus 30%, diremas 14%, dihaluskan 13%, diseduh 9%, ditumbuk 7%, diparut, diperas dan tanpa diramu masing-masing 4%, dikeringkan, digoreng masing-masing 3%, dibakar 2% dan dijemur, diris dan dipanggang masing-masing 1%. Persentase uji kelayakan buku saku diperoleh hasil 90,25 % dengan kriteria sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu referensi materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional pada mata kuliah etnobiologi. Hasil respon mahasiswa diperoleh total persentase yaitu 92,9 % dengan kriteria sangat positif, data tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran buku saku dapat menjadi referensi bagi mahasiswa.

Kata Kunci : Tumbuhan Obat, Kecamatan Rikit Gaib, Etnobiologi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘Alaamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan salam terlanturkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Rahmat dan Hidayah Allah juga diberikan kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh muslimin sekalian.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, dan hambatan mulai dari pengumpulan literatur, pengerjaan di lapangan, pengambilan sampel sampai pada pengolahan data maupun proses penulisan. Namun dengan penuh semangat dan kerja keras serta ketekunan sebagai mahasiswa, Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, memberi kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Dr. Anton Widiyanto, M.Ag. selaku penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasehat, bimbingan saran dan menjadi orang tua bagi penulis mulai dari awal sampai dengan penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana
4. Bapak Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing I yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, ide, nasehat, material, bimbingan, dan saran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rizky Ahadi, M. Pd. Selaku pembimbing II yang telah sangat banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Terima kasih kepada semua staf pustaka di ruang baca Prodi Pendidikan Biologi, dan pustaka FTK Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis menyediakan referensi-referensi buku dan skripsi guna mendukung penulisan skripsi ini.
7. Bapak Supratman, S.E selaku kepala Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

8. Rekan-rekan seperjuangan kuliah family 01 dan biouinar angkatan 2015 yang telah belajar bersama dan bekerja sama dalam menempuh pendidikan semoga kita semua sukses dunia akhirat
9. Kepada sahabat-sahabat tersayang; Rantika Desriyanti, Wahyuni, Nurvita Agustin Alda, S.Pd, Masniar, Rizki Fitriani, Anzil Mutiara, Nazala Sifa, Asiyfa Tika Humaira yang selama ini selalu ada dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis

Terima kasih teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Gumin dan Ibunda Bastiah dengan segala pengorbanan yang ikhlas dan kasih sayang yang telah dicurahkan sepanjang hidup penulis, doa dan semangat juga tidak henti diberikan menjadi kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Kepada seluruh keluarga yang selama ini telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan nasehat, semangat, motivasi serta dukungan, baik itu materi dan non-materi ketika penulis menempuh pendidikan. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar khususnya abang Baharudin, S.H, abang Syahadat Saufi, S.E, abang Putra, S.Pd, kakak Karmila S.Sos, dan kakak Nurhayati S.E yang juga telah menjadi penyemangat bagi penulis.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala di sisi Allah Subhanahu wata'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhirul kalam, kepada Allah Subhanahu wata'ala semata kita berserah diri. Semoga limpahan rahmat dan karunia-Nya selalu mengalir kepada kita semua, Amin.

Banda Aceh, 23 Desember 2019
Penulis,

Wahyuni



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Etnobiologi.....	14
B. Tumbuhan Obat Tradisional	16
C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat	18
D. Pengolahan tumbuhan obat	19
E. Bagian tumbuhan yang digunakan	21
F. Jenis Tumbuhan obat Tradisional	22
G. Kelebihan Tumbuhan Obat	32
H. Kecamatan Rikit Gaib.....	34
I. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	35
J. Uji Kelayakan	36
K. Respon Mahasiswa.....	37
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Alat dan Bahan.....	40
E. Prosedur Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	41
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Jenis tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat pada Masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues...	46

2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan penyakit pada masyarakat secara tradisional Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues	140
3. Proses pengolahan Obat Tradisional oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues	143
4. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	147
5. Respon Mahasiswa terhadap Media Hasil Penelitian Kajian Jenis Tumbuhan Obat.....	149
B. Pembahasan	151
1. Jenis tumbuhan Digunakan sebagai Obat pada Masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues	151
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan penyakit pada masyarakat secara tradisional Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues	153
3. Proses pengolahan Obat Tradisional oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues	155
4. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.....	156
5. Respon Mahasiswa terhadap Media Hasil Penelitian Kajian Jenis Tumbuhan Obat.....	158
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	162
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN.....	173
RIWAYAT HIDUP	199

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Alat dan Bahan Penelitian	40
Tabel 3.2 : Kriteria Respon Mahasiswa	43
Tabel 4.1 : Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat pada masyarakat kecamatan Rikit Gaib	46
Tabel 4.2 : Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai Obat Tradisional Pada masyarakat Kecamatan Rikit Gaib	140
Tabel 4.3 : Peroses pengolahan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib	144
Tabel 4.4 : Uji Kelayaan Terhadap Media Buku Saku Kajian Jenis Tumbuhan obat Tradisional	149
Tabel4.5 : Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku Saku Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional.....	150



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : <i>Citrus aurantifolia</i>	24
Gambar 2.2 : <i>Zingiber officinale</i>	25
Gambar 2.3 : <i>Curcuma domestica</i>	26
Gambar 2.4 : <i>Psidium guajava</i>	27
Gambar 2.5 : <i>Cinnamomum zeylanicum</i>	28
Gambar 2.6 : <i>Aloe vera</i>	28
Gambar 2.7 : <i>Cocus nucifera</i>	29
Gambar 2.8 : <i>Alpium graveolens</i>	30
Gambar 2.9 : <i>Annona muricata</i>	31
Gambar 3.1 : Peta Lokasi Penelitian	39
Gambar 4.1 : <i>Justicia gendarussa</i>	51
Gambar 4.2 : <i>Andrographis paniculata</i>	53
Gambar 4.4 : <i>Amaranthus hybridus</i> L.....	54
Gambar 4.5 : <i>Celosia argentea</i> L.....	55
Gambar 4.6 : <i>Mangifera indica</i> L.....	56
Gambar 4.7 : <i>cananga odorata</i>	58
Gambar 4.8 : <i>Annona muricata</i> L.....	59
Gambar 4.9 : <i>Centella Asiatica</i> L.....	60
Gambar 4.10 : <i>Apium graveolens</i> L.....	61
Gambar 4.11 : <i>Allamanda cathatica</i> L.....	62
Gambar 4.12 : <i>Chatarantus oseusr</i>	64
Gambar 4.13 : <i>Nothopanax scutellarium</i>	65
Gambar 4.14 : <i>Cocus nucifera</i> L	66
Gambar 4.15 : <i>Areca catechu</i> L	67
Gambar 4.16 : <i>Ageratum conyzoides</i> L	69
Gambar 4.17 : <i>Tagetes erectal</i> L.....	70
Gambar 4.18 : <i>Gynura Procumbens</i>	71
Gambar 4.19 : <i>Eclipta prostata</i> L.....	72
Gambar 4.20 : <i>Inpatiens balsamina</i> L.....	73
Gambar 4.21 : <i>Anredera cordifolia</i>	74
Gambar 4.22 : <i>Durio zibethinus</i> Murr	75
Gambar 4.23 : <i>Ceiba pentandra</i>	76
Gambar 4.24 : <i>Carica papaya</i> L.....	78
Gambar 4.25 : <i>Caisalpinia pulcerima</i> L.....	79
Gambar 4.26 : <i>Garcinia mangostana</i> L	80
Gambar 4.27 : <i>Ipomoea batatas</i>	81
Gambar 4.28 : <i>Kalanchoe pinnata</i>	82
Gambar 4.29 : <i>Jatropha curcas</i> L	83
Gambar 4.30 : <i>Euphorbia hirta</i> L.....	85
Gambar 4.31 : <i>Aleurites moluccana</i> L.....	86
Gambar 4.32 : <i>Euphorbia tirucalli</i> L.....	87
Gambar 4.33 : <i>Manihot utilisima</i>	88

Gambar 4.34 : <i>Cassia alata</i>	89
Gambar 4.35 : <i>Mimosa pudica</i> L.....	90
Gambar 4.36 : <i>Gnetum gnenom</i> L.....	91
Gambar 4.37 : <i>Ocimum tenuiflorum</i> L.....	89
Gambar 4.38 : <i>Orthosiphon aristatus</i>	93
Gambar 4.39 : <i>Ocimum gratissimum</i> L.....	94
Gambar 4.40 : <i>Persea americana</i>	95
Gambar 4.41 : <i>Cinnamomum zeylanicum</i>	96
Gambar 4.42 : <i>Allium cepa</i>	97
Gambar 4.43 : <i>Allium sativum</i> L.....	98
Gambar 4.44 : <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.....	99
Gambar 4.45 : <i>Hibiscus sabdariffa</i> L.....	101
Gambar 4.46 : <i>Sida rhombifolia</i>	102
Gambar 4.47 : <i>Malastoma malabathrium</i> L.....	103
Gambar 4.48 : <i>Fragaria vesca</i> L.	105
Gambar 4.49 : <i>Artocarpus integra</i>	106
Gambar 4.50 : <i>Artocarpus altilis</i>	107
Gambar 4.51 : <i>Moringa olifera</i>	108
Gambar 4.52 : <i>Musa paradisiaca</i> L.....	110
Gambar 4.53 : <i>Myristica fragrans</i>	111
Gambar 4.54 : <i>Psidium guajava</i> L.....	112
Gambar 4.55 : <i>Syzygium polyanthum</i>	113
Gambar 4.56 : <i>Averrhoa bilimbi</i> L.....	114
Gambar 4.57 : <i>Pandanus amaryllifolius</i>	115
Gambar 4.58 : <i>Piper battle</i>	117
Gambar 4.59 : <i>Piper crocotum</i>	118
Gambar 4.60 : <i>Peperomia pellucida</i> L.....	119
Gambar 4.61 : <i>Plantago major</i> L.....	120
Gambar 4.62 : <i>Imperata cylindrical</i>	121
Gambar 4.63 : <i>Cymbopogon citratus</i>	122
Gambar 4.64 : <i>Coffea arabica</i> L.....	123
Gambar 4.65 : <i>Morinda citrifolia</i>	124
Gambar 4.66 : <i>Citrus limon</i>	126
Gambar 4.67 : <i>Citrus aurantifolia</i> L.....	127
Gambar 4.68 : <i>Citrus hystrix</i>	128
Gambar 4.69 : <i>Manickara zapota</i> L.....	129
Gambar 4.70 : <i>Physalis angulate</i> L.....	130
Gambar 4.71 : <i>Datura matel</i> L.....	131
Gambar 4.72 : <i>Phaleria macrocarpa</i> L.....	132
Gambar 4.73 : <i>Zingiber casumounar</i>	133
Gambar 4.74 : <i>Zingiber officinale</i>	134
Gambar 4.75 : <i>Zingiber aromaticum</i>	135
Gambar 4.76 : <i>Kaempferia galangal</i>	136
Gambar 4.77 : <i>Curcuma domestica</i>	137
Gambar 4.78 : <i>Alpinia galanga</i> L.....	138
Gambar 4.79 : <i>Curcuma zanthorrhiza</i>	140

Gambar 4.80 : Grafik bagian tumbuhan Obat.....	143
Gambar 4.81 : Grafik persentase proses pengolahan tumbuhan obat	147
Gambar 4.82 : Cover buku saku.....	148



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	: Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing.....	170
Lampiran	: Surat Mohon Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	171
Lampiran	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Kecamatan Rikit Gaib.....	172
Lampiran	: Uji Kelayaan Terhadap Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.....	173
Lampiran	: Lembar Kuesioner Penilaian Produk Hasil Penelitian Buku Saku Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues	174
Lampiran	: kisi-kisi Angket.....	180
Lampiran	: Tabel Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Hasil Hasil Penelitian Kajian Jenis Tumbuhan Obat	182
Lampiran	: Lembar Angket Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran..	185
Lampiran	: Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian	189
Lampiran	: Biodata Penulis	190

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tumbuhan merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh masyarakat dan Tumbuhan mempunyai peran utama bagi masyarakat, salah satunya untuk meningkatkan gizi terutama pada gizi mikro masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya.¹ Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Keanekaragaman tumbuhan yaitu dalam surat Thaha' ayat 53 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْبَاهَ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

Artinya : Dia (Tuhan) yang telah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagi kamu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air, maka Kami tumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. (QS. 20:30).²

Tafsiran Ayat di atas bahwa “Allah menurunkan dari langit air, maka kami tumbuhkan dengannya berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” merupakan bagian dari hidayah-Nya kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan itu untuk kelanjutan hidupnya, sebagaimana terdapat pula isyarat bahwa Dia memberi hidayah kepada manusia dan binatang guna memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan itu untuk kelanjutan hidupnya, sebagaimana terdapat pula isyarat bahwa dia

¹ Mukarlina, Dkk, Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan Di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, *Jurnal Saintifika*, Vol 16, No 1, 2014, h. 50-57..

² Al-Quran, *Surat Thaha' Ayat 53*, (Jakarta: CV. Karindo, 2004), h. 436.

memberi hidayah kepada langit guna menurunkan hujan agar turun tercurah, dan untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh berkembang. Juga dalam firman-Nya “*Dia yang telah menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan*”. Terjemahan ayat tersebut bertujuan mengisyaratkan bahwa penumbuhan aneka tumbuhan dengan bermacam-macam jenis bentuk dan rasanya itu merupakan hal-hal yang sungguh menakjubkan lagi membuktikan betapa agung penciptaan-Nya.³

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit dan tetap digunakan masyarakat secara turun-temurun.⁴ Tumbuhan obat merupakan suatu komponen penting dalam pengobatan tradisional, pengobatan tradisional dipilih sebagai suatu alternatif jika pengobatan medis tidak membuahkan hasil.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun, telah digunakan untuk pengobatan.⁵ Berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, pengalaman, kepercayaan atau kebiasaan setempat, baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional, bahan baku dapat di tanam di lingkungan sekitar, murah dan dapat diramu oleh setiap orang.

Penggunaan obat tradisional dinilai relatif lebih aman dibandingkan penggunaan obat konvensional, sehingga saat ini makin banyak peminatnya

³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 317-318.

⁴ Kartasapoetra, *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat Meningkatkan Apotek Hidup dan Pendapat Para Keluarga Petani dan PKK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 3.

⁵ Zein,U,*Pemanfaatan tumbuhan obat dalam upaya pemeliharaan kesehatan*,<http://library.usu.ac.id/download/fk/penydalam-umur7.pdf>.data diakses pada 22 januari2016

kelebihan obat tradisional adalah mudah diperoleh bahan baku dapat ditanam di lingkungan sekitar, murah dan dapat diramu oleh setiap orang. Kelebihan lainnya obat tradisional memiliki efek samping yang relatif rendah, dalam suatu ramuan dengan kandungan yang beranekaragam memiliki efek yang sinergis, banyak tumbuhan yang dapat memiliki lebih dari satu efek farmakologis, dan lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan generatif.

Disamping berbagai kelebihan tidak bisa dipungkiri lagi bahwa tanaman obat dan obat tradisional juga memiliki beberapa kelemahan yang merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional termasuk dalam upaya agar bisa diterima dalam pelayanan kesehatan formal. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain efek farmakologisnya lemah, bahan baku belum terstandar dan belum dilakukan serangkaian pengujian untuk memastikan efektivitas dan keamanannya.⁶

Isu *back to nature* mengakibatkan tumbuhan obat banyak digunakan masyarakat menengah kebawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif) serta peningkatan kesehatan (promotif). Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat sangat berkembang pesat. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, tuntutan konsumen terhadap bahan pangan juga bergeser. Bahan pangan yang kini

⁶ Katno, *Tingkat manfaat, keamanan dan efektifitas tanaman obat dan obat tradisional*. Balai Besar : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2008), h.231.

banyak diminati bukan saja dari kelezatannya tetapi juga pengaruhnya terhadap kesehatan tubuh. Pengetahuan ini dipelajari dalam etnobotani.⁷

Etnobotani merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari terhadap suatu suku bangsa. Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku atau etnis tersebut diwariskan secara turun-temurun, contohnya yaitu penggunaan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit.⁸ Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku di Indonesia perlu di dokumentasikan melalui kajian etnobotani supaya pengetahuan pemanfaatan tumbuhan yang dimiliki dari setiap suku tidak hilang ditelan modernisasi budaya pengetahuan ini di pelajari dalam Etnobiologi.⁹

Etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk didalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi). Etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang relatif baru. Meski demikian etnobiologi telah berkembang dengan pesat. Kajian etnobiologi telah menjadi suatu kajian lintas disiplin yang khas dan luas, baik secara teori maupun praktik. Misalnya kajian tentang jenis-jenis tumbuhan obat dan pengobatan tradisional, sistem keberlanjutan sumber daya alam, bencana alam, dan lainnya.¹⁰

⁷ Prananingrum, *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*, (Malang: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang, 2007), h. 28.

⁸ Bodeker, G, *Indigenous Medical Knowledge Malaysian Traditions of Ramuan*, (Kuala Lumpur: Didier M, 2000), h. 198.

⁹ Soekarman, R, S, *Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*, (Bogor: Departemen Pertanian dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1992), h. 12.

¹⁰ Ellen, R.F, *introduction Royal Anthropologica Institute S1-S2* (Amsterdam: Hardwood Academic Pibliher, 2006), h. 03.

Mata kuliah Etnobiologi merupakan mata kuliah opsional yang diikuti oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada semester IV genap dengan bobot kredit 2 (1) SKS, yang terdiri dari 1 SKS untuk teori dan 1 SKS untuk praktikum. Etnobiologi merupakan salah satu dari cabang biologi yang mempelajari studi ilmiah tentang hubungan dinamik antara masyarakat, biota dan lingkungan dari masa lalu sampai kini.

Mata kuliah Etnobiologi termasuk mata kuliah baru, karena adanya perubahan kurikulum ke kkni, di Fakultas Tarbiyah dan keguruan pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, mata kuliah etnobiologi mempelajari tentang (taksonomi, pengetahuan ekologi tradisional), lintas budaya etnobiologi, biomedikal, kearifan lokal, penggunaan tumbuhan sebagai bahan makanan, obat, warna, upacara adat, ethnoekologi, Ethnofermentas, etnofisiologi, etnobotani, etnozooologi, etnoeko, etnoferm, dan etnoagronomi.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Dosen pengampu mata kuliah etnobiologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, diperoleh informasi bahwa kurangnya refrensi tentang etnobiologi karena mata kuliah etnobiologi merupakan mata kuliah baru, sehingga perlu adanya penembahan informasi tentang etnobiologi khususnya pada sub materi etnobotani.¹²

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etnobiologi, diperoleh informasi bahwa masih terbatasnya pengetahuan mengenai materi etnobotani. Dapat di sebabkan karena kurangnya referensi dan terbatasnya

¹¹Tim Revisi, *Silabut Etnobiiologi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan keguruan prodii pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry,2018)

¹² Hasil wawancara dengan Dosen pengampu Mata Kuliah Etnobiologi program studi pendidikan biologi,19 Juli 2019 Banda Aceh

sumber-sumber informasi yang terkait dengan materi etnobotani yang bisa dijadikan referensi mata kuliah etnobiologi sehingga perlu adanya penambahan referensi dan informasi tentang materi etnobotani.¹³

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurfitriyani dkk yang menyatakan bahwa ditemukan 42 spesies tumbuhan (terdiri atas 23 familia) yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat desa Tolitoli di Sulawesi Tengah. Tumbuhan obat tersebut diperoleh dari hasil budidaya di pekarangan rumah atau di kebun, sebagian lain tumbuh secara liar di habitat aslinya seperti di hutan, pinggiran sungai, serta areal persawahan.¹⁴

Penelitian tumbuhan obat juga pernah dilakukan oleh Mariani tentang studi etnofarmakologi tumbuhan sebagai obat di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasik Malaya. Hasil studi tersebut menunjukkan tumbuhan yang digunakan sebagai obat meliputi 28 family yang terdiri dari 51 spesies, family tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah Asteraceae. Tumbuhan obat tersebut paling banyak digunakan sebagai obat penambah stamina tubuh dengan bagian yang paling banyak di manfaatkan adalah bagian daunnya.¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Mahasiswa Biologi UIN Ar-Raniry, Tanggal 19 Juli 2019

¹⁴ Nurfitriyani, R. Pitopang dan E. Yuniati, Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional pada suku Tolitoli di desa Pinjan Sulawesi Tengah. *Biocelbes*. Vol.7, No.2, 2013, h. 1-8

¹⁵ Ria mariani, Studi Etnofarmakognosa-Etnofarmakologi tumbuhan Sebagai Obat Di Kampung Naga Kecamatan Salawu Kabupaten Tasik Malaya, *Jurnal Farmasi Galenika*, Vol. 2, No.1, 2016, h.12-19.

Kawasan Kecamatan Rikit Gaib merupakan kawasan yang sebahagian wilayah adalah hutan, sehingga memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Kecamatan Rikit Gaib terdiri atas area persawahan, perkebunan, pegunungan. Tumbuhan dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan bahan obat. Rikit Gaib merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gayo Lues yang terdiri dari 13 kampung. Rikit Gaib dikenal sebagai Kecamatan yang masih memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang pengobatan tradisional dan jamu khususnya yang berkaitan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo lues ditemukan beberapa tumbuhan yang digunakan sebagai obat teradisional yaitu kenanga (*Canangium adorum*), manggis (*Garcinia mangostaan*), bawang merah (*Alium cepa*), jarak pagar (*Jatropha curcas*), rambutan (*Naphelium lappaceum*), sawo (*Manikara zapota*), kembang merak (*Caesalpinia pulcerima*), papaya (*Carica papaya*), jambu biji (*Pisidium guajava*), kelapa (*Cocus nucifera*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), sirih (*Piper betle*), dan mengkudu (*Morinda citrifolia*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib, diperoleh informasi bahwa masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib masih banyak menggunakan obat tradisional karena fasilitas kesehatan yang minim di Kecamatan Rikit Gaib, Menjadikan tumbuhan obat sebagai media utama dalam pengobatan.

Lebih lanjut pekerjaan sebagian besar masyarakat setempat adalah petani dan buruh, sehingga tergolong ke dalam tingkatan ekonomi menengah kebawah. Tingkat ekonomi masyarakat menyebabkan masyarakat lebih cenderung menggunakan jasa tabib desa yang terkadang tidak dikenai biaya atau lebih murah.¹⁶

Kecamatan Rikit Gaib dipilih menjadi satu diantara beberapa daerah untuk kajian jenis tumbuhan sebagai obat tradisional didasarkan kepada beberapa pertimbangan yaitu Potensi tumbuhan obat tradisional masih beranekaragam, Kecamatan Rikit Gaib dikenal dengan masyarakat yang masih mempunyai kekayaan pengetahuan tentang kajian tumbuhan obat. Tersedianya lahan yang sesuai secara ekologis untuk pengembangan budidaya tumbuhan obat.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi ”**

¹⁶ Hasil wawancara dengan masyarakat Kecamatan Rikit Gaib, Tanggal 10 Januari 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat pada masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai pengobatan penyakit pada masyarakat secara tradisional Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues?
3. Bagaimana proses pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues?
4. Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian jenis tumbuhan obat tradisional Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues layak dijadikan sebagai referensi Mata Kuliah Etnobiologi?
5. Bagaimana respon mahasiswa terhadap jenis tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional pada masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues
2. Untuk mengetahui Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan penyakit pada masyarakat secara tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

3. Untuk mengetahui proses pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues
4. Untuk mengetahui Pemanfaatan hasil penelitian jenis tumbuhan obat tradisional Di kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues layak dijadikan sebagai referensi Mata Kuliah Etnobiologi
5. Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap jenis tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data tentang jenis tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan untuk segala macam penyakit, di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui jenis tumbuhan apa yang bisa digunakan sebagai obat penyakit dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit serta cara pengolahan tumbuhan yang akan digunakan sebagai obat penyakit tersebut.

E. Defnisi Oprasional

1. Tumbuhan Obat Tradisional

Tumbuhan obat tradisional merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat yang telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.¹⁷ Obat tradisional adalah obat yang digunakan oleh sekelompok masyarakat secara turun-temurun untuk mengobati penyakit di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

2. Kecamatan Rikit Gaib

Kecamatan Rikit Gaib merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gayo Lues yang terdiri dari 13 Kampung. Rikit Gaib dikenal sebagai Kecamatan yang masih memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang pengobatan tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit.¹⁸ Kecamatan Rikit Gaib tersebut merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan

3. Referensi

Referensi merupakan sumber acuan, petunjuk atau rujukan yang memuat Informasi untuk sebuah tindakan ketika penulis menggunakan bentuk bentuk yang memungkinkan pembaca mengidentifikasi sesuatu.¹⁹ Referensi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah berupa buku saku.

¹⁷ Abdiyani, S, Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi, (Jakarta: Penebar Swadaya), h. 28.

¹⁸ Tim perangkat kampung, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung. Rikit Giab: 2014.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15

4. Mata kuliah Etnobiologi

Mata kuliah Etnobiologi merupakan salah satu mata kuliah opsional yang biasa dipilih dan diikuti oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh semester IV (ganap) dengan bobot kredit 2 (1) SKS, yang terdiri dari 1 SKS untuk teori dan 1 SKS untuk praktikum.²⁰

5. Etnobiologi

Etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk didalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi).²¹

6. Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang berisi interaktif yang berisi teks, video, audia, dan gambar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri maupun belajar bersama dosen, buku saku tersebut menjadi tambahan referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang kegiatan belajar.

²⁰ Tim Revisi, *Silabut Etnobiologi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, 2018)

²¹ Ellen, R.F, *introduction Royal Anthropologica Institute S1-S2*(Amsterdam: Hardwood Academic Pibliher, 2006), h. 03.

Sebelum buku saku tersebut digunakan dan diimplementasikan di ruang, buku saku tersebut perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa indikator penilaian ini akan dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah etnobiologi sehingga media atau produk yang dihasilkan tersebut layak digunakan²²

7. Respon Mahasiswa

Respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Respon muncul pada diri manusia melalui suatu reaksi dengan urutan yaitu: sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan *trial response*, kemudian respon akan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Respon dapat juga dikatakan sebagai perilaku yang dari perilaku yang sebelumnya dikatakan tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu.²³

Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku Saku tentang Jenis tumbuhan obat dengan menggunakan angket, yang jumlah sampelnya terdiri dari 25 mahasiswa. Adapun yang menjadi indikator respon mahasiswa yaitu efektifitas media, motivasi belajar, pemahaman materi, aktivitas belajar dan bahasa media yang terdiri dari soal 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

²² Lis Ernawati dan Totok Sukardiyono, Uji Kelayakan Pembelajaran Interaktif Pada Media Pembelajaran Administrasi Server, *Jurnal ELINVO*, Vol.2, No.2, (2017), h.204-211

²³ Sustriani, "Penerapan Model Pembelajaran Learning By Doing Untuk Meningkatkan Respon Siswa Kelas X", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol1, No.2. (2002), h.. 12-18

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Etnobiologi

Etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk didalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi). Etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang relatif baru. Meski demikian etnobiologi telah berkembang dengan pesat. Kajian etnobiologi telah menjadi suatu kajian lintas disiplin yang khas dan luas, baik secara teori maupun praktik. Misalnya kajian tentang jenis-jenis tumbuhan obat dan pengobatan tradisional, sistem keberlanjutan sumber daya alam, bencana alam, dan lainnya.²⁴

Seiring perkembangan zaman etnobiologi tidak lagi mengkaji sekedar aspek-aspek biologi atau sosial penduduk secara parsial tapi kini kajian etnobiologi umumnya dilakukan secara holistik, yakni kajian aspek-aspek sosial penduduk yang terintegrasi dengan sistem ekologi. Pasalnya dalam mengkaji pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti flora, fauna, dan ekosistem lokal, yang dilakukan oleh masyarakat pribumi, masyarakat lokal atau masyarakat tradisional, umumnya menyangkut aspek-aspek sistem sosial dan ekosistem yang terintegrasi. Misalnya, menyangkut faktor pengetahuan lokal,

²⁴ Ellen, R.F, *introduction Royal Anthropologica Institute S1-S2*(Amsterdam: Hardwood Academic Pibliher, 2006), h. 03.

pemahaman, kepercayaan, persepsi, bahasa lokal, pemilikan/penguasaan sumber daya lahan, sistem ekonomi dan teknologi, institusi sosial, serta aspek- spek ekologis, seperti biodiversitas, pengelolaan adaptif, dan penggunaan.²⁵

Umumnya di dalam studi lapangan etnobiologi telah banyak menyerupai tata kerja dari teknik etnografi, seperti dengan teknik wawancara dengan informan penduduk tradisional dan teknik observasi partisipasi dalam berbagai kegiatan penduduk lokal atau penduduk tradisional. Namun, selain itu kajian etnobiologi juga mempunyai teknik pengumpulan data lapangan yang menyerupai tata kerja atau teknik pengumpulan data lapangan bidang biologi ekologi, seperti mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan, jenis jenis hewan.²⁶

Dulu hewan digunakan sebagai media pengujian obat-obatan, sekarang menjadi sumber pengobatan alternatif bagi manusia. Beberapa masyarakat masih memanfaatkan hewan sebagai obat alternatif atau suplemen. Bahan baku obat tradisional bisa didapatkan dari hewan maupun tumbuhan. Beberapa bukti menunjukkan bahwa manusia sangat familiar terhadap penggunaan hewan dan tumbuhan untuk makanan, juga obat-obatan.²⁷

²⁵ Johan Iskanda, *Manusia Budaya dan Lingkungan Kajian Ekologi Manusia*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), h. 27

²⁶ Johan Iskanda, *Manusia Budaya dan Lingkungan Kajian Ekologi Manusia*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), h. 28-34

²⁷ Jaroli DP, Mahawar MM, Vyas N, An ethnozoological study in adjoining areas of Mount Abu wildlife san-ctuary Indi, *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, Vol. 4, No.1, 2010, h. 6-14

Sumber obat tradisional yang banyak dikembangkan berasal dari tumbuhan. Sebab tumbuhan mudah dibudidayakan, ramah lingkungan, dan hampir seluruh bagian yang terdapat pada tumbuhan (mulai dari akar, umbi, batang, kulit, daun, biji, dan bunga) berkhasiat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Ini dikarenakan belum adanya studi lebih detail tentang penggunaan hewan sebagai sumber obat, karena penggunaan obat biasanya berorientasi pada penggunaan tanaman sebagai obat.

Disamping itu juga Kearifan masyarakat lokal dalam pemanfaatan sumber daya alamnya memang terasa semakin lama semakin terkikis oleh himpitan kebutuhan hidup, sehingga tidak sedikit masyarakat yang membuang prinsip konservasi tradisional. Ini berarti pula bahwa suatu catatan etnozologi yang spesifik pada setiap daerah akan hilang bersamaan dengan hilangnya sumber daya alam.²⁸

B. Tumbuhan Obat Tradisional

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit, pengobatan tradisional dipilih sebagai suatu alternatif jika pengobatan medis tidak membuahkan hasil.²⁹

²⁸ Semiadi G, Pemanfaatan Satwa Liar Dalam Rangka Konservasi Dan Pemenuhan Gizi Masyarakat, *Jurnal Zoo Indonesia* Vol. 16, No.2, 2006, h. 63-74

²⁹ Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Tanaman Obat*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2008), h. 5.

Obat tradisional adalah obat yang diracik secara manual dengan memanfaatkan obat sumber daya alam baik tumbuhan maupun hewan. Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari bahan alam berupa tumbuhan, hewan, mineral, dan sediaan galenik maupun campuran dari bahan-bahan tersebut baik campuran bahan hewan dengan bahan nabati, bahan hewani dengan bahan mineral, bahan nabati dengan bahan mineral, maupun campuran ketiganya.

Proses pengolahannya didasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun.³⁰ Selanjutnya hasil keputusan seminar pelayanan pengobatan tradisional Departemen Kesehatan RI mendefinisikan pengobatan dengan memanfaatkan obat tradisional sebagai berikut:

1. Pengobatan tradisional di Indonesia dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagai upaya penyembuhan, pencegahan penyakit, pemulihan dengan peningkatan kesehatan jasmani, rohani, dan sosial masyarakat.
2. Usaha yang dilakukan untuk mencapai kesembuhan, pemeliharaan dan peningkatan taraf kesehatan masyarakat yang berlandaskan cara berfikir, kaidah-kaidah ilmu diluar ilmu kedokteran modern, diwariskan secara turun-temurun atau diperoleh secara pribadi.³¹

³⁰ Hariana, H. A, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya seri 2*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2007), h. 13

³¹ DepkesRI, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 381/Menkes/SK/III/ tentang kebijakan obat tradisional nasional*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2007), h. 130

Obat tradisional terbagi menjadi tiga golongan yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Jamu adalah ramuan dari bahan tumbuhan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran bahan tersebut yang secara turun-temurun telah dimanfaatkan. Sedangkan obat herbal terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinis dengan hewan percobaan dan telah melalui uji klinis pada manusia.³²

C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Umumnya masyarakat Indonesia secara turun-menurun mengenal obat dari alam dibuat ramuan dalam bentuk jamu. Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang dibuat dari tumbuhan. Bahan-bahan yang digunakan tidak menggunakan bahan kimia sintetik. Jamu biasanya dimanfaatkan untuk obat luar dan obat dalam. Obat luar biasanya dioles, digosok. Direndam atau ditempel, sedangkan obat dalam biasanya diminum.³³

Keberadaan tanaman obat keluarga sangat membantu masyarakat pedesaan disebabkan karena apotek dan rumah sakit biasanya jauh dari tempat tinggal mereka. Selain itu minimnya jumlah dokter atau pekerja medis menjadikan obat tradisional menjadi alternative untuk mengobati penyakit. Dengan demikian, tumbuhan obat sangat penting untuk penyembuhan penyakit dan sebagai pengobat awal bagi penderita penyakit berat sebelum dibawa ke dokter atau rumah sakit.

³² Badan POM RI, *Praturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK 00. 05. 4. 1380 Tentang pedoman cara pembuatan obat tradisional yang baik*, (Jakarta: Trubus Agriwidja, 2005), h. 13.

³³ Harmanto dan Subroto, *A,pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*, (Jakarta: Gramedia,2007), h. 13.

Jenis tanaman obat yang di tanam di pekarangan beranekaragam, baik berupa bumbu dapur, tanaman buah, tanaman hias dan tanaman sayur³⁴

Pengobatan sendiri (*self medicine*) dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan merupakan budidaya yang telah lama berkembang sebelum teori pengobatan modern diperkenalkan. Budaya itu tetap bertahan sampai sekarang berjalan mendampingi dengan pengobatan modern yang banyak memanfaatkan obat-obat sintetik. Pengobatan sendiri dilakukan oleh nenek moyang dengan cara memanfaatkan tumbuh-tumbuhan hasil tambang, ataupun biota bawah laut di sekelilingnya.

Konsekuensinya adalah bahwa untuk tujuan tertentu ramuan obat-obatan dari berbagai daerah tidak selalu diramu dari bahan yang sama. Hal ini menjadikan keberadaan dan keberagaman cara pengobatan sendiri dari berbagai daerah hingga saat ini menjadi faktor pendukung bagi peneliti untuk mengungkap lebih banyak manfaat dari berbagai jenis tumbuhan yang dapat dijadikan obat untuk pengobatan suatu penyakit.³⁵

D. Pengolahan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional

Ada beberapa cara untuk mengolah tanaman obat yaitu menggiling, merebus. Meremas, menyeduh, menggongseng dan megembungkan. Bahan yang digunakan dengan cara menggiling berupa bagian tanaman atau tanaman yang masih segar seperti daun, biji, bunga, dan rimpang.

³⁴ Muhlisah,F, *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*, (Jakarta: Penebar Swadaya. 2007), h. 7

³⁵ Mursitio, B, *Ramuan Tradisional Untuik Kesehatan Anak*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2002), h. 6.

Bahan tersebut dihaluskan dengan ditambahkan sedikit air pada saat menggiling, biasanya dilakukan agar bahan tersebut halus sehingga mudah untuk digunakan sebagai obat tempel atau obat oles.

Pengolahan tanaman atau bagian tanaman dengan cara merebus biasanya dilakukan agar khasiat didalam tanaman larut ke dalam larutan air. Tanaman atau bagian tanaman direbus dalam volume air yang telah ditentukan dengan menggunakan api besar hingga mendidih, selanjutnya menggunakan api kecil sampai dihasilkan air sisa mencapai volume yang diinginkan.

Penyeduhan biasanya dilakukan agar zat yang terdapat pada tanaman larut ke dalam air.³⁶ Menyeduh bahan obat dilakukan dengan menuangkan air panas ke dalam wadah yang telah terisi bahan obat yang telah dipotong kecil dan didiamkan selama lima menit, kemudian air seduhan disaring agar diperoleh air seduhan yang selanjutnya dapat diminum.³⁷

Peracikan tanaman obat harus mengikuti prosedur yang tepat agar dihasilkan obat yang berkhasiat. Cara meracik obat adalah sebagai berikut:

1. Memilih herbal yang sesuai dengan penyakit. Herbal tersebut dapat dikeringkan dengan sinar matahari atau dapat dimasak langsung
2. Cuci semua bahan yang dipilih sampai bersih pada air mengalir
3. Masukkan semua bahan dalam periuk tanah
4. Tambahkan air sebanyak 2 gelas berukuran 250cc

³⁶ Dalimartha,s dan Andrian, F, *Ramuan Herbal Tumpas Penyakit* (Jakarta: penebar swadaya,2013), h. 11

³⁷ Muhlisah,*Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta: penebar swadaya,2012), h. 12.

5. Letakan periuk tanah dan seluruh isinya diatas kompor atau pemanas yang lainya
6. Nyalakan kompor dengan api kecil hingga mendidih
7. Biarkan air di dalam periuk mendidih hingga tersisa separuhnya
8. Saring air rebusan herbal kemudian bagi menjadi 2 bagian masing-masing
9. Minum air tersebut pada pagi dan sore hari

E. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Bagian tumbuhan yang biasanya digunakan sebagai obat adalah akar, rimpang, batang, kulit batang, umbi, daun, bunga, buah, biji, getah dan seluruh bagian tumbuhan. Akar tanaman yang biasanya digunakan sebagai obat adalah akar ginseng, Akar alang-alang, akar ades, akar pasak bumi, sedangkan rimpang contohnya kunyit, jahe, temulawak dan legkuas. Batang (brotowali), daun (daun dewa, katuk, ketepeng cina, kembang sepatu,), buah (belimbing wuluh, jambu biji, sawo, asam jawa, cermai, papaya dan jeruk nipis), dan kulit buah (mahkota dewa, manggis dan pinang). Namun ada pula pemanfaatan obat dari seluruh bagian tanaman (meniran dan pegagan).³⁸

³⁸ Muhlisah, *Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta: penebar swadaya, 2012), h. 10.

Daun merupakan bagian organ tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak. Daun mempunyai kandungan air yang tinggi 70-80% dan merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang diduga mengandung unsur-unsur zat organik yang memiliki sifat dapat menyembuhkan penyakit.³⁹

Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium, dan klorofil. Daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu tumbuhan meskipun daun merupakan tempat fotosintesis. Selain karena mudah didapat dan tidak tergantung musim, daun juga mudah diramu sebagai obat jika dibandingkan dengan kulit, batang dan akar tumbuhan.⁴⁰

F. Jenis Tumbuhan Obat Tradisional

Fungsi tanaman obat telah digunakan dan dikembangkan secara luas di Indonesia. Tumbuhan obat menjadi alternatif bagi masyarakat pedesaan yang masih kuat kepercayaannya tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Banyak masyarakat yang mencari pertolongan pertama pengobatan kepada tenaga-tenaga penyembuhan seperti sandro atau dukun yang banyak menggunakan tumbuhan obat dalam menyembuhkan jenis penyakit.

³⁹ Handayani, *Membedah Rahasia Ramuan Madura*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003), h. 71.

⁴⁰ Hamzari, *Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2008), h. 34

Jadi di pedesaan itu peranan tumbuhan obat sangat besar di sekelompok masyarakat tertentu khususnya di Desa Rikit Gaib yang masih banyak masyarakatnya menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit.

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Allah Swt yang memiliki banyak sekali manfaat. Tumbuh-tumbuhan dapat memunculkan beberapa zat untuk dimanfaatkan oleh makhluk hidup lainnya misal mulai beberapa vitamin-vitamin, minyak dan masih banyak lainnya. Umumnya masyarakat memanfaatkan bahan-bahan asal tanaman obat masih dalam keadaan segar maupun yang sudah dikeringkan sehingga dapat disimpan lama, jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan dalam pengobatan berbagai macam penyembuhan penyakit.⁴¹

1. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

Jeruk nipis *Citrus aurantifolia* adalah salah satu jenis buah yang menyimpan banyak kegunaan bagi manusia. Jeruk yang berwarna hijau hingga kuning ini tidak hanya bisa digunakan sebagai bahan pembuat makanan dan minuman, tetapi juga dapat menjadi obat beberapa penyakit. Jeruk nipis bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, menghilangkan komedo di wajah, mengobati amandel, mengobati batuk, menghilangkan bau badan, menghilangkan jerawat.⁴²

⁴¹ Bambang Sudewo, *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional*, (Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM, 2004), h. 15.

⁴² Dalimartha, S, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Diabetes Mellitus*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), h. 19.



Gambar:2.1.Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*).⁴³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Rutaceae
 Genus : Citrus
 Species : *Citrus aurantifolia*.⁴⁴

2. Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe atau dengan bahasa latin *Zingiber officinale*, merupakan salah satu tanaman rimpang yang populer untuk digunakan sebagai rempah-rempah dan juga sebagai bahan obat. Rimpangnya yang berbentuk jemari yang menggembung pada ruas-ruas tengah merupakan ciri khas dari jahe. Rasa pedas yang dominan pada jahe disebabkan karena senyawa keton bernama *zingeron*.

Jahe sangat bermanfaat untuk menurunkan berat badan, menjaga kondisi jantung, mengatasi gangguan pencernaan, mengatasi *morning sickness*, mencegah kanker usus, mengobati sakit kepala, mengobati alergi, mengobati rematik, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

⁴³ Mardikanto, *Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan*, (Surakarta: LSP3, 2014), h. 98

⁴⁴ <https://www.gbif.org/> tanaman jeruk nipis.Diakses pada tanggal 10 November 2019



Gambar:2.2. Jahe (*Zingiber officinale*.)⁴⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Species : *Curcuma domestica*.⁴⁶

3. Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kunyit dikenal dalam bahasa latin sebagai *Curcuma domestica*, merupakan suku tumbuhan rempah-rempah asli dari wilayah Asia Tenggara. Kunyit dapat tumbuh liar disekitar semak-semak hutan, namun dengan banyaknya permintaan akan kebutuhan, kunyit sekarang mulai banyak dibudidayakan menjadi tanaman obat. Mencegah Penyakit Alzheimer, membantu mencegah kanker, mengurangi risiko serangan jantung dan stroke, melawan penyakit inflamasi, melawan demam dan flu, menyembuhkan gangguan pencernaan, membantu penderita diabetes.⁴⁷

⁴⁵ Hesti dan Cahyo, *Pengantar Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Yasagama, 2013), h. 23

⁴⁶ <https://www.gbif.org/tanaman/jahe>. Diakses pada tanggal 10 November 2019

⁴⁷ Mardikanto, *Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan*, (Surakarta: LSP3, 2014), h. 108



Gambar:2.3. Kunyit (*Curcuma domestica*).⁴⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Species : *Curcuma domestica*.⁴⁹

4. Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Jambu Biji *Psidium guajava* merupakan buah yang sering ditanam dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jambu biji memiliki buah yang berwarna hijau dengan daging buah berwarna putih atau merah dan memiliki rasa asam-manis. Jambu biji memiliki banyak manfaat bagi kesehatan seperti meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah penyakit diabetes, mengobati demam berdarah, mengobati diare, dan lain-lain. lain.

⁴⁸ <http://www.generasibiologi.com/2016/10/klasifikasi-ciri-ciri-manfaat-kandungan-kunyit.html> Diakses Pada Tanggal 19 Desember 2019

⁴⁹ Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat Keluarga (Toga)* . . . ,h. 66



Gambar:2.4. Jambu Biji (*Psidium guajava*).⁵⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Family : Myrtaceae
 Genus : *Psidium*
 Species : *Psidium guajava*.⁵¹

5. Kayu Manis (*Cinnamomum zeylanicum*)

Kayu manis *Cinnamomum zeylanicum* merupakan jenis rempah-rempah yang biasa digunakan sebagai bumbu dalam berbagai jenis makanan karena memiliki aroma dan rasa yang enak. Kayu manis bermanfaat untuk mengontrol gula darah, sebagai anti infeksi, meningkatkan fungsi otak, menurunkan kolesterol, mencegah pertumbuhan sel kanker, menghangatkan tubuh, meringankan sakit pada penderita rematik.

⁵⁰ Hariyanto, S, *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*, (Yogyakarta: Palmall, 2010), h.

⁵¹ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta . . .*, h. 389



Gambar:2.5. Kayu Manis (*Cinnamomum zeylanicum*).⁵²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Laurales
 Family : Lauraceae
 Genus : *Cinnamomum*
 Species : *Cinnamomum zeylanicum*⁵³

6. Lidah Buaya (*Aloe vera*)

Lidah Buaya *Aloe vera* merupakan tanaman yang memiliki bentuk unik karena daunnya yang menyerupai lidah buaya. Tanaman ini sering di tanam oleh masyarakat sebagai tanaman hias atau untuk perawatan tubuh. Selain itu lidah buaya juga bisa digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti mengobati luka, wasir, asam lambung, diabetes, dan lain-lain.



Gambar:2.6. Lidah Buaya (*Aloe vera*)⁵⁴

⁵² Arisandi, Y dan Anderiani, Y, *Khasiat Tanaman Obat 162 Tanaman berikut Resep & Gambar*, (Yogyakarta: Pustaka Buku Murah, 2008), h. 17

⁵³ <https://www.gbif.org/tanaman/kayu-manis>. Diakses pada tanggal 10 November 2019

⁵⁴ <http://caratanam.com/cara-menanam-lidah-buaya/>, Diakses 19 Desember 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Asparagales
 Family : Xanthorrhoeaceae
 Genus : Aloe
 Species : *Aloe vera* .⁵⁵

7. Kelapa (*Cocus nucifera*)

Kelapa (*Cocus nucifera*) merupakan pohon yang tinggi batangnya bisa mencapai 4-30 m, batangnya tegak lurus, keras, berserat, berwarna coklat tua dengan diameter sekitar 40 cm. Daun kelapa berupa daun majemuk, berwarna hijau atau hijau kekuningan. Buah berbentuk bulat atau oval, berkeping satu dan termasuk buah batu Kelapa (*Cocus nucifera*) bermanfaat untuk keracunan.⁵⁶



Gambar:2.7. Kelapa (*Cocus nucifera*)⁵⁷

⁵⁵ Budi Suhono, et. al, *Ensiklopedia Flora Jilid 1* . . h. 49

⁵⁶ Budi Suhono, *Ensiklopedia Flora Jilid 1* (Bogor: PT Karisma Ilmu, 2010), h. 34

⁵⁷ <http://fredikurniawan.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-kelapa/>, Diakses 19

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arecales
 Family : Arecaceae
 Genus : *Cocus*
 Species : *Cocus nucifera*.⁵⁸

8 . Seledri (*Alpium graveolens*)

Seledri (*Alpium graveolens*) merupakan tumbuhan berupa semak yang mempunyai tinggi 50 cm. Batangnya tidak berkayu, bentuk persegi, beralur, beruas, bercabang, tegak dan berwarna hijau pucat. Daun majemuk, menyiripganjil, anak daun berjumlah 3-7 helai, pangkal dan ujung daunnya runcing, tepi daun beringgit, dan pertulangan daun menyirip seledri bisa digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi.⁵⁹



Gambar:2.8. Seledri (*Alpium graveolens*)⁶⁰

⁵⁸ <https://www.gbif.org/> tanaman kelapa. Diakses pada tanggal 10 November 2019

⁵⁹ Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat Keluarga (Toga)*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2007) h.105

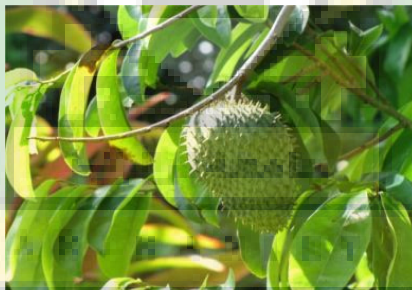
⁶⁰ <http://tanamtanaman.com/cara-menanam-seledri/> , Diakses 23 Desember 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Apiales
 Family : Apiaceae
 Genus : Apium
 Species : *Apium graveolens*.⁶¹

9. Sirsak (*Annona muricata*)

Sirsak (*Annona muricata*) merupakan tumbuhan dari famelia Annonaceae. Pohon sirsak bisa mencapai tinggi 9 meter. Daunnya menyirip, berwarna hijau, dan daun sirsak mempunyai bau yang khas. Bunga sirsak berwarna kuning berbau harum. Buah sirsak bukan buah sejati yang ukurannya cukup besar hingga 20-30 cm dengan berat mencapai 2,5 kg. Daging buah sirsa berwarna putih dan memiliki biji berwarna hitam. Sirsak *Annona muricata*. Juga bisa digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti Jantung, Sakit perut dan Tekanan darah tinggi.⁶²



Gambar:2.9. Sirsak (*Annona muricata*)⁶³

⁶¹ <https://www.gbif.org/tanaman/seledri>.Diakses pada tanggal 10 November 2019

⁶² Hendro sunarjono, *Sirsak dan Srikaya Budidaya Untuk Menghasilkan Buah Prima*,(Bogor: Penerba Swadaya, 2005), h. 22

⁶³ <http://www.petanihebat.com/2013/03/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman.sirsak.html>,
 Diakses 20 Desember 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Magnoliales
 Family : Annonaceae
 Genus : Annona
 Species : *Annona muricata*.⁶⁴

G. Kelebihan Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional (TO dan OT)

Tumbuhan obat mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan obat kimia diantaranya adalah tumbuhan obat memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan obat kimia, tumbuhan obat memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit bahkan ada yang sama sekali tidak menimbulkan efek samping jika digunakan secara tepat, tumbuhan obat tidak hanya memperbaiki beberapa sistem tubuh tapi memperbaiki keseluruhan sistem tubuh, tumbuhan obat efektif digunakan untuk pengobatan penyakit kronis yang sulit diatasi dengan obat kimia dan tumbuhan obat dapat digunakan sebagai terapi sampingan seperti untuk diet terhadap makanan tertentu.⁶⁵

terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh tumbuhan obat tradisional atau obat herbal dalam penyembuhan penyakit diantaranya yaitu:

1. Tidak Menimbulkan Efek Samping

Obat herbal benar-benar merupakan produk alami yang telah tersedia di alam. Pengolahan obat ini dilakukan secara alami, bahkan tradisional tanpa pencampuran bahan kimia atau sintetis. Oleh sebab itulah dapat dipastikan bahwa

⁶⁴ <https://www.gbif.org/tanaman/seledri>. Diakses pada tanggal 10 November 2019

⁶⁵ Herbie, *kelebihan tumbuhan obat dan obat tradisional* (Jakarta: Penabur swadaya, 2005), h. 154.

obat-obatan herbal sama sekali tidak memiliki efek samping sehingga sangat aman digunakan.

2. Bebas Racun

Obat-obatan kimia atau obat farmasi merupakan racun sehingga tidak boleh dikonsumsi secara sembarangan, namun ada yang berbeda dari obat herbal yaitu bebas racun. Dengan demikian, obat herbal sangat aman dikonsumsi oleh siapapun. Bahkan obat herbal dapat dijadikan sebagai peluruh racun di dalam tubuh atau detoksifikasi. Obat herbal atau tumbuhan obat dapat dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang

3. Menghilangkan Akar Penyakit

Umumnya obat-obatan kimia hanya bekerja untuk menyembuhkan gejala penyakit. Dengan demikian obat-obatan herbal Selain menyembuhkan gejala penyakit obat-obatan herbal bekerja hingga menghilangkan akar penyakit. Cara kerja yang berbeda ini disebabkan efek obat herbal yang bersifat menyeluruh (holistik). Akhirnya pengobatan tidak hanya terfokus pada penghilangan penyakit tetapi juga pada peningkatan sistem kekebalan tubuh sebagai cara untuk melawan penyakit.

4. Mengandung Banyak Khasiat

Tumbuhan obat memiliki kelebihan dimana dalam satu jenis tumbuhan dapat memiliki banyak khasiat. Seperti jintan hitam atau yang lebih terkenal dengan sebutan habbatussauda yang dapat menyembuhkan asam urat, migren, diabetes, hepatitis, bahkan kanker. Contoh lain bawang putih yang bersifat antivirus serta mampu menguatkan jantung dan menurunkan kolesterol.

Disamping berbagai kelebihan tidak bisa dipungkiri lagi bahwa tanaman obat dan obat tradisional juga memiliki beberapa kelemahan yang merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional, termasuk dalam upaya agar bisa diterima dalam pelayanan kesehatan formal. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain efek farmakologisnya lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme.⁶⁶

H. Kecamatan Rikit Gaib

Rikit Gaib merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gayo Lues dengan 13 Kampung. Rikit Gaib dikenal sebagai Kecamatan yang masih memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang pengobatan tradisional dan jamu khususnya yang berkaitan untuk menyembuhkan penyakit. Selain itu Kecamatan ini memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Sebagian tumbuhan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga.

Rikit Gaib bagian dari salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gayo Lues sejak dahulu masyarakatnya telah banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan untuk segala macam penyakit. Oleh karena itu dalam rangka pemanfaatan dan penyembuhan segala macam penyakit dan meningkatkan

⁶⁶ Katno, *Tingkat Manfaat, Keamanan, dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. (Diterbitkan oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan. Jawa Tengah, 2008), h..82.

pelayanan untuk menunjang kesehatan keluarga, beberapa tumbuhan yang tumbuh di kawasan Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues perlu didokumentasikan.

I. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Istilah referensi berasal dari bahasa Inggris *to refer* yang artinya menunjuk. Sedangkan referensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk. Di dalam ilmu perpustakaan istilah referensi berarti menunjuk kepada suatu koleksi yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemakai perpustakaan. Untuk koleksi referensi biasanya ditempatkan diruang tersendiri yang dinamakan ruang referensi dan untuk bukunya diberi tanda khusus huruf “ R” atau tulisan Ref, singkatan dari kata Rujukan atau Referensi.⁶⁷

Referensi Mata kuliah Etnobiologi merupakan perantara atau pengantar pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.⁶⁸ Referensi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa buku saku.

Buku saku berisi informasi yang mendasar dan mendalam tetapi terbatas pada suatu subjek tertentu yang digunakan sebagai acuan. Buku saku disusun secara ringkas agar mahasiswa dapat memahami dengan baik. Menurut tim editing buku saku pendidikan Biologi, (Banda Aceh, 2015) buku saku ditulis memuat tentang: a). Kata pengantar, b). Daftar isi, c). Bab I, Latar belakang yang

⁶⁷ Yusuf, Pawit & Suhendar, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 50.

⁶⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15.

sudah memuat tinjauan, d). Bab II, Tinjauan umum tentang objek dan lokasi penelitian, e). Bab III, Deskripsi dan klasifikasi objek penelitian, f). Bab IV, Penutup, g). Daftar pustaka.⁶⁹

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku dapat digunakan sebagai sumber belajar dan untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari materi pembelajaran.⁷⁰ Buku saku ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa dalam pembelajaran Mata kuliah Etnobiologi.

J. Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang berisi interaktif yang berisi teks, video, audia, dan gambar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri maupun belajar bersama dosen, media tersebut menjadi tambahan variasi media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang kegiatan belajar. Sebelum media tersebut digunakan dan diimplementasikan di ruang, media tersebut perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa indikator penilaian ini akan dilakukan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Etnobiologi sehingga media atau produk yang dihasilkan tersebut layak digunakan⁷¹

⁶⁹ Tim Editing Buku Saku Prodi Pendidikan Biologi, Banda Aceh, 2011.

⁷⁰ Ranintya Meikahana dan Erwin SetyoKriswanto, "Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 11, No. 1, (2015), h. 9-16

⁷¹ Lis Ernawati dan Totok Sukardiyono, Uji Kelayakan Pembelajaran Interaktif Pada Media Pembelajaran Administrasi Server, *Jurnal ELINVO*, Vol.2, No.2, (2017), h.204-211

Hasil penelitian ini akan dibuat beberapa sumber-sumber informasi dan referensi dalam bentuk buku saku dan pembelajaran yang dapat digunakan mahasiswa dalam memperoleh informasi khususnya tentang jenis tumbuhan obat tradisional. Sebelum digunakan oleh mahasiswa media tersebut harus di uji kelayakannya yang akan dilakukan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Etnobiologi sehingga media tersebut layak atau tidak digunakan oleh mahasiswa.

K. Respon Mahasiswa

Respon merupakan keterangan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu yang diketahui untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu dapat melalui wawancara langsung, karna angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden mengenai pendapat atau sikapnya kemudian respon akan hadir dan terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Respon dapat juga dikatakan sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dan perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu.⁷²

Respon yang di maksud untuk menilai suatu produk berupa buku saku yang di muat oleh peneliti. Respon diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu⁷³

⁷² Sustriani, Penerapan Model Pembelajaran Learning by Doing Untuk Meningkatkan Respon Siswa X, *Jurnal Penelitian Pendidikan* , Vol. 1, No.2,(2001), h. 12-18

⁷³ Evi Maya Stefany, Respon Siswa Pada Pengembangan Media Pembelajaran Implementasi Pada Mata Pelajaran Tik Kelas VIII, *Jurnal Ilmiah Edutic*, Vol.2, No.2, (2015), h..4-8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

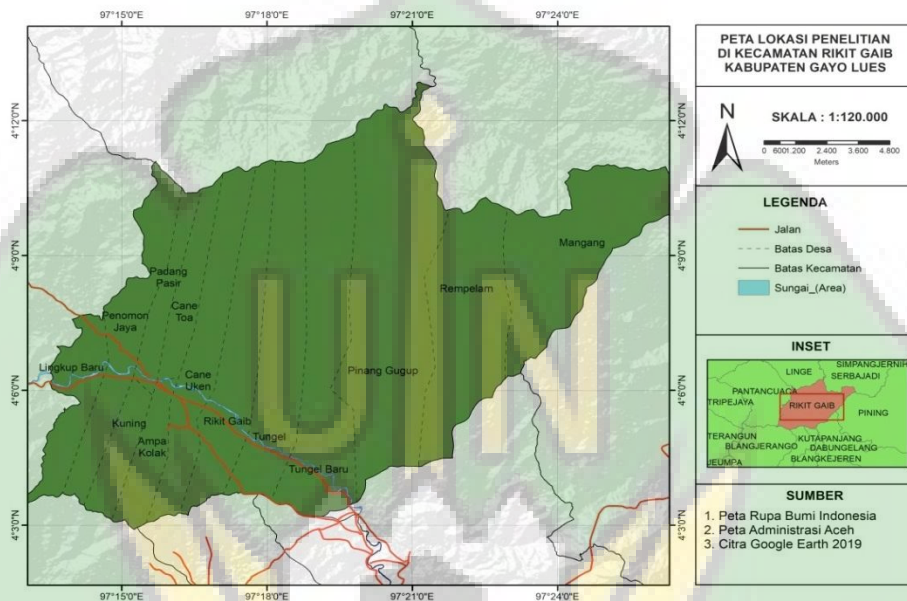
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara struktural. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* serta teknik pengumpulan data dengan wawancara struktural, observasi, dan dokumentasi. Wawancara struktural digunakan dengan maksud untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan masyarakat tentang objek yang sedang diamati menurut pemahaman dan bahasa mereka tanpa harus menguji kebenarannya sedangkan observasi digunakan dalam menganalisis data dari pengetahuan masyarakat tersebut secara ilmiah.⁷⁴

Wawancara yang bersifat struktural berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner sederhana) sebagai pengontrol bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Untuk wawancara, dipilih narasumber yang dianggap memiliki banyak pengetahuan dan berpengalaman tentang pengobatan tradisional antara lain: tabib, atau orang yang sering melakukan pengobatan tradisional, tokoh adat dan ditambah beberapa masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan

⁷⁴ Wijoyo, *Ramuan Penyembuh Maag*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009).h.15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 13 kampung di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Tempat penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1:



Gambar: 3.1. Peta Lokasi Penelitian

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 kampung di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga, tabib, tokoh adat, orang yang sering melakukan pengobatan dan ditambah beberapa masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan. Tabib yang dijadikan sampel per desa adalah 1 orang, sehingga jumlah sampel adalah 13 orang tabib, sedangkan orang yang sering melakukan pengobatan dan ditambah beberapa masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan per desa 2 responden, jumlah yang di gunakan adalah 26 responden. Sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 39 responden

D. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel. 3.1 berikut ini:

Tabel.3.1. Alat dan Bahan yang digunakan dalam Penelitian Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

No	Alat	Fungsi
1	Camera Digital	Untuk mengambil gambar dokumentasi kegiatan penelitian
2	Alat Tulis	Sebagai pelengkapan untuk melakukan pencatatan selama kegiatan penelitian
3	Buku Panduan Flora	Untuk mengidentifikasi tumbuhan
4	Kuisioner	Untuk memperoleh informasi data pengamatan
5	Alat Rekam	Untuk merekam suara saat kegiatan penelitian

E. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara struktural, observasi dan dokumentasi. Wawancara struktural dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung tatap muka, peneliti langsung mengunjungi masyarakat dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data. Observasi Setelah diperoleh informasi dari wawancara tentang tumbuhan obat dilanjutkan dengan tahapan observasi lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung tumbuhan obat yang telah diinformasikan.

Observasi ini dilakukan ditempat tumbuhnya tumbuhan obat dengan bantuan masyarakat yang terpilih sebagai sampel, tumbuhan yang ditemukan kemudian di catat dan didokumentasikan dengan menggunakan kamera selanjutnya tumbuhan tersebut diidentifikasi untuk mengetahui nama ilmiahnya dengan melihat beberapa tanaman sejenis yang telah diteliti sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Data penelitian meliputi data primer yang bersumber dari hasil wawancara dengan masyarakat, terutama data yang mengungkapkan pandangan dan persepsi masyarakat tentang tumbuhan obat dan pemanfaatannya serta jenis tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat tersebut.

Hasil tabulasi dari data primer kemudian dianalisis dengan cara deskriptif dilihat dari sudut pandang masyarakat Kecamatan Rikit Gaib. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif yaitu setelah data terkumpul ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, gambar tumbuhan, jenis tumbuhan obat(nama daerah, nama ilmiah, family), bagian yang digunakan, cara pengolahan, manfaat atau jenis penyakit.⁷⁵

2. Uji Kelayakan Media Pembelajaran Pemanfaatan Obat Tradisional

Uji kelayakan dilakukan dengan dua dosen pengampu Mata Kuliah Etnobiologi yaitu Ahli Materi dan ahli media dengan menggunakan lembar validasi media. Adapun kriteria penilaian validasi media sebagai berikut:

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Cukup layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

⁷⁵ Nova Rayani, *Inventarisasi Jenis Anggota Solanaceae Di Kecamatan Bandar Meriah Sebagai Media Pembelajaran Konsep Keanekaragaman Tumbuhan SLTP*, "Skripsi", (Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2009), h. 28.

Rumus uji kelayakan terhadap media pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor Prolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Tingkat Keberhasilan

Hasil presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dan aspek-aspek yang diteliti. Pembagian kelayakan ada lima kategori dalam bilangan presentase. Nilai maksimal yang dimodifikasi diharapkan adalah 100% dan minimum 0%.⁷⁶ Menghitung kelayakan media dengan kategori sebagai berikut:

< 21% = Sangat Tidak Layak

21%-40% = Tidak Layak

41%-60% = Cukup Layak

61%-80% = Layak

81-100 = Sangat Layak.⁷⁷

3. Respon Mahasiswa

Respon mahasiswa dilakukan setelah mahasiswa menggunakan media pembelajaran berupa buku saku. Mahasiswa diberikan angket untuk dapat menilai atau merespon buku saku yang telah mereka pelajari dan untuk mengetahui apakah penggunaan buku saku tersebut dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang jenis tumbuhan obat tradisional.

Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menentukan banyaknya mahasiswa yang memberi jawaban bernilai respon sangat baik, baik, cukup, dan kurang . Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi yang mengambil matakuliah Etnobiologi

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 2010), h. 44.

⁷⁷ Wandu Erhansyah, dkk, Pengembangan Web Sebagai Media Penyimpanan Bahan Ajar dengan Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Organ Tumbuhan , *Jurnal UNESA*, Vol. 2, No. 2, (2012), h. 17-24

Tabel 3.2 Kriteria Respon Mahasiswa

Penilaian	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang Baik	1

Berdasarkan hasil pencapaian nilai respon mahasiswa menggunakan instrumen angket respon maka penelitian menggunakan rumus formulasi frekuensi relatif (persentase) dengan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi/jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah responden

Kategori nilai persentase

0-40 = Sangat Buruk

41-60 = Buruk

61-80 = Baik

81-100 = Sangat Baik.

Dalam penelitian ini mahasiswa dapat memberikan responnya melalui pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Pilihannya yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Respon siswa dikatakan positif jika langkah-langkah analisis hasil respon siswa adalah sebagai berikut:

- Menghitung banyaknya siswa yang menjawab setuju, sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju
- Menghitung presentase jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju kepada setiap masing-masing jawaban.

c. Menyatakan respon yang siswa jawab menjadi respon positif dan respon negatif.

1) Dikatakan positif untuk pernyataan positif jika banyak siswa yang memberikan respon “sangat setuju” dan “setuju” persentasenya lebih besar dari pada respon “ ragu-ragu” “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

2) Dikatakan negatif untuk pernyataan positif jika banyak siswa yang memberikan respon “sangat setuju” dan “setuju” persentasenya lebih kecil daripada respon “ragu-ragu” “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

3) Dikatakan positif untuk pernyataan negatif jika banyak siswa yang memberikan respon “sangat tidak setuju” “tidak setuju” persentasenya lebih besar daripada respon “ragu-ragu” ”sangat setuju” dan “setuju”.

4) Dikatakan negatif untuk pernyataan negatif jika banyak siswa yang memberikan respon sangat tidak setuju” “tidak setuju” persentasenya lebih besar dari pada respon “ragu-ragu” ”sangat setuju” dan “setuju”.

d. Persentase respon siswa dalam angket dihitung pada setiap pernyataan diangket

e. Menghitung secara keseluruhan jumlah respon positif dan negatife dengan kategori sebagai berikut:

85 % ≤ Respon Mahasiswa	= Sangat positif
70% ≤ Respon Mahasiswa < 85%	= Positif
50% ≤ Respon Mahasiswa < 70%	= Kurang positif
Respon Mahasiswa < 50%	= Tidak positif. ⁷⁸

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti sedangkan jumlah instrumen yang akan diteliti tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian untuk pengembangan buku saku menurut penelitian yang sudah ada sebelumnya menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari angket kualitas media buku dimana uji kualitas berupa angket validasi dari ahli media dan ahli materi, untuk uji kelayakan media buku diperoleh dari angket mahasiswa terhadap media yang telah dibuat.⁷⁹

⁷⁸ Edno Kamelta, “Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas teknik Universitas Negeri Padang”, *Jurnal CIVED* ISSN 2302-3341, Vol. 1, No. 2 (2013), h. 144.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2013), h.105

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat pada Masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues diperoleh 79 spesies tumbuhan obat yang terdiri dari 42 family yang digunakan sebagai tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit. Jenis Tumbuhan obat dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat pada Masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

NO	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
1	Acanthaceae	<i>Justicia gendarussa</i>	Gandarus	Rematik, patah tulang dan bisul
		<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Malaria, demam dan batuk
2	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i> L.	Jerangou	Batuk
3	Amaranthaceae	<i>maranthus hybridus</i>	Bayam merah	Penambah darah
		<i>Closia argentea</i> L.	Jenger ayam	Mimisan
4	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Maag
5	Annonaceae	<i>Cananga odorata</i>	Kenanga	Cacar
		<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Tekanan darah tinggi, kanker payudara dan tumor
6	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i> L.	Pegagan	Pikun
		<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Tekanan darah tingggi
7	Apocynaceae	<i>Allamanda cathartica</i> L.	Alamanda	Sakit gigi
		<i>Catharanthus roseus</i>	Tapak dara	Tekanan darah tinggi
8	Araliaceae	<i>Polyscias scutellaria</i>	Mangkokan	Luka Luar
9	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Demam
		<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Muntah darah, penyakit gula

NO	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
10	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i>	Bendotan	Sakit perut dan kembung
		<i>Tagetes erecta</i> L.	Bunga tahi ayam	Luka bagian luar
		<i>Gynura procumbens</i>	Sambung nyawa	Maag
		<i>Eclipta alba</i> L.	Urang aring	Bisul
11	Balsaminaceae	<i>Inpatiens balsamina</i>	Pacar air	Gatal pada kulit
12	Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i>	Binahong	Tekanan darah tinggi
13	Bombaceae	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	Memperlancar buang air besar
		<i>Ceiba pentandra</i>	Randu	Demam
14	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Cacingan
15	Caisalpiniaceae	<i>Caesalpinia pulcerima</i> L.	Kembang merak	Batuk
16	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i>	Manggis	Diare
17	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i>	Ubi jalar	Luka bakar
18	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Cocor Bebek	bisul
19	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak Pagar	sakit gigi, gatal pada kewanita
		<i>Euphorbia hirta</i>	Patikan kebo	Sakit perut
		<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	Bisul
		<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Patah tulang	Sakit gigi
		<i>Manihot utilisima</i>	Ubi kayu	Pilek atau flu
		<i>Mimosa pudica</i> L.	Putri malu	Penghilang bau badan
20	Fabaceae	<i>Cassia alata</i>	Ketepeng cina	Panu dan kurap
		<i>Gnetum gnenom</i> L.	Melinjo	Memperlancar persalinan
22	Lamiaceae	<i>Ocimum citriodorum</i>	Kemangi	Kejang-kejang pada bayi
		<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Kencing manis susah buang air besar dan batu ginjal
		<i>Ocimum basilicum</i> L.	Selasih	Panas dalam
23	Liliaceae	<i>Alium sativum</i> L.	Bawang putih	Sakit kepala
		<i>Alium cepa</i> L.	Bawang merah	Sakit perut dan demam
24	Lauraceae	<i>Persea amaricana</i>	Alpukat	Batu ginjal
		<i>Cinnamomum</i>	Kayu manis	Diare dan batuk

NO	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
25	Malvaceae	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Kembang sepatu	Demam
		<i>Hibiscus sabdariffa</i>	Rosella	Maag
		<i>Sida rhombifolia</i>	Sidaguri	Bisul
		<i>Malastoma candidum</i>	Senggani	
26	Melastmataceae			Sariawan dan menceret
27	Moraceae	<i>Fragaria vesca</i> L.	Arbe	Cacar air
		<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	Diare
		<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun	Lambung
		<i>Moringa olifera</i>	Kelor	Memperlancar persalinan
28	Moringaceae			
29	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Luka baru
30	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Sesak nafas
31	Myrtaceae	<i>Pisidium guajava</i>	Jambu biji	Diare
		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Menurunkan Tekanan darah tinggi
32	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Blimbing wuluh	Asam urat
33	Pandanaaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan wangi	Tekanan darah tinggi
		<i>Piper betle</i>	Sirih	Mimisan dan sakit mata
34	Piperaceae	<i>Piper ornatum</i>	Sirih merah	Batuk dan gusi bengkak
		<i>Peperomia pellucida</i>	Suruhan	Luka bagian luar
35	Plantaginaceae	<i>Plantago major</i>	Daun sendok	Keputihan
36	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-alang	Batuk darah
		<i>Cymbopogon nardus</i>	Serai	Sakit perut
37	Rubiaceae	<i>Coffea arabica</i> L.	Kopi	Luka bakar
		<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Demam
		<i>Citrus limon</i>	Jeruk Lemon	Mencegah kanker
38	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> L.	Jeruk nipis	Batuk
		<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk Purut	Flu
39	Sapotaceae	<i>Manilkara zapota</i> L.	Sawo	Diare
40	Solanaceae	<i>Physalis angulata</i>	Ciplukan	Rematik dan cacar air
		<i>Datura metel</i>	Kecubung	Gondokan
41	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota Dewa	Ginjal

NO	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
42	Zingiberaceae	<i>Zingiber casumounar</i>	Bungle	Luka luar
		<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Masuk angina
		<i>Zingiber aromaticum</i>	Lempuyang	Sakit perut
		<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Alergi
		<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Bengkak bernanah
		<i>Alpinia galanga</i> L.	Lengkuas	Panu
		<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	Kanker

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat Kecamatan Rikit Gaib yaitu sebanyak 79 jenis dari 42 family. Kelompok family yang paling banyak digunakan oleh masyarakat ialah family Zingiberaceae yaitu sebanyak 7 jenis seperti Jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*), Kunyit (*Curcuma domestica*), Lengkuas (*Alpinia galanga* L.), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Lempuyang (*Zingiber aromaticum*), bungle (*Zingiber casumounar*).

Diikuti oleh family Euphorbiaceae sebanyak 5 jenis, family Ateraceae sebanyak 4 jenis, family Rutaceae, Piperaceae, Malvaceae, Lamiaceae, Fabaceae sebanyak 3 jenis, Family Solanaceae, Rubiaceae, Poaceae, Myrtaceae, Luraceae, Liliaceae, Bombaceae, Arecaceae, Apocynaceae, Apiaceae, Annonaceae, Amaranthaceae, Acoraceae dan Acanthaceae masing-masing sebanyak 2 jenis.

Sedangkan family yang paling sedikit digunakan sebagai obat oleh masyarakat kecamatan Rikit Gaib yaitu family Acoraceae, Anacardiaceae, Arallaceae, Balsaminaceae, Basellaceae, Caricaceae, Clusiaceae, Convulaceae, Crassulaceae, Gnetaceae, Melastomataceae, Moringaceae, Musaceae, Myristicaceae, Oxalidaceae, Pandanaceae, Plantaginaceae, Sapotaceae, Thymeleaceae.

Family tumbuhan obat tersebut hanya ditemukan satu jenis tumbuhan obat saja dari masing-masing tumbuhan. dikarenakan masyarakat kurang mengetahui pemanfaatan dari tumbuhan obat tersebut sehingga hanya beberapa jenis tumbuhan obat saja diketahui manfaatnya

a. Deskripsi dan klasifikasi tumbuhan obat dari Family yang berbeda beserta manfaatnya Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Adapun deskripsi dan klasifikasi dari jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues adalah sebagai berikut:

1) Family Acanthaceae

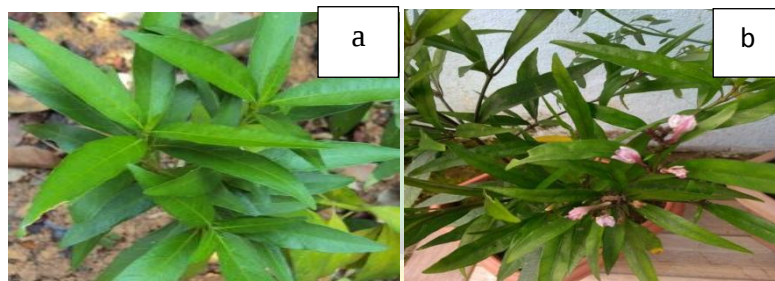
a) Gandarusa (*Justicia gendarusa*)

Gandarusa Tumbuhan Perdu tumbuh tegak tinggi 0,8- 2 m.batang berkayu bercabang beruas warnanya coklat kehitaman daun tunggal bertangkai pendek letak berhadapan bersilang. Helai daun berbentuk lanset tapi rata, ujung meruncing, pangkal berbentuk baji, pertulangan menyirip, panjang 5-20cm, lebar 1-3,5cm, warnanya hijau tua, Bunga majemu. Gandarusa berbatang coklat kehitaman lebih populer walaupun ada juga yang berbatang hijau.⁸⁰

Daun dan akar gandarusa di dimanfaatkan untuk mengobati rematik, patah tulang dan bisul cara pengolahan untuk patah tulang dan bisul daun gandarusa di tumbuk atau daun kering digiling halus. Setelah itu ditempelkan pada bisul atau bagian tulang yang patah, lalu dibalut ganti setiap hari. Sedangkan cara pengolahan untuk penyakit rematik daun gandarusa direbus dengan 3 gelas

⁸⁰ Dalimartha, S, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid 1*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1999), h. 62-63

sampai mendidih setelah dingin disaring dibagi untuk 2 kali minum pagi dan sore sama banyak. Tumbuhan gendarusa dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 *Justicia gendarusa*.
a. Hasil penelitian.⁸¹ b. Gambar pembandingan.⁸²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Family : Acanthaceae
Genus : *Justicia*
Species : *Justicia gendarusa*.⁸³

b) Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Herba dengan batang berbentuk persegi empat, batang bagian atas seringkali dengan sudut sedikit berusuk. Daun bersilang berhadapan, Kelopak bunga terdiri dari lima helai, mahkota berwarna putih sampai keunguan. Buah berbentuk jorong, pangkal dan ujung tajam, panjang 1-2 cm, kadang pecah secara membujur menjadi empat keping. Biji sedikit keras.⁸⁴

⁸¹ Gambar hasil penelitian, 2019

⁸² Cheppy Syukur, *Pembibitan Tanaman Obat*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h. 52.

⁸³ Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2007) h.124

⁸⁴ Samsyul hidayat, dkk. *Kitab Tumbuhan Obat*, (Swadaya grup : Jakarta, 2015), h.339

Daun sambiloto dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit malaria, demam dan batuk. Cara pengolahan daun sambiloto untuk mengobati malaria dan demam, diambil 3-5 lembar daun sambiloto cuci hingga bersih kemudian diseduh dengan air panas lalu ditutup kemudian tunggu sampai hangat lalu diminum, selain rendam dapat juga dengan cara merebus dengan 3 gelas sampai tersisa 1 gelas, lalu diminum sesudah makan.

Pengolahan daun sambiloto untuk mengobati batuk diambil daun sambiloto 5-7 lembar dicuci sampai bersih kemudian direbus dengan air sebanyak 3 gelas, masak hingga airnya tersisa 1 gelas. Tumbuhan sambiloto dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 *Andrographis paniculata*.
a. Hasil penelitian.⁸⁵ b. Gambar pembeding.⁸⁶

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Lamiales
Family	: Acanthaceae
Genus	: <i>Andrographis</i>
Species	: <i>Andrographis paniculata</i> . ⁸⁷

⁸⁵ Gambar hasil penelitian, 2019

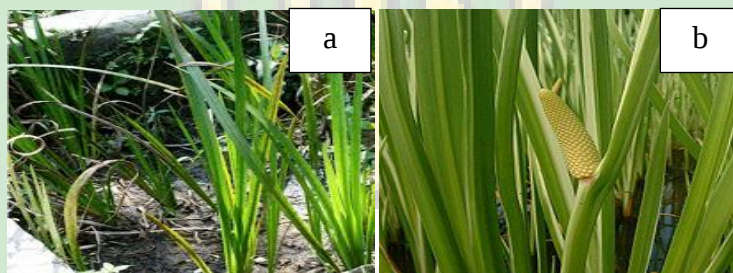
⁸⁶ www.tanobat.com/sambiloto-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html. Diakses pada tanggal 10 November 2019

⁸⁷ Budi suhono, *Ensiklopedia Jilid 3* (Bogor: PT Kharisma Ilmu, 2010) h. 48

2) Family Acoraceae

Jerangau (*Acorus calamus* L.)

Jerangau (*Acorus calamus* L.) adalah tumbuhan yang rimpangnya dijadikan bahan obat-obatan. Tumbuhan ini berbentuk mirip rumput tetapi tinggi, menyukai tanah basah dengan daun dan rimpang yang beraroma kuat.⁸⁸ Bagian yang digunakan ialah seluruh bagian jerangou, yang dimanfaatkan untuk mengobati batuk. Cara pengolahannya seluruh bagian jerangou direbus setelah itu air rebusan jerangou diminum. Tumbuhan Jerangou dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 *Acorus calamus* L.
a. Hasil penelitian.⁸⁹ b. Gambar pembeding.⁹⁰

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Acorales
Family	: Acoraceae
Genus	: <i>Acorus</i> L.
Species	: <i>Acorus calamus</i> L. ⁹¹

⁸⁸ Ramawat, K. G., Ed. *Biotechnology of Medicinal Plants: Vitalizer and Therapeutic* (Enfield, New Hampshire: Science Publishers). h.5

⁸⁹ Gambar hasil penelitian, 2019

⁹⁰ [https://www.gbif.org/Acorus calamus](https://www.gbif.org/Acorus%20calamus). Diakses pada tanggal 13 November 2019

⁹¹ Pracaya, *Bertanam jerangou*, (Jakarta: Penerba Swadaya, 2005), h. 29

3) Family Amaranthaceae

a) Bayam merah (*Amaranthus hybridus*)

Daun bayam berbentuk bulat telur dengan bagian ujung daun agak meruncing dan urat-urat daun terlihat jelas. Bayam memiliki bunga yang berkelamin tunggal yang tersusun secara majemuk dan berwarna hijau. Daun bayam merah digunakan untuk Penambah darah, cara pemanfaatan diambil beberapa daun bayam merah cuci bersih kemudian diremes-remes hingga sarinya keluar kemudian minum airnya. Tumbuhan bayam merah dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 *Amaranthus hybridus*
a. Hasil penelitian.⁹² b. Gambar pembeding.⁹³

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Caryophyllales
Family	: Amaranthaceae
Genus	: <i>Amaranthus</i>
Species	: <i>Amaranthus hybridus</i> . ⁹⁴

⁹² Gambar hasil penelitian, 2019

⁹³ [https://www.gbif.org/Amaranthus hybridus](https://www.gbif.org/Amaranthus_hybridus). Diakses pada tanggal 13 November 2019

⁹⁴ Budi suhono, *Ensiklopedia Jilid 3* (Bogor: PT Kharisma Ilmu, 2010) h. 48

b) Jenger ayam (*Celosia argentea* L.)

Jenger ayam adalah tanaman bunga dari famili Amaranthaceae yang bentuk bunganya menyerupai daging merah yang tumbuh dibagian kepala ayam jantan.⁹⁵ Bunga Jenger ayam dimanfaatkan untuk mengobati mimisan. cara pengolahan bunga dikeringkan, diseduh dengan air hangat dan diminum. Tumbuhan jenger ayam dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 *Celosia argentea* L.
a. Gambar pembandingan.⁹⁶ b. Hasil penelitian.⁹⁷

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Caryophyllales
Family	: Amaranthaceae
Genus	: <i>Celosia</i>
Species	: <i>Celosia argentea</i> L. ⁹⁸

⁹⁵ Wijayakusuma, H.M Hembing, *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kartini 1994), h. 67–68.

⁹⁶ Gambar hasil penelitian, 2019

⁹⁷ [https://www.gbif.org/Celosia argentea](https://www.gbif.org/Celosia_argentea). Diakses pada tanggal 13 November 2019

⁹⁸ Gembong Trijtrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatohyta...*, h. 85

4) Family Anacardiaceae

a) Mangga (*Mangifera indica*)

Mangga (*Mangifera indica*) Merupakan tanaman buah yang sangat populer dan tersebar luas di Indonesia. Tinggi pohon mangga umumnya berkisar 10-30 m. Batang berwarna abu-abu tua atau coklat keabu-abuan. Daun berwarna hijau, berbentuk lonjong sampai lanset, tepi daun rata, dengan ujung daunnya lancip. Mangga memiliki buah yang berwarna hijau, bentuk buah bermacam macam, mulai dari bulat memanjang sampai bentuk lenset. Buah mangga berbiji batu berdinding tebal. Kulit mangga dimanfaatkan untuk mengobati sakit maag, cara pengolahan kulit mangga ditumbuk ditambah gula merah lalu ditambah kuning telur ayam kampung selanjutnya lalu diminum. Tumbuhan mangga dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 *Mangifera indica*
a. Hasil penelitian.⁹⁹ b. Gambar penelitian.¹⁰⁰

⁹⁹ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁰⁰ <https://www.gbif.org/> *Mangifera indica*. Diakses tanggal 13 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnolipsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Anacardiaceae
 Genus : *Mangifera*
 Species : *Mangifera indica*.¹⁰¹

5) Family Annonaceae

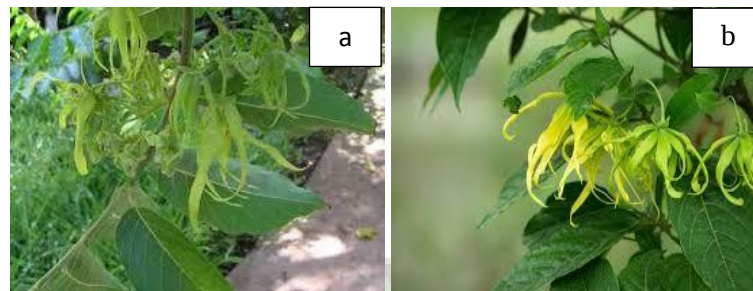
a) Kenanga (*Cananga odorata*)

Kenanga Perdu tinggi mencapai 10-40 m, diameter batang mencapai 100 cm, tidak berbanir. Batang bulat, kulit luar abu-abu atau putih dan jarang cokelat muda, tidak beralur dan tidak mengelupas, bagian kayu berwarna putih atau kuning muda. Daun tunggal, bulat telur atau elip memanjang. Bunga majemuk dalam tipe payung 2-4, muncul di ketiak daun, bunga muda hijau dan setelah tua menjadi kuning. Buah buni, jorong atau bulat telur sungsang, waktu muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna kehitaman dan mudah pecah.¹⁰²

Bunga kenanga dimanfaatkan untuk mengobati cacar. Cara pengolahan diambil 3-5 bunga kenanga ditambahkan sedikit bedak atau tepung kanji dan sedikit air lalu dihaluskan setelah itu dioleskan di badan yang terkena cacar. Tumbuhan Kenanga dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.

¹⁰¹ Pracaya, *Bertanam Mangga*, (Jakarta: Penerba Swadaya, 2005), h. 6

¹⁰² Steenis, C.G.G.J.V. 1981. *Flora: Untuk sekolah di Indonesia*. PT. Pradanya Paramita, Jakarta.



Gambar 4.7 *ananga odorata*
a. Hasil penelitian.¹⁰³ b. Gambar pembeding.¹⁰⁴

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Magnoliales
Family : Annonaceae
Genus : *Cananga*
Species : *Cananga odorata*.¹⁰⁵

b) Sirsak (*Annona muricata* L.)

Sirsak (*Annona muricata* L.) Merupakan pohon yang dapat tumbuh mencapai tinggi 10 m. Batang berkayu, daun berbentuk bulat telur dan agak tebal, permukaan daun bagian atas halus dan berwarna hijau tua sedangkan bagian berwarna lebih muda. Buah sirsak termasuk buah majemuk dengan daging buah berwarna putih. Kulit buah sirsak berwarna hijau dan berduri, memiliki biji berbentuk pipih kecil dan berwarna hitam. Sistem perakaran sirsak merupakan sistem perakaran tunggang.¹⁰⁶

¹⁰³ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁰⁴ <https://www.gbif.org/> *Cananga odorata*,. Diakses tanggal 13 November 2019

¹⁰⁵ Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat Keluarga* , (Jakarta: Penebar swadaya, 2007) h.132

¹⁰⁶ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal ...*, h. 257

Daun sirsak biasanya dimanfaatkan untuk mengobati Jantung, Sakit perut, tekanan darah tinggi, kanker payudara dan tumor. Cara pengolahan daun sirsak untuk tekanan darah tinggi dengan caraambil beberapa lembar daun sirsak di rebus dengan 2 gelas air hingga mendidih, lalu tunggu hingga dingin kemudian minum 2 kali sehari.

Cara pengolahan untuk kanker payudara dan tumor ialah dengan cara daun sirsak yang telah kuning diambil 5-7 lembar daun sirsak dicuci hingga bersih lalu direbus dengan 5 gelas air, masak hingga tersisa 3 gelas air lalu diminum 3 kali sehari setiap hari. Tumbuhan Sirsak dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 *Annona muricata* L.
a. Hasil penelitian.¹⁰⁷ b. Gambar pembandingan.¹⁰⁸

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Magnoliales
Family	: Annonaceae
Genus	: <i>Annona</i> L
Species	: <i>Annona muricata</i> L. ¹⁰⁹

¹⁰⁷ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁰⁸ <http://www.petanihebat.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman.sirsak.html>,
Diakses tanggal 8 November 2019

¹⁰⁹ Hendro sunarjono, *Sirsak dan Srikaya Budidaya Untuk Menghasilkan Buah Prima*,
(Bogor: Penerba Swadaya, 2005), h. 22

6) Family Apiaceae

a) Pegagan (*Centella asiatica* L.)

Pegagan (*Centella Asiatica* L.) Herba tahunan, tanpa batang, tetapi dengan rimpang pendek dan stolen yang menjalar. Daun tunggal, tersusun dalam roset, kadang-kadang sedikit berambut, tangkai daun panjang, helai daun berbentuk ginjal, lebar pinggir daun bergerigi. Perbungaan berupa payung tunggal atau 3-5 bersama-sama keluar dari ketiak daun. Bunga berwarna merah, buah pipih, belekuk dua, kuning kecoklatan, dan berdinding tebal.¹¹⁰

Daun pegagan biasanya dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit pikun. Cara pengolahan diambil daun pegagan lalu dibersihkan setelah itu direbus dan diminum airnya. Tumbuhan pegagan dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 *Centella Asiatica* L.
a. Hasil penelitian.¹¹¹ b. Gambar pembanding.¹¹²

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Umbellales
Family	: Apiaceae
Genus	: <i>Centella</i> L
Species	: <i>Centella asiatica</i> L. ¹¹³

¹¹⁰ Samsyul hidayat, dkk. *Kitab Tumbuhan Obat* (Swadaya grup : Jakarta, 2015), h.312

¹¹¹ Gambar hasil penelitian

¹¹² [https://www.gbif.org/ Centella Asiatic](https://www.gbif.org/Centella%20asiatica). Diakses tanggal 13 November 2019

¹¹³ Budi suhono, *Ensiklopedia Jilid 3 . . .* ,h. 26

b) Seledri (*Apium graveolens* L.)

Seledri (*Alpium graveolens* L.) Merupakan tumbuhan berupa semak yang mempunyai tinggi 50 cm. Batangnya tidak berkayu, bentuk persegi, beralur, beruas, bercabang, tegak dan berwarna hijau pucat. Daun majemuk, menyirip ganjil, anak daun berjumlah 3-7 helai, pangkal dan ujung daunnya runcing, tepi daun bergerigi, dan pertulangan daun menyirip.¹¹⁴

Daun seledri biasanya dimanfaatkan untuk menyembuhkan tekanan darah tinggi, cara pengolahan daun seledri diambil sekitar segenggam daun seledri kemudian dicuci bersih, lalu seduh air mendidih tunggu hingga hangat lalu minum airnya. Tumbuhan seledri dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut



Gambar 4.10 *Apium graveolens* L.
a. Hasil penelitian.¹¹⁵ b. Gambar pembanding.¹¹⁶

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Apiales
Family	: Apiaceae
Genus	: <i>Apium</i>
Species	: <i>Apium graveolens</i> L. ¹¹⁷

¹¹⁴ Sopian, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana panca karya Nusa, 2009), h. 64

¹¹⁵ Gambar hasil penelitian, 2019

¹¹⁶ <http://tanam.tanaman.com/cara-menanam-seledri/>, Diakses tanggal 13 November 2019

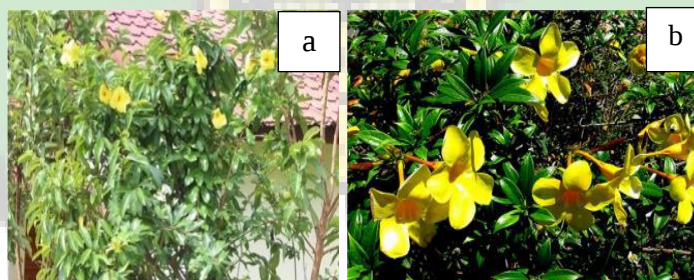
¹¹⁷ Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2007) h.105

7) Family Apocynaceae

a) Alamanda (*Allamanda cathartica* L.)

Alamanda (*Allamanda cathartica* L.) Merupakan tumbuhan perdu, perdu memanjat, berumur panjang, mengandung getah, akar tunggal. Batang berkayu, silindris, terkulai, warna hijau, permukaan halus, percabangan monopodial dan arah cabang terkulai. Daun tunggal, berkarang, berbilangan 3-4 , tersusun berhadapan, bentuk jorong / bulat telur terbalik bentuk lanset, helaian daun tebal, tepi rata, ujung dan pangkal meruncing, permukaan atas dan bawah halus. Bunga majemuk, berbentuk tandan lepas di ujung, muncul di ketiak daun dan ujung batang. Mahkota berbentuk corong, berwarna kuning, pada pangkal agak melebar, pada separonya mendadak melebar membentuk lonceng.¹¹⁸

Getah daun alamanda dimanfaatkan untuk mengobati sakit gigi. Cara pengolahannya getah daunnya diambil dengan kapas setelah itu di gosokan pada bagian gigi yang sakit. Tumbuhan alamanda dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 *Allamanda cathartica* L.
a. Hasil penelitian.¹¹⁹ b. Gambar pembandingan.¹²⁰

¹¹⁸ Abu Muhammad, *Kamus Pintar Obat Herbal*, (Yogyakarta: Medika, 2010), h. 165.

¹¹⁹ Gambar hasil penelitian, 2019

¹²⁰ <http://www.tanobat.com/alamanda-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>, Diakses tanggal 13 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : magnoliopsida
 Ordo : Gantianales
 Family : Apocynaceae
 Genus : *Alamanda*
 Species : *Allamanda cathatica* L.¹²¹

b) Tapak dara (*Catharanthus roseus*)

Tapak Dara (*Chatarantus roseus*) Merupakan herba tegak dengan pangkal berkayu. Memiliki dua macam warna, yaitu bunga dengan mahkota merah jambu dan putih, memiliki batang tumbuh tegak, batang berwarna kemerahan dengan pangkal akar berwarna abu-abu. Daun berbentuk bangun bulat telur memanjang, berwarna hijau mengkilap, dan pertulangan daun menyirip. Pangkal daun menyerupai biji, ujungnya tumpul, tangkai sangat pendek. Mahkota bunga berbentuk terompet.¹²²

Daun, bunga dan akar tapak dara dimanfaatkan untuk menyembuhkan tekanan darah tinggi, untuk mengobati melancarkan haid. Cara pengolahan untuk tekanan darah tinggi diambil bunga dan daun tapak dara dicuci bersih lalu direbus dengan 3 gelas air hingga tersisa satu gelas air rebusan di minum dua kali sehari secara teratur. Cara pengolahan untuk melancarkan haid ialah dengan cara merebus akar tapak dara kemudian air rebusannya diminum. Tumbuhan tapak dara dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut.

¹²¹ Budi Suhono, *Ensiklopedia Flora jilid 4* (Bogor: PT Kharisma Ilmu, 2010) h. 28

¹²² Kardinan A, Taryono, *Tanaman Obat PPengenalan PPengenalan PPengenalan Penggempur kanker*, (Agromedia Pustaka, Jakarta, 2013), h. 18-20



Gambar 4.12 *Chatarantus roseus*
a. Hasil penelitian.¹²³ b. Gambar pembanding.¹²⁴

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Apocynales
Family : Apocynaceae
Genus : *Chatarantus*
Species : *Chatarantus roseus*.¹²⁵

8) Family Araliaceae

a) Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*)

Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*) Merupakan tanaman tahunan yang memiliki batang berkayu (*lignosius*) dengan bentuk batang bulat, daunnya tunggal, bertangkai agak tebal, berupih sehingga termasuk daun tunggal sempurna. Mempunyai bangun daun bulat dengan tepi menekuk ke atas hingga menyerupai mangkuk, pangkal daun berbentuk jantung, tepi bergerigi, diameter 12 cm daun berwarna hijau.¹²⁶

¹²³ Gambar hasil penelitian, 2019

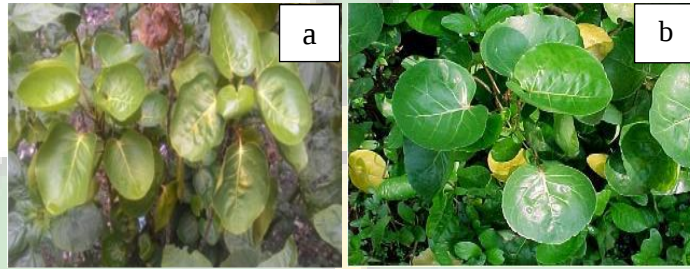
¹²⁴ <http://www.tanobat.com/tapak-dara-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>,

Diakses tanggal 13 November 2019

¹²⁵ Sutarni M. Suryowinoto, *Flora Eksotika Tanaman Hias Berbunga*, (Yogyakarta: Karnisius, 1997), h. 76

¹²⁶ Azwar Agoes, *Tanaman Obat Indonesia*, (Jakarta: Selimba Medika, 2010), h. 29

Daun mangkokan dimanfaatkan untuk menyembuhkan luka bagian luar. Cara pengolahan untuk luka bagian luar yaitu diambil 2 lembar daun mangkokan cuci bersih, lalu tumbuk hingga halus lalu tempelkan dibagian luka. Tumbuhan mangkokan dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13 *Nothopanax scutellarium*
a. Hasil penelitian b. Gambar pembandingan.¹²⁷

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Apiales
Family	: Araliaceae
Genus	: <i>Nothopanax</i>
Species	: <i>Nothopanax scutellarium</i> . ¹²⁸

9) Family Arecaceae

a) Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

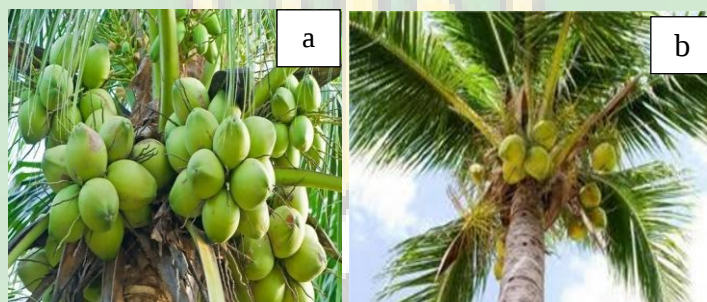
Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Merupakan pohon yang tinggi batangnya bisa mencapai 4-30 m, batangnya tegak lurus, keras, berserat, berwarna cokelat tua dengan diameter sekitar 40 cm. Daun kelapa berupa daun majemuk, berwarna

¹²⁷ <http://asgar.or.id/health/makanan-dan-minuman-sehat/khasiat-obat-dan-manfaat-daritanaman-mangkokan/>, Diakses tanggal 13 November 2019

¹²⁸ Budi suhono, *Ensiklopedia Jilid 3* . . . ,h. 31

hijau atau hijau kekuningan. Buah berbentuk bulat atau oval, berkeping satu dan termasuk buah batu.¹²⁹

Salah satu manfaat dari buah kelapa ialah dijadikan sebagai obat demam, keracunan. Cara pengolahan untuk keracunan air kelapa diminum langsung. Cara pemanfaatan kelapa untuk mengobati demam biasanya diminum langsung atau ditambah dengan telur kampung dan ketumbar lalu di rebus dengan api kecil, setelah dingin airnya diminum. Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14 *Cocus nucifera* L.
a. Hasil peneltian.¹³⁰ b. Gambar pembanding.¹³¹

klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Family	: Arecaceae
Genus	: <i>Cocus</i>
Species	: <i>Cocus nucifera</i> L. ¹³²

¹²⁹ Ketaren S, dan B Djatmiko, *Daya guna hasil kelapa departemen Teknologi Hasil Kelapa*, (Fatemate, IPB. Bogor, 1978), h. 63

¹³⁰ Gambar hasil penelitian, 2019

¹³¹ https://www.gbif.org/tanaman_kelapa. Diakses tanggal 13 November 2019

¹³² Budi Suhono, *Ensiklopedia Flora Jilid 1* (Bogor: PT Karisma Ilmu, 2010), h. 34

b) Pinang (*Areca catechu* L.)

Pinang (*Areca catechu* L.) Merupakan pohon yang dapat mencapai tinggi 15-20 m. Memiliki batang yang lurus dengan diameter 15 cm. Tajuk tidak rimbun, pelepah daun berbentuk tabung, tangkai daun pendek, helaian daun panjangnya sampai 80 cm dengan ujung sobek dan bergerigi. Tongkol bunga dengan seludang yang panjang dan mudah rontok. Buah termasuk buni bulat telur dengan dinding buah yang berserabut. Biji berbentuk telur, dan memiliki gambaran seperti jala serta bewarna coklat kemerahan.¹³³

Buah pinang dimanfaatkan untuk menyembuhkan muntah darah, penyakit gula. Cara pengolahan untuk muntah darah ialah dengan cara buah pinang dibelah ditambah bawang merah diris-iris 2 siung direbus hingga mendidih lalu diminum air rebusan. Sedangkan cara pemanfaatan buah pinang untuk penyakit gula ialah dengan cara diambil 1 buah pinang yang sudah tua atau matang, lalu dikunyah isi atau daging buahnya dan ditelan sarinya. Lakukan 3 kali sehari setelah makan. Tumbuhan pinang dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut.



Gambar 4.15 *Areca catechu* L.
a. Hasil penelitian.¹³⁴ b. Gambar pembandingan.¹³⁵

¹³³ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta: Katahati, 2016), h. 231

¹³⁴ Gambar hasil penelitian, 2019

¹³⁵ [https://www.gbif.org/tanaman pinang](https://www.gbif.org/tanaman%20pinang)., Diakses pada tanggal 13 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arecales
 Family : Arecaceae
 Genus : *Areca*
 Species : *Areca catechu* L.¹³⁶

10) Family Asteraceae

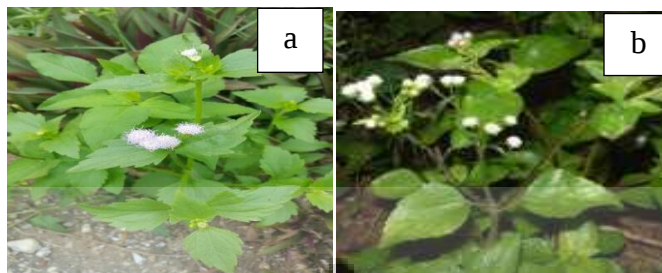
a) Bandotan (*Ageratum conyzoides*)

Bandotan (*Ageratum conyzoides*) Adalah tumbuhan herba 1 tahun. Batang bulat berambut jarang. Daun bawah berhadapan dan bertangkai cukup panjang, daun atas tersebar dan bertangkai pendek, helaian daun bulat telur. Bunga berwarna putih keunguan dan berkelamin satu macam, 3 atau lebih bongkol berkumpul jadi karangan bunga bentuk malai. tangkainya berambut. Daun pembalut dalam berbentuk runcing, berambut sangat jarang atau gundul. Bunga sama panjang dengan daun pembalut.¹³⁷

Daun bandotan dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit kembung atau sakit perut. Cara pengolahan ialah diambil daun bandotan lalu diremas di tambah kapur setelah itu dioleskan ke perut kembung. Tumbuhan bandotan dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut

¹³⁶ Budi suhono et. al, *Ensiklopedia Flora Jilid 2*, (Bogor: Pt Kharisma Ilmu, 2010) h. 40

¹³⁷ C.C.G.J. Van Stenis, *Flora Ekologi*, (Jakarta: Pradnya Naramita, 1978), h. 412.



Gambar 4.16 *Ageratum conyzoides*
a. Hasil penelitian.¹³⁸ b. Gambar pembanding.¹³⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Asterales
Family : Asteraceae
Genus : *Ageratum*
Species : *Ageratum conyzoides*.¹⁴⁰

b) Bunga tahi ayam (*Tagetes erecta* L.)

Bunga tahi ayam (*Tagetes erecta* L.) Merupakan herba dengan batang tumbuh tegak dan bercabang-cabang. Disekujur batangnya, tumbuh daun majemuk yang berujung runcing dan tepinya bergerigi. Daun tunggal, menyirip menyerupai daun majemuk, bentuknya memanjang hingga lanset menyempit dengan bintik kelenjer bulat dekat tepinya dan bewarna hijau. Bunga merupakan bunga majemuk, berbentuk cawan dengan tangkai yang panjang. Sistem perakarang bunga tahi ayam yaitu sistem perakaran tunggang.¹⁴¹

¹³⁸ Gambar hasil penelitian , 2019

¹³⁹ Yusra, *Buku Saku Analisis Vegetasi Herba di Kawasan Daerah Aliran Sungai Krueng Jreue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh: FTK Biologi UIN Ar-Raniry, 2016), h. 55.

¹⁴⁰ Sutarni M. Suryowinoto, *Flora Eksotika . . .*, h. 102

¹⁴¹ Hembing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h. 151.

Daun tahi ayam dimanfaatkan untuk menyembuhkan luka bagian luar. Cara pengolahan dengan cara di tumbuk daun tahi ayam kemudian tempelkan pada yang terkena luka. Tumbuhan bungaTahi ayam dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut



Gambar 4.17 *Tagetes erecta* L.
a. Hasil penelitian.¹⁴² b. Gambar pembandingan.¹⁴³

klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Family : Asteraceae
Genus : *Tagetes*
Species : *Tagetes erecta* L.¹⁴⁴

c) Sambung nyawa (*Gynura procumbens*)

Tanaman sambung nyawa (*Gynura Procumbens*) Herba tahunan menjalar, batang bersegi sedikit berdaging, di kaki batang berbentuk akar, daun tunggal bertangkai, bentuk bulat telur, berkumpul di bawah, jarang tumbuh pada ujung

¹⁴² Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁴³ Tim penulis LIPI. 2009. *Ensiklopedia Flora Jilid 3*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.

¹⁴⁴ Anika Sindhya Dewi, dkk., Keanekaragaman Morfologi Bunga Pada Chrysanthemum Morifolium Ramat Dan Varietasnya, *Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi*, Vol 1, No 2, 2016, h.1-

batang, letaknya berseling, bunganya berwarna orange terletak di ujung batang bergerombol.¹⁴⁵

Daun sambung nyawa dimanfaatkan untuk menyembuhkan maag. Cara pengolahannya diambil daun sambung nyawa 1-3 lembar, lalu dicuci bersih kemudian dimakan/kunyah kemudian air sarinya ditelan. Tumbuhan sambung nyawa dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut



Gambar 4.18 *Gynura Procumbens*
a. Hasil penelitian.¹⁴⁶ b. Gambar pembandingan.¹⁴⁷

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Family	: Asteraceae
Genus	: <i>Gynura</i>
Species	: <i>Gynura Procumbens</i> . ¹⁴⁸

d) Urang-arang (*Eclipta alba* L.)

Tanaman urang-arang adalah tanaman yang bertangkai banyak sering ditemui tumbuh liar ditepi jalan atau tanah lapang. Daun urang aring dimanfaatkan untuk menyembuhkan bisul. Cara pengolahan daun ditumbuk halus

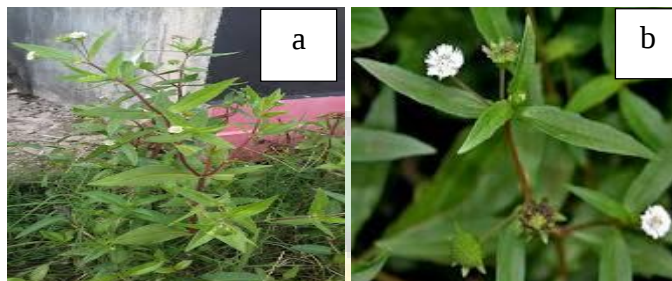
¹⁴⁵ Samsyul hidayat, dkk. *Kitab Tumbuhan Obat* (Swadaya grup : Jakarta, 2015), h.341

¹⁴⁶ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁴⁷ <http://www.jamuin.com/manfaat-daun-sambung-nyawa.html> ,Diakses tanggal 11 November 2019

¹⁴⁸ Budi Suhono, *Ensiklopedia Flora Jilid 3 . . .* ,h. 44

kemudian tempelkan pada bagian yang terkena bisul. Tumbuhan Urang -aring dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut.



Gambar 4.19 *Eclipta alba* L.
a. Hasil peneltian.¹⁴⁹ b. Gambar pembandingan.¹⁵⁰

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Family : Asteraceae
Genus : *Eclipta*
Species : *Eclipta alba* L.¹⁵¹

11) Family Balsaminaceae

a) Pacar air (*Impatiens balsamina* L.)

Pacar air (*Impatiens balsamina* L.) Merupakan herba yang berbatang tegak. Daun berbentuk lanset sampai pangkal tangkai, bergerigi tajam, runcing. Bunga terkumpul 1-3, tangkai berbunga 1, tidak beruas. Memiliki dua daun kelopak samping panjang 2 mm, yang ke tiga panjang 1,5 cm. Daun mahkota 5, kelihatan 3, merah, ungu, putih atau bewarna warni, 4 daun mahkota samping

¹⁴⁹ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁵⁰ <https://www.gbif.org/tmbuhan-urang-aring>., Diakses pada tanggal 13 November 2019

¹⁵¹ Sutarni M. Suryowinoto, *Flora Eksotika* . . . , h. 87.

bentuk jantung terbalik, panjang 2-2,5 cm, dua bersatu dengan kuku. Kepala sari bertudung putih. Kepala putik 5 buah.¹⁵²

Daun pacar air dimanfaatkan untuk menyembuhkan bintik- bintik merah pada kulit. Cara pengolahan daun pacar air dengan cara menumbuk daun pacar air lalu diperas lalu diminum. Tumbuhan Pacar air dapat dilihat pada gambar 4.20 berikut.



Gambar 4.20 *Impatiens balsamina* L.
a. Hasil penelitian.¹⁵³ b. Gambar pembandingan.¹⁵⁴

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Ericales
Family : Balsaminaceae
Genus : *Impatiens*
Species : *Impatiens balsamina* L.¹⁵⁵

12) Family Basellaceae

a) Binahong (*Anredera cordifolia*)

Tumbuhan menjala berumur panjang. Akar berbentuk rimpang, berdaging lunak, silindris, saling membelit, berwarna merah. Duan tunggal, bertangkai sangat

¹⁵² Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), h. 73.

¹⁵³ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁵⁴ <https://www.gbif.org/tmbuhan-urang-aring>, Diakses pada tanggal 13 November 2019

¹⁵⁵ Sutarni M. Suryowinoto, *Flora Eksotika* . . ., h. 123

pendek. Bunga majemuk berbentuk tandan, bertangkai panjang, muncul di ketiak daun.¹⁵⁶

Daun binahong dimanfaatkan untuk menyembuhkan darah tinggi. Cara pengolahannya diambil beberapa daun binahong lalu dibersihkan setelah itu direbus daun binahong dan diminum airnya. Tumbuhan Binahong dapat dilihat pada gambar 4.21 berikut.



Gambar 4.21 *Anredera cordifolia*
a. Hasil penelitian.¹⁵⁷ b. Gambar pembeding.¹⁵⁸

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Family : Basellaceae
Genus : *Anredera*
Species : *Anredera cordifolia*.¹⁵⁹

13) Family Bombaceae

a) Durian (*Durio zibethinus*)

Durian (*Durio zibethinus*) Termasuk kedalam tanaman musiman atau tahunan dengan panjang 20-30 meter bahkan lebih. Buah pada tanaman ini

¹⁵⁶ Sopian, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 47

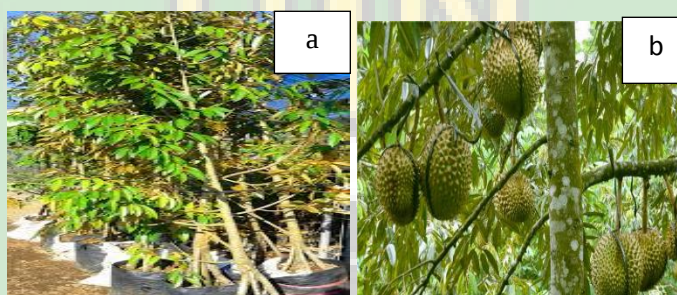
¹⁵⁷ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁵⁸ <http://www.tanobat.com/binahong-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>, Diakses pada tanggal 10 November 2019

¹⁵⁹ Fauziah Mulisah , *Tanaman Obat . . .* ,h. 29

memiliki panjang 30-44 cm dengan lebar 20-25 cm. Setiap buah berisi 5 baris juring yang terdapat beberapa biji yang ada di dalamnya serta menyelimuti daging buah yang memiliki warna putih, krem, kuning , atau kekuningan tua.¹⁶⁰

Bentuk daun durian ini memiliki bentuk lonjong, melanse, dan melonjong melanset. Bunga tersusun atas kelamin jantan dan kelamin betina, sehingga dikatakan dengan bunga sempurna. Daun durian dimanfaatkan untuk mengobati memperlancar buang air besar. Cara pengolahan dengan cara ditumbuk/dihaluskan daun durian kemudian dioloeskan pada perut. Tumbuhan durian dapat dilihat pada gambar 4.22 berikut.



Gambar 4.22 *Durio zibethinus*
a. Hasil penelitian.¹⁶¹ b. Gambar pembandingan.¹⁶²

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Family	: Bombaceae
Genus	: <i>Durio</i>
Species	: <i>Durio zibethinus</i> . ¹⁶³

¹⁶⁰ Samsul hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Swadaya grup, 2015), h. 50

¹⁶¹ Gambar hasil penelitian, 2019

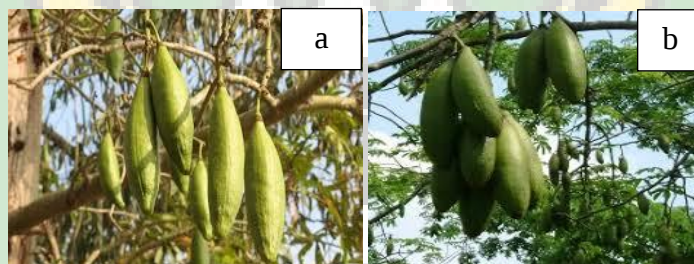
¹⁶² <https://www.gbif.org/durian>. Diakses pada tanggal 11 November 2019

¹⁶³ Budi suhono, *Ensiklopedia Jilid 5* (Bogor: Pt Kharisma Ilmu, 2010), h. 29

b) Randu (*Ceiba pentandra*)

Randu (*Ceiba pentandra*) Pohon yang mengugurkan bunga, tinggi 8-30m. batang muda dengan duri tempel besar yang berbentuk kerucut. Tajung jarang, cabang dalam karangan tiga-tiga, menyimpang kesamping horizontal. Daun bertangkai panjang berbilang 5-9. Anak daun bentuk lenset, bunga terkumpul 2-15 di ketiak daun yang sudah rontok, dekat ujung ranting. Kelopak bentuk lonceng, berlekuk 5 pendek. Daun mahkota bulat telur terbalik memanjang, 2,5-4 cm.¹⁶⁴

Panjangnya pada pangkalnya bersatu, berwarna mentega. Daun randu berkhasiat untuk mengobati demam. Cara pengolahannya diambil 3 helai daun randu, dicuci daun lalu diremes lalu dioleskan di badan. Tumbuhan Randu dapat dilihat pada gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.23 *Ceiba pentandra*
a. Hasil penelitian.¹⁶⁵ b. Gambar pembandingan.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta: Katahari, 2016), h. 78

¹⁶⁵ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁶⁶ <https://www.gbif.org/Randu>. Diakses pada tanggal 11 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malvales
 Family : Bombaceae
 Genus : *Ceiba*
 Species : *Ceiba pentandra*.¹⁶⁷

14) Family Caricaceae

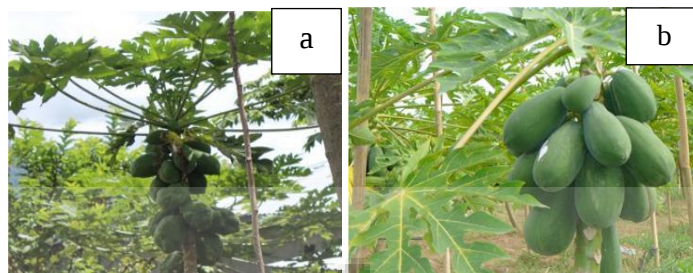
a) Papaya (*Carica papaya* L.)

Pepaya (*Carica papaya* L.) Merupakan perdu menahun dan tingginya mencapai 8 m. Batang tak berkayu, bulat, berongga, bergetah, bewarna abu-abu, dan terdapat bekas pangkal daun. Daun tunggal, berbentuk bulat, ujung runcing pangkal bertoreh, pertulangan menjari, dan bergetah. Bunga merupakan bunga majemuk dan bewarna kuning. Buah majemuk buni, bentuk bulat memanjang, berdaging, dan berair dan warna buah setelah matang kuning sampai jingga kemerahan. Sistem perakaran pepaya merupakan sistem perakaran tunggang.¹⁶⁸

Daun papaya dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit gula, cacingan. Cara pengolahan untuk penyakit gula ialah dengan cara menumbuk hingga halus daun papaya kemudian sari-sari air diminum. Cara pengolahan untuk cacingan ialah dengan cara diambil 3 helai daun papaya dicuci lalu diremas daunnya dan disaring dan diminum. Tumbuhan Papaya dapat dilihat pada gambar 4.24 berikut.

¹⁶⁷ Sutarni M. Suryowinoto, *Flora Eksotika* . . ., h. 87.

¹⁶⁸ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 16



Gambar 4.24 *Carica papaya* L.
a. Hasil penelitian.¹⁶⁹ b. Gambar pembandingan.¹⁷⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Parietales
Family : Caricaceae
Genus : *Carica*
Species : *Carica papaya* L.¹⁷¹

15) Family Caisalpiniaceae

a) Kembang merak (*Caisalpinia pulcerima* L.)

Daunnya berupa daun majemuk menyirip daun yang bentuknya bulat telur sungsang, ujungnya bulat, pangkal menyempit, tepi rata, permukaan atasnya bewarna hijau dan permukaan bawahnya bewarna kebiruan. sistem perakarannya tunggang.¹⁷²

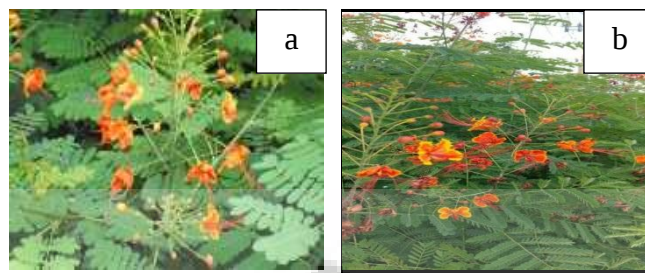
Daun kembang merak dimanfaatkan untuk mengobati batuk. Cara pengolahan diambil 3 tangkai daun kembang merak lalu dicuci daunnya dan diremas dengan sedikit air, kemudian disaring setelah itu diminum air. Tumbuhan Kembang merak dapat dilihat pada gambar 4.25 berikut

¹⁶⁹ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁷⁰ <https://www.gbif.org/pepaya>. Diakses pada tanggal 11 November 2019

¹⁷¹ Budi Suhono, et. al, *Ensiklopedia Flora Jilid 3 . . .*, h. 97

¹⁷² Hembing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h.87.



Gambar 4.25 *Caesalpinia pulcherrima* L.
a. Hasil penelitian.¹⁷³ b. Gambar pembandingan.¹⁷⁴

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Family : Caesalpiniaceae
 Genus : *Caesalpinia*
 Species : *Caesalpinia pulcherrima* L.¹⁷⁵

16) Family Clusiaceae

a) Manggis (*Garcinia mangostana*)

Manggis (*Garcinia mangostana*) Berupa pohon dengan tinggi 6-20 m. Daun manggis berbentuk oval memanjang, meruncing pendek. Daun mahkota berbentuk telur terbalik, berdaging tebal, berwarna hijau kuning, tepi berwarna merah atau semua berwarna merah. Buah bentuk bola tertekan garis tengah 3,5-7 cm, berwarna ungu tua, dengan kepala putik duduk, besar dan kelopak tetap. Dinding buah tebal, berdaging.¹⁷⁶

¹⁷³ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁷⁴ Iin Hasim S, *Tanaman Hias Indonesia*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009), h. .233.

¹⁷⁵ Tjitrosoepomo, Gembong., *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. (Yogyakarta: GMU Press, 2004). h.130

¹⁷⁶ Hambing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h. 50

Kulit buah manggis dimanfaatkan untuk mengobati diare. Cara pengolahan diambil kulit batang manggis yang digunakan yaitu kulit yang 1 meter dari tanah , digerus kulit batangnya, dicuci lalu ditumbuk, diremes dengan air lalu disaring setelah itu di minum. Tumbuhan Manggis dapat dilihat pada gambar 4.26 berikut.



Gambar 4.26 *Garcinia mangostana*
a. hasil penelitian.¹⁷⁷ b. gambar pembandingan.¹⁷⁸

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Family	: Clusiaceae
Genus	: <i>Garcinia</i>
Species	: <i>Garcinia mangostana</i> . ¹⁷⁹

17) Family Convolvulaceae

a) Ubi jalar (*Ipomoea batatas*)

Ubi jalar (*Ipomoea batatas*) Semak yang bercabang, batang gundul atau berambut, kadang-kadang membelit, bergetah, sering keunguan, panjang samapi 5 m tangkai duri 4-20 cm, helaian daun lebar bentuk telur sampai membulat bersudut sampai berlekuk.

¹⁷⁷ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁷⁸ <https://www.gbif.org/manggis>. Diakses pada tanggal 11 November 2019

¹⁷⁹ Gembong Trijtrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatohyta...*, h. 70.

Daun kelopak memanjang bentuk lonceng sampai bentuk terompet.¹⁸⁰

Daun ubi jalar dimanfaatkan untuk mengobati luka bakar. Cara pengolahan daun ditumbuk halus kemudian di tempelkan pada bagian kulit yang mengalami luka bakar. Tumbuhan Ubi jalar dapat dilihat pada gambar 4.27 berikut.



Gambar 4.27 *Ipomoea batatas*
a. Hasil penelitian.¹⁸¹ b. Gambar pembandingan.¹⁸²

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliopsida
Class	: Asteridae
Ordo	: Solanes
Family	: Convolvulaceae
Genus	: <i>Ipomoea</i>
Species:	: <i>Ipomoea batatas</i> . ¹⁸³

18) Family Crassulaceae

a) Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*)

Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) Merupakan tumbuhan herba dengan tinggi batangnya 0,3-3 m. Batang tumbuh tegak dan bercabang tegak, berbentuk segi empat, lunak dan berwarna hijau. Daun berdaging tebal, banyak mengandung

¹⁸⁰ C.G.G.J. Van Steenis, *Flora untuk sekolah di Indonesia*, (Jakarta: PT pradnya paramita, 2006). h.344

¹⁸¹ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁸² <https://www.gbif.org/> Ubi jalar. Diakses pada tanggal 11 November 2019

¹⁸³ Budi suhono, *Ensiklopedia Jilid 4 . . .*, h. 18

air, berwarna hijau muda, dengan bagian tepi daun bergelombang, ujungnya tumpul, pangkal daun membundar dan bentuk daunnya lonjong.

Daun cocor bebek dimanfaatkan untuk menyembuhkan demam dan bisul. Cara pengolahan dengan cara diambil daun cocor bebek kemudian tumbuk tetapi tidak hingga hancur kemudian ditempelkan di bagian jidat dan yang bisul. Tumbuhan Cocor bebek dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28 *Kalanchoe pinnata*
a. Hasil penelitian.¹⁸⁴ b. Gambar pembandingan.¹⁸⁵

klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Saxifragales
Family : Crassulaceae
Genus : *Kalanchoe*
Species : *Kalanchoe pinnata*.¹⁸⁶

19) Family Euphorbiaceace

a) Jarak pagar (*Jatropha curcas* L.)

Jarak pagar (*Jatropha curcas* L.) Merupakan perdu besar yang cabang-cabangnya tidak teratur, tingginya dapat mencapai 3 m. Batangnya bergetah yang agak kental. Daun lebar-lebar berbentuk jantung tepinya rata atau agak berlekuk

¹⁸⁴ Gambar hasil penelitian, 2019

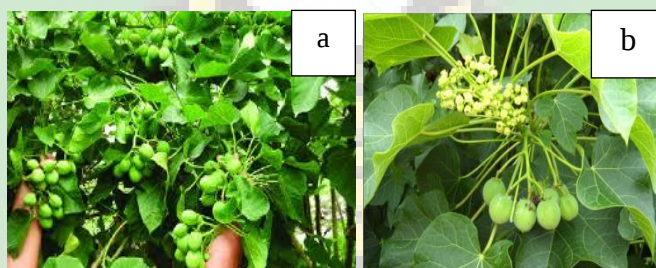
¹⁸⁵ <http://www.tanobat.com/cocor-bebek-ciri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>, Diakses tanggal 13 November 2019

¹⁸⁶ Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat . . .*, h. 79

dan tangkai panjang. Bunga bewarna hijau kekuningan, berkelamin tunggal. Buah berbentuk bulat telur, terbagi dalam tiga ruang, tidak merekah. Masing-masing ruang terdapat 1 biji yang bentuknya bulat lonjong.¹⁸⁷

Daun, getah daun jarak pagar biasanya dimanfaatkan untuk menyembuhkan sakit gigi, gatal-gatal kewanitaan dan memperlancar persalinan. Cara pengolahan getah daun jarak pagar dengan cara getah yang ada pada batang diambil menggunakan kapas, lalu kapas yang mengandung getah dimasukkan ke dalam gigi yang berlubang.

Cara pengolahan untuk gatal-gatal kewanitaan diambil 5-7 lembar daun jarak pagar dicuci bersih lalu di rebus. Air rebusan yang agak hangat membasuhi daerah sekitar kewanitaan. Sedangkan cara pengolahan untuk memperlancar persalinan diambil 5-7 lembar daun jarak pagar dicuci bersih, ditumbuk halus dan dicampurkan sedikit minyak kelapa kemudian dioleskan pada perut sebelum melahirkan. Tumbuhan Jarak pagar dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut



Gambar 4.29 *Jatropha curcas* L.
a. Hasil penelitian.¹⁸⁸ b. Gambar pembandingan.¹⁸⁹

¹⁸⁷ Azwar Agoes, *Tanaman Obat Indonesia*, (Jakarta: Selemba Medika, 2010), h. 29

¹⁸⁸ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁸⁹ <https://www.gbif.org/jarak-pagar>. Diakses pada tanggal 11 November

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Euphorbiales
 Family : Euphorbiaceae
 Genus : *Jatropha*
 Species : *Jatropha curcas* L.¹⁹⁰

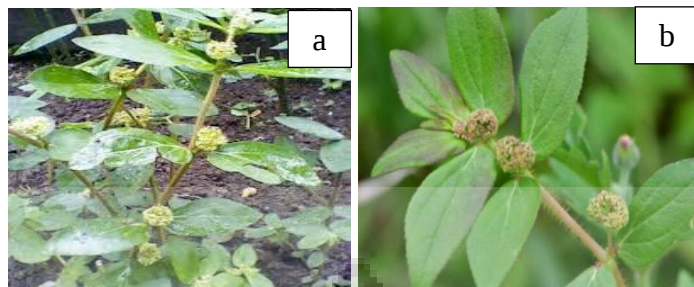
b) Petikan kebo (*Euphorbia hirta*)

Petikan kebo adalah tumbuhan herba 1 tahun dengan batang tegak atau naik demi sedikit, tinggi 0,1-0,6 m, batang terutama berambut pada ujungnya daun berdiri 2, memanjang dengan pangkal miring, setidaknya pada ujung bergerigi-gerigi, sisi bawah berambut jarang 0,5-5 cm panjangnya, tangkai 2-4mm. Mahkota dalam payung tambahan yang berbentuk setengah bola yang sendiri-sendiri atau dua-dua terkumpul menjadi karangan bunga yang bertangkai pendek, duduk diketiak daun, pala panjang 1mm, berambut menempel.¹⁹¹

Daun petikan kebo dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit kembung atau sakit perut. Cara pengolahan dengan cara daun petikan kebo diremas di tambah kapur setelah itu dioleskan ke perut kembung. Tumbuhan petikan kebo dapat dilihat pada gambar 4.30 berikut.

¹⁹⁰ Niel. A Campbell dan Jane B. Recce, *Biologi edisi kedelapan jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 180

¹⁹¹ C.G.G.J. Van Steenis, *Flora Ekologi*, (Jakarta: PT pradnya paratama), h. 251



Gambar 4.30 *Euphorbia hirta*
a. Hasil penelitian.¹⁹² b. Gambar pembanding.¹⁹³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Family : Euphorbiaceae
Genus : *Euphorbia*
Species : *Euphorbia hirta*.¹⁹⁴

c) Kemiri (*Aleurites moluccana*)

Kemiri (*Aleurites moluccana*) Pohon tinggi 10-40 m. daun muda, ranting dan karangan bunga dihiasi dengan rambut bintang yang rapat, sangat pendek berwarna perak mentega. Daun bertangkai panjang dengan 2 kelenjar pada ujung tangkai helaian daun bulat telur bentuk lenset, hanya pada pangkal bertulang daun menjalar, dengan bintik yang transparan dan tidak sama. Bunga daun malai di ujung, bercabang melebar, bunga jantan diatas tangkai yang cukup panjang dan sehalus rambut, yang betina 2 kali besarnya, jumlah lebih sedikit, bertangkai besar, di dalam garpu dari pada percabangan.¹⁹⁵

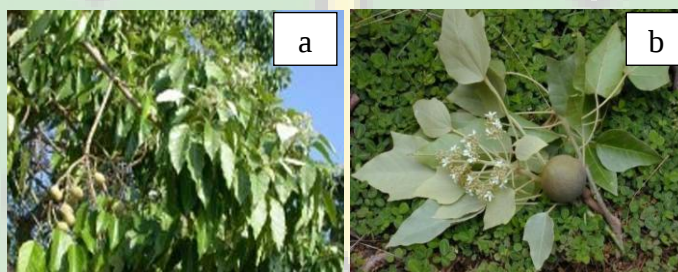
¹⁹² Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁹³ H. Arief Hariana, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya...*, h. 25.

¹⁹⁴ Sutarni M. Suryowinoto, *Flora Eksotika . . .*, h. 93

¹⁹⁵ C.G.G.J. Van Steenis, *Flora Ekologi*, (Jakarta: PT pradnya paratama), h. 253

Buah kemiri dimanfaatkan untuk mengobati luka dan bisul. Cara pengolahan untuk mengobati bisul dengan cara buah kemiri dibakar sampai tempurung terlepas kemudian gosok pada bambu setelah itu dioleskan pada bisul. Sedangkan cara pengolahan untuk luka ialah buah kemiri yang dibakar tersebut dihaluskan kemudian ditambahkan sedikit minyak kelapa murni lalu dipanaskan dengan menggunakan sendok di atas bara api kemudian tempelkan pada bagian luka. Tumbuhan kemiri dapat dilihat pada gambar 4.31 berikut.



Gambar 4.31 *Aleurites moluccana*
a. Hasil penelitian.¹⁹⁶ b. Gambar pembandingan.¹⁹⁷

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Family : Euphorbiaceae
Genus : *Aleurites*
Species : *Aleurites moluccana*.¹⁹⁸

d) Patah tulang (*Euphorbia tirucalli* L.)

Patah Tulang (*Euphorbia tirucalli* L.) Merupakan tumbuhan perdu tahunan dengan tinggi batangnya 1,5 m. Batang berkayu, berbentuk silindris, bercabang banyak, berwarna hijau dan akan mengeluarkan getah jika batang dipotong.

¹⁹⁶ Gambar hasil penelitian, 2019

¹⁹⁷ <https://www.gbif.org/kemiri>. Diakses pada tanggal 11 November 2019

¹⁹⁸ Samsyul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Swadaya grup : Jakarta, 2015), h. 231

Daun berukuran sangat kecil, tunggal, berbentuk lanset dan berwarna hijau. Bunga muncul diujung batang. Bunga berwarna hijau kekuningan dan tersusun dalam bonggol.¹⁹⁹ Getah batang patah tulang dimanfaatkan untuk mengobati sakit gigi. Cara pengolahan dengan cara diambil getah patah tulang dengan kapas, lalu dioleskan pada gigi yang sakit. Tumbuhan patah tulang dapat dilihat pada gambar 4.32 berikut.



Gambar 4.32 *Euphorbia tirucalli* L.

a. Hasil penelitian.²⁰⁰ b. Gambar pembandingan.²⁰¹

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Euphorbiales
Family	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Euphorbia</i>
Species	: <i>Euphorbia tirucalli</i> L. ²⁰²

e) Ubi kayu (*Manihot utilisima*)

Ubi kayu (*Manihot utilisima*) Perdu dan tidak bercabang, tinggi mencapai 2-7 m. batang dengan berkas daun yang bertonjolan. umbi akar besar, memanjang, dengan kulit warna coklat suram. tangkai daun 6-35 cm, helaian daun dekat

¹⁹⁹ Sopian, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 35

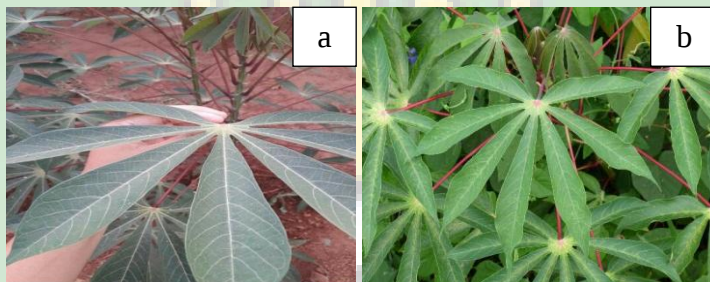
²⁰⁰ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁰¹ https://www.gbif.org/patah_tulang. Diakses pada tanggal 11 November 2019

²⁰² Budi Suhono, et. Al, *Ensiklopedia Flora Jilid 5*. . . h. 108

pangkal berbagi menjadi 3-9. bunga dalam tandan yang tidak rapat, tandan terkumpul pada ujung batang, pada pangkal dengan bunga betina, lebih atas dengan bunga jantan. buah bentuk bula telur, dengan 6 papan yang membujur, biji dengan alat tambahan berlekuk pada pangkalnya.²⁰³

Daun ubi kayu dimanfaatkan untuk mengobati pilek atau flu. Cara pengolahan diambil daun ubi yang tagkainya merah beserta tangkainya lalu di panggang di atas bara api setelah itu tempelkan pada wajah. Tumbuhan ubi kayu dapat dilihat pada gambar 4.33 berikut.



Gambar 4.33 *Manihot utilisima*
a. Hasil penelitian.²⁰⁴ b. Gambar pembanding.²⁰⁵

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnolipsida
Ordo	: Malpighiales
Family	: Euporbiaceae
Genus	: <i>Manihot</i>
Species	: <i>Manihot utilisima</i> . ²⁰⁶

²⁰³ Steenis, Van. *Flora.*, (Jakarta : PT Perca, 2006). H.246

²⁰⁴ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁰⁵ <https://www.gbif.org/> ubi kayu. Diakses pada tanggal 11 November 2019

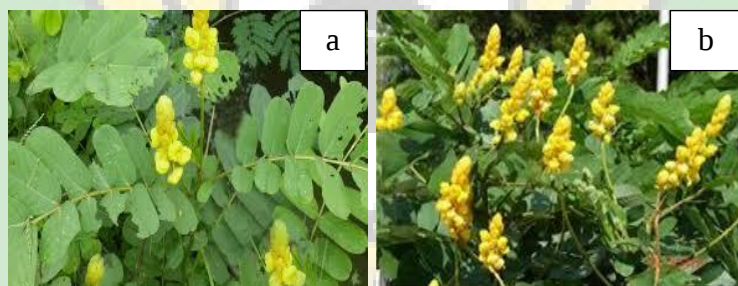
²⁰⁶ Murtiana Caniago, Deskripsi Karakter Morfologi Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*) Juray dari Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Fmipa* Vol 1, No 2, 2014, h. 1-7

20) Family Fabaceae

a) Ketepeng cina (*Cassia alata*)

Ketepeng cina (*Cassia alata*) Daun menyirip genap, poros daun tanpa kelenjar. Daun penumpu lama tetap tinggal dengan pangkal lebar dan ujung meruncing, seperti kulit, merah coklat, panjang 6-9 mm. anak daun 8-24 pasang sepasang yang terbawah langsung diatas pangkal tangkai daun.²⁰⁷

Daun ketepeng cina dimanfaatkan untuk mengobati panu dan benjol. Cara pengolahan diambil segenggam daun ketepeng cina direbus dengan air secukupnya. Tambahkan 1 sendok makan kapur sirih setelah itu daun ketepeng cina yang sudah direbus dilumatkan hingga halus. Kemudian gosokkan pada bagian kulit tubuh yang panu lakukan setiap hari sampai penyakit kulit hilang. Tumbuhan Ketepeng cina dapat dilihat pada gambar 4.34 berikut.



Gambar 4.34 *Cassia alat*
a. Hasil penelitian.²⁰⁸ b. Gambar pembandingan.²⁰⁹

²⁰⁷ Van Steenis, 2006. *Flora*, (Jakarta : PT Perca, 2006). h. 210

²⁰⁸ Gambar hasil penelitian, 2019

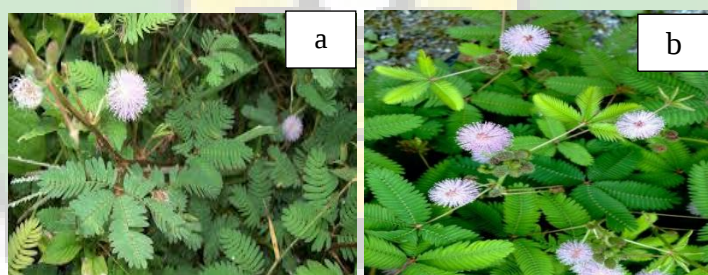
²⁰⁹ <https://www.gbif.org/> ketepeng cina. Diakses pada tanggal 11 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Family : Fabaceae
 Genus : Cassia
 Species : *Cassia alata*.²¹⁰

c) Putri malu (*Mimosa pudica* L.)

Daun majemuk menyirip ganda dua yang sempurna, batang berbentuk bulat. Bunga berbentuk bulat seperti bola dan tidak mempunyai mahkota. Buah berbentuk polong, pipih seperti garis. Biji berukuran kecil dan bulat, berbentuk pipih.²¹¹ Daun putri malu dimanfaatkan untuk mengobati demam, penghilang bau badan, memperbaiki pertumbuhan bayi. Cara pengolahan untuk ketiga penyakit tersebut diambil beberapa tangkai daun putri malu, di tambah daun meniran serta beras, cuci bersih semuanya kemudian tumbuk hingga halus kemudian di tapis dan terbentuk seperti bubuk bedak, lalu campur sedikit air dan oleskan di badan. Tumbuhan Putri malu dapat dilihat pada gambar 4.35 berikut.



Gambar 4.35 *Mimosa pudica* L.
 a. Hasil penelitian.²¹² b. Gambar pembandingan.²¹³

²¹⁰ Iin Hasim S, *Tanaman Hias Indonesia*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009),, h. .233.

²¹¹ Sopian, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 12

²¹² Gambar hasil penelitian, 2019

²¹³ <https://www.gbif.org/putri-malu>. Diakses pada tanggal 8 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnolipsida
 Ordo : Malpighiales
 Family : Fabaceae
 Genus : *Mimosa*
 Species : *Mimosa pudica* L.²¹⁴

21) Family Gnetaceae**a) Melinjo (*Gnetum gnenom* L.)**

Melinjo merupakan tumbuhan tahunan berbiji terbuka, berbentuk pohon yang berumah dua. Bijinya tidak terbungkus daging tetapi terbungkus kulit luar. Batangnya kokoh dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Daunnya tunggal berbentuk oval dengan ujung tumpul. Melinjo tidak menghasilkan bunga dan buah sejati karena bukan termasuk tumbuhan berbunga.²¹⁵ Daun dan biji melinjo dimanfaatkan untuk mengobati memperlancar persalinan. Cara pengolahan daun dan bijinya direbus dan minum airnya. Tumbuhan melinjo dapat dilihat pada gambar 4.36 berikut.



Gambar 4.36 *Gnetum gnenom* L.
 a. Hasil penelitian.²¹⁶ b. Gambar pembandingan.²¹⁷

²¹⁴ Dalimartha, *Resep Herba*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2003) . h.157

²¹⁵ Tjitrosoepomo, Gembong., *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. (Yogyakarta: GMU Press, 2004). h.154

²¹⁶ Gambar hasil penelitian, 2019

²¹⁷ <https://www.gbif.org/> melinjo. Diakses pada tanggal 10 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Gnetinae
 Ordo : Gnetales
 Family : Gnetaceae
 Genus : *Gnetum*
 Species : *Gnetum gnemon* L.²¹⁸

22) Family Lamiaceae

a) Kemangi (*Ocimum tenuiflorum*)

Kemangi (*Ocimum tenuiflorum*) Mempunyai tinggi 60–70cm, batang halus dengan daun pada setiap ruas, daun berwarna hijau muda, bentuk oval, ukuran 3-4cm panjang, berambut halus di permukaan bagian bawah. Bunganya berwarna putih, tersusun dalam tandan, bila dibiarkan berbunga, maka pertumbuhan daun lebih sedikit dan tanaman cenderung cepat menua dan mati.²¹⁹ Daun kemangi dimanfaatkan untuk menyembuhkan Kejang-kejang pada bayi. Cara pengolahan diambil beberapa daun kemangi cuci bersih lalu remes-remes kemudian tempelkan di badan bayi yang kejang-kejang. Tumbuhan Kemangi dapat dilihat pada gambar 4.37 berikut.

²¹⁸ Gembong Trijtrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta...*, h. 412.

²¹⁹ Bambang Mursito, *Ramuan Tradisional Untuk Plangsing Tubuh*, (Bogor, Penebar Swadaya, 2003), h. 55



Gambar 4.37 *Ocimum tenuiflorum*
a. Hasil penelitian.²²⁰ b. Gambar pembandingan.²²¹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Family : Lamiaceae
Genus : *Ocimum*
Species : *Ocimum tenuiflorum*.²²²

b) Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Herba tumbuhan tegak, batang segi empat sedikit beralur, berbulu pendek atau gundul. Daun tunggal, bundar telur lonjong, pinggir bergerigi kasar tak teratur, Bunga berupa tandan yang keluar di ujung cabang, warna ungu pucat atau putih, benang sari lebih panjang dari tabung bunganya. Tumbuhan berbatang basah, tinggi sampai 1,5 m, daunnya berbentuk bulat telur, bunganya berwarna putih seperti kumis kucing.²²³

Daun kumis kucing dimanfaatkan untuk mengobati batu ginjal, kencing manis, susah kencing. Cara pengolahan diambil sekitar 20 lembar daun kumis kucing masak dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Air rebusan diminum

²²⁰ Gambar hasil penelitian, 2019

²²¹ <https://www.gbif.org/> kemangi. Diakses pada tanggal 10 November 2019

²²² Fauziah Mulisah, Tanaman Obat . . . ,h. 29

²²³ Samsyul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Swadaya grup : Jakarta, 2015), h. 237

minimal dua kali sehari. Tumbuhan kumis kucing dapat dilihat pada gambar 4.38 berikut.



Gambar 4.38 *Orthosiphon aristatus*
a. hasil penelitian.²²⁴ b. gambar pembandingan.²²⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Lamiales
Family : Lamiaceae
Genus : *Orthosiphon*
Species : *Orthosiphon aristatus*.²²⁶

c) Selasih (*Ocimum gratissimum* L.)

Termasuk kedalam tumbuhan berumur pendek, batang berbentuk segi empat. Bercabang banyak, halus atau berbulu ketika muda. Daun bercita rasa kuat, manis dan pedas tajam. Warna daun hijau muda hingga hijau keunguan sedikit berbulu, bentuk bulat telur, agak meruncing bagian ujung dan tumbuh berhadapan. Bunga majemuk, buah selasih terdiri atas 4 nutlet buah kecil yang memiliki cangkang dan satu buah biji yang berbeda tertutup dalam tabung dikelopak.²²⁷ Biji selasih dimanfaatkan untuk menyembuhkan panas dalam. Cara

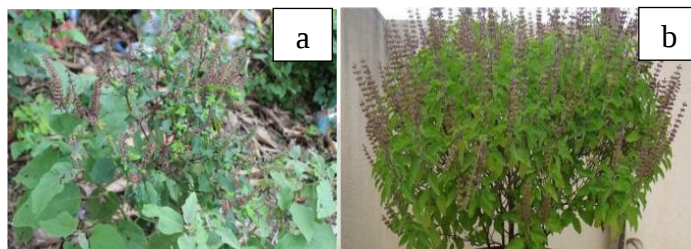
²²⁴ Gambar hasil penelitian, 2019

²²⁵ <https://www.gbif.org/> kumis kucing. Diakses pada tanggal 10 November 2019

²²⁶ Rustaman, *Botani Phanerogamae UPI*, (Bandung: UPI Press, 2007), h. 53.

²²⁷ Azwar Agus, *Tanaman Obat Indonesia*, (Jakarta: Selemba Medika, 2010), h. 88

pengolahan biji direbus dan diminum airnya. Tumbuhan selasih dapat dilihat pada gambar 4.39 berikut.



Gambar 4.39 *Ocimum gratissimum* L.
a. hasil penelitian.²²⁸ b. gambar pembandingan.²²⁹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Family : Lamiaceae
Genus : *Ocimum*
Species : *Ocimum gratissimum* L.²³⁰

23) Family Lauraceae

a) Alpukat (*Persea americana*)

Alpukat (*Persea americana*) Pohon dengan tinggi 20 m, daun bertangkai, berjejal-jejal pada ujung ranting, daun berbentuk oval atau bulat telur sampai lonjong. Bunga berkelamin 2 tersusun malai, berbunga banyak, terdapat di dekat ujung ranting. Berwarna putih kekuningan, buah berbentuk bola sampai bulat telur, berwarna hijau atau hijau kekuningan.²³¹

²²⁸ Gambar hasil penelitian, 2019

²²⁹ <http://www.modul.biologi.com/klasifikasi-dan-ciri-ciri-morfologi-selasih/>. Diakses tanggal 11 November 2019

²³⁰ Gambong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan*. . . ,h. 142

²³¹ Hidayat samsyul dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Swadaya grup : Jakarta, 2015). h. 187

Daun alpukat dimanfaatkan untuk menyembuhkan Kencing batu, batu ginjal. Cara pengolahan daun alpukat direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas kemudian minum air rebusan daun alpukat. Tumbuhan alpukat dapat dilihat pada gambar 4.40 berikut.



Gambar 4.40 *Persea americana*
a. Hasil penelitian.²³² b. Gambar pembandingan.²³³

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Laurales
Family	: Lauraceae
Genus	: <i>Persea</i>
Species	: <i>Persea Americana</i> . ²³⁴

b) Kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum*)

Kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum*) Merupakan jenis rempah-rempah yang biasa digunakan sebagai bumbu dalam berbagai jenis makanan karena memiliki aroma dan rasa yang enak.²³⁵

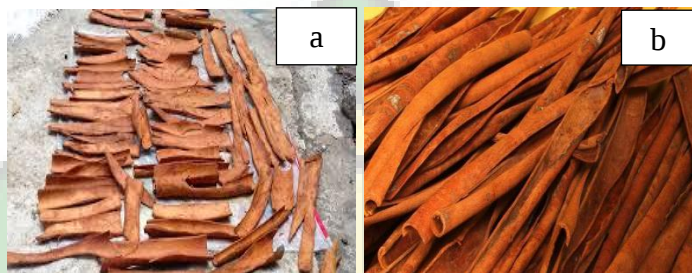
²³² Gambar hasil penelitian, 2019

²³³ https://www.gbif.org/tanaman_alpukat. Diakses pada tanggal 10 November 2019

²³⁴ Budi Suhono, *Ensiklopedia Flora Jilid 5 . . .*, h. 95

²³⁵ Dianto, " Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Kaili Ledo Di kabupaten Sigi, Provinsi SULAWESI Tengah, Galenika", *Jurnal of pharmacy*, Vol. 1, No. 2, (2015), h. 85-91

Kulit batang kayu manis dimanfaatkan untuk mengobati diare dan batuk. Cara pengolahan kulit kayu manis dengan cara Kulit batang yang sudah dikeringkan direbus dan minum airnya. Tumbuhan Kayu manis dapat dilihat pada gambar 4.41 berikut.



Gambar 4.41 *Cinnamomum zeylanicum*
a. Hasil penelitian.²³⁶ b. Gambar pembandingan.²³⁷

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Laurales
Family	: Lauraceae
Genus	: <i>Cinnamomum</i>
Species	: <i>Cinnamomum zeylanicum</i> . ²³⁸

24) Family liliaceae

a) Bawang merah (*Allium cepa*)

Bawang merah merupakan tanaman berumbi lapis yang tumbuh merumpun setinggi 40-70 cm. Sistem perakaran serabut dan dangkal, bercabang. Warna kulit merah muda, merah tua ataupun merah keunguan.²³⁹

²³⁶ Gambar hasil penelitian, 2019

²³⁷ <https://www.gbif.org/> kayu manis. Diakses pada tanggal 10 November 2019

²³⁸ Arisandi, Y dan Anderiani, Y, *Khasiat Tanaman Obat 162 Tanaman berikut Resep & Gambar*, (Yogyakarta: Pustaka Buku Murah, 2008), h. 17

²³⁹ Jaelani. *Khasiat Bawang Merah*. Yogyakarta: Kanisius. 2011.

Siung Bawang merah dimanfaatkan untuk mengobati Sakit perut, sakit kepala, pengolahan dengan cara 3 siung bawang ditumbuk kemudian dicampur 2 sendok minyak kelapa lalu digosokkan di kepala atau bagian yang sakit. Tumbuhan bawang merah dapat dilihat pada gambar 4.42 berikut.



Gambar 4.42 *Allium cepa*
a. Hasil penelitian.²⁴⁰ b. Gambar pembandingan²⁴¹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledonae
Ordo : Liliales
Family : Liliaceae
Genus : *Allium*
Species : *Allium cepa*.²⁴²

b) Bawang putih (*Allium sativum*)

Bawang putih (*Allium sativum*) Daun membentuk batang semu. Bunga majemuk membentuk payung sederhana, muncul di setiap anak umbi, setiap siung diselubungi oleh dua selaput serupa kertas. Selaput luar warna agak putih dan agak longgar, selaput dalam warna merah muda dan melekat pada bagian padat.²⁴³

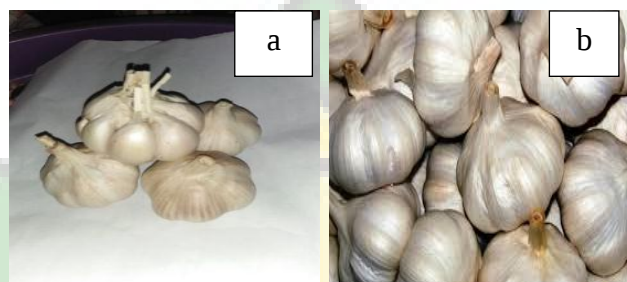
²⁴⁰ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁴¹ Fajriah, *Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah*, (Yogyakarta; Bio Genesis, 2017), h. 12.

²⁴² Gembong Tjitrosoepomo, *Taksomi Tumbuhan ...*, h. 371.

²⁴³ Cheppy Syukur, *Pembibitan Tanaman Obat...*, h. 42.

Bawang putih dimanfaatkan untuk mengobati Sakit kepala, cara pengolahan 3 siung bawang putih ditumbuk sedikit, kemudian, kemudian digosok di kepala sambil dipijat. Tumbuhan bawang putih dapat dilihat pada gambar 4.43 berikut.



Gambar 4.43 *Allium sativum*
a. Hasil penelitian.²⁴⁴ b. Gambar pembandingan.²⁴⁵

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledonae
Ordo : Liliales
Family : Liliaceae
Genus : *Allium*
Species : *Allium sativum*.²⁴⁶

25) Family Malvaceae

a) Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)

Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*) Merupakan tanaman perdu tahunan yang tumbuh dengan tegak dan umumnya tinggi tanaman sekitar 2-5 m. Batang bulat, berkayu, keras. Daun berbentuk bulat telur yang lebar atau bulat telur yang sempit dengan ujung daun meruncing. Bunga terdiri dari 5 helaian daun, kelopak yang dilindungi oleh kelopak tambahan sehingga terlihat seperti dua

²⁴⁴ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁴⁵ <https://www.gbif.org/bawang-putih>. Diakses pada tanggal 10 November 2019

²⁴⁶ Gembong Trijtrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta...*, h. 399-412.

lapis kelopak bunga. Perakaran pada bunga kembang sepatu ini tunggang dengan warna kecoklatan.²⁴⁷

Daun kembang sepatu dimanfaatkan untuk mengobati demam. Cara pengolahan diambil 10 helai daun kembang sepatu lalu dicuci, diremas sampai halus, lalu disaring dan ditambah gula 1 sendok teh. Tumbuhan Kembang Sepatu dapat dilihat pada gambar 4.44 berikut.



Gambar 4.44 *Hibiscus rosasinensis*
a. Hasil penelitian.²⁴⁸ b. Gambar pembandingan.²⁴⁹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Family : Malvaceae
Genus : *Hibiscus*
Species : *Hibiscus rosasinensis*.²⁵⁰

b) Rosella (*Hibiscus sabdariffa*)

Tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa*) Tanaman rosella biasanya dipakai sebagai tanaman hias dan pagar. Rosella memiliki batang bulat tegak berkayu dan berwarna merah. Tumbuh dari biji dengan ketinggian bisa mencapai 3-5 meter.

²⁴⁷ Hembing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h.87

²⁴⁸ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁴⁹ Arief Hariana, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*, (Jakarta; Penebar Swadaya, 2008), h.35.

²⁵⁰ Sutarni M. Suryowinoto, *Flora Eksotika . . .*, h. 91

Mempunyai daun tunggal, berbentuk bulat telur, bertulang menjari, ujung tumpul, tepi bergerigi dan pangkal berlekuk. Bunga keluar dari ketiak daun dan merupakan bunga tunggal, yang berarti pada setiap tangkai hanya terdapat satu bunga.²⁵¹ Bunga rosella dimanfaatkan untuk mengobati maag. Cara pengolahan Bunga diseduh dengan air hangat lalu di minum airnya. Tumbuhan Rosella dapat dilihat pada gambar 4.45 berikut.



Gambar 4.45 *Hibiscus sabdariffa*
a. Hasil penelitian.²⁵² b. Gambar pembandingan.²⁵³

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Family : Malvaceae
Genus : *Hibiscus*
Species : *Hibiscus sabdariffa*.²⁵⁴

c) Sidaguri (*Sida rhombifolia*)

Herba bercabang. Daunnya tunggal letaknya berseling, bentuknya bulat telur seperti jantung atau melanset, perbungaannya menyirip. Bunga tumbuh dari ketiak daun, mekar sekitar pukul 12 siang dan layu tiga jam kemudian.

²⁵¹ Sopian, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 64

²⁵² Gambar hasil penelitian, 2019

²⁵³ <http://www.tanobat.com/rosela-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>,

Disebut 11 Oktober 2019

²⁵⁴ Budi Suhono, Et.al, *Ensiklopedia Flora Jilid 3...*, h. 83.

Buah sidaguri mengandung ruang 8-10 buah dan sewaktu sudah tua berwarna hitam. Akarnya putih kotor.²⁵⁵ Daun sidaguri dimanfaatkan untuk mengobati luka luar dan bisul. Cara pengolahan diambil beberapa daun sidaguri cuci bersih lalu tumbuk sampai halus kemudian tempelkan bagian yang luka dan bisul. Tumbuhan Sidaguri dapat dilihat pada gambar 4.46 berikut.



Gambar 4.46 *Sida rhombifolia*
a. Hasil penelitian.²⁵⁶ b. Gambar pembandingan.²⁵⁷

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledoneae
Ordo : Malvales
Family : Malvaceae
Genus : *Sida*
Species : *Sida rhombifolia*..²⁵⁸

26) Family Melastomataceae

a) Senggani (*Malastoma malabathrium*)

Tumbuhan senggani (*Malastoma malabathrium*) Merupakan tumbuhan perdu tegak, tinggi 4 meter, daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan bersilang. Helai daun bundar telur memanjang sampai lonjong, ujung lancip, pangkal

²⁵⁵ Dalimartha, Setiawan, Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid III., (Jakarta:Puspa Swara 2003). h. 124

²⁵⁶ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁵⁷ <http://www.tanobat.com/sidaguri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>, Disebut 11 Oktober 2019

²⁵⁸ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksomi Tumbuhan...*, h. 385-396.

membulat, tepi rata, permukaan berambut pendek yang jarang dan kaku sehingga teraba kasar dengan 3 lubang daun melengkung, warnanya hijau. Perbungaan majemuk keluar diujung cabang berupa malai rata dengan jumlah bunga tiap malai 4-18 mahkota 5, warnanya ungu kemerahan. Buah masak akan merekah dan berbagi dalam beberapa bagian, warnanya ungu tua kemerahan. Biji kecil-kecil warna coklat.²⁵⁹

Daun dan bunga senggani dimanfaatkan untuk mengobati Sariawan, menceret. Cara pengolahan diambil 7 bunga senggani, diremas dengan sedikit air, lalu disaring sarinya dan ditambahkan sedikit gula dioleskan di bibir. Sedangkan cara pengolahan daun senggani, diambil daun muda senggani lalu dicuci bersih, ditambah garam dapur secukupnya dikunyah dan airnya ditelan. Tumbuhan Senggani dapat dilihat pada gambar 4.47 berikut.



Gambar 4.47 *Malastoma malabathrium*
a. Hasil penelitian.²⁶⁰ b. Gambar pembandingan.²⁶¹

²⁵⁹ Abu Muhammad, *Kamus Pontar Obat Herbal*, (Yogyakarta: Medika, 2010), h. 165

²⁶⁰ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁶¹ <https://www.gbif.org/senggani>,. Diakses tanggal 13 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Family : Melastomataceae
 Genus : *Malastoma*
 Species : *Malastoma malabathrium*.²⁶²

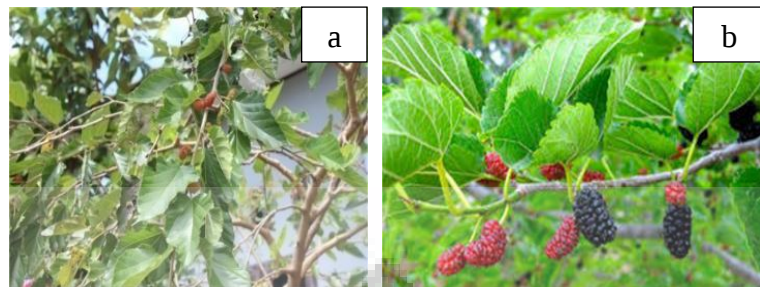
27) Family Moraceaea) Arbei (*Fragaria vesca* L.)

Arbei (*Fragaria vesca* L.) Merupakan tumbuhan semak yang tingginya 15-25 cm. Akar serabut dan putih kekuningan, batang menjalar, beruas-ruas, bulat, berbulu dan berwarna hijau, daun majemuk, tangkai panjang 15-25 cm dan sedikit berbulu, berwarna hijau kemerahan, helaian daun bergerigi dan pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk dengan tangkai panjang 25-30 cm, berbulu, benang sari banyak. Buah buni berbentuk lonjong, berambut, diameter 2-4 cm, buah muda hijau setelah tua merah. Biji kecil, keras, masih muda putih setelah tua hitam.²⁶³

Daun arbei dimanfaatkan untuk mengobati cacar air. Cara pengolahan diambil daun murbe 3-5 helai lembar dicuci hingga bersih lalu direbus dengan air 5 gelas ditambahkan dengan gula lempeng atau gula merah secukupnya masak hingga air tersisa 2 gelas lalu diminum 2 kali sehari. Tumbuhan Arbei dapat dilihat pada gambar 4.48 berikut.

²⁶² Budi Suhono, et.al, *Ensiklopedia Flora Jilid 1...*, h. 157.

²⁶³ Hambing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h.



Gambar 4.48 *Fragaria vesca* L.
a. Hasil penelitian.²⁶⁴ b. Gambar pembanding.²⁶⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Dicotyledone
Ordo : Rosales
Family : Moraceae
Genus : *Fragaria*
Species : *Fragaria vesca* L.²⁶⁶

b) Nangka (*Artocarpus integra*)

Nangka (*Artocarpus integra*) Berupa pohon dengan tinggi batang 10-25 m. Batang berwarna abu-abu kehitaman dan bercabang banyak. Berbentuk lonjong atau elips, daun tunggal, tersusun spiral, berwarna hijau tua dan tebal. Buah nagka tergolong buah majemuk dengan duri-duri lunak. Saat muda kulit buah berwarna kuning kehijaun dan akan berubah menjadi kuning keemasan atau kecoklatan saat matang.²⁶⁷

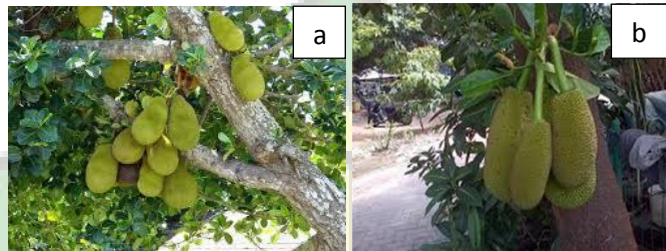
²⁶⁴ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁶⁵ <https://www.gbif.org/arbei>, Diakses tanggal 8 November 2019

²⁶⁶ <http://www.petanihebat.com/klasifikasi-tanaman-arbei.html>, Diakses pada tanggal 8 November 2019

²⁶⁷ Samsul hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Swadaya Grup, 2015), h. 32

Daun nangka dimanfaatkan untuk mengobati diare. Cara pengolahan diambil 5-7 lembar daun nangka lalu dicuci dengan bersih setelah itu direbus dengan 3 gelas air masak hingga tersisa 1 gelas air lalu diminum. Tumbuhan nangka dapat dilihat pada gambar 4.49 berikut.



Gambar 4.49 *Artocarpus integra*
a. Hasil penelitian.²⁶⁸ b. Gambar pembanding.²⁶⁹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Rosales
Family : Moraceae
Genus : *Artocarpus*
Species : *Artocarpus integra*.²⁷⁰

c) Sukun (*Artocarpus altilis*)

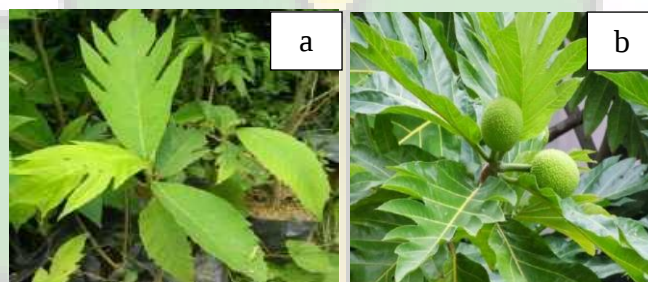
Sukun merupakan tanaman hutan yang tingginya mencapai 20 m, kayunya lunak dan kulit kayu berserat kasar. Semua bagian tanaman bergetah encer daunnya lebar, menjari dan berbulu kasar, batangnya besar, cabangnya banyak. Bunga berkelamin tunggal.

²⁶⁸ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁶⁹ <https://www.gbif.org/nangka>. Diakses tanggal 8 November 2019

²⁷⁰ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta* . . . h. 469

Daun mendatar, melebar dan menghadap ke atas bunganya yang berumah satu. Buah muda berkulit kasar dan berkulit halus pada saat tua serta bewarna hijau kekuningan. Rasanya agak manis tidak berbiji.²⁷¹ Daun sukun dimanfaatkan untuk mengobati sakit lambung. Cara pengolahan dipetik daun sukun yang telah menguning lalu rebus dengan 3 gelas air lalu dimasak hingga tersisa 1 gelas lalu diminum. Tumbuhan sukun dapat dilihat pada gambar 4.50 berikut.



Gambar 4.50 *Artocarpus altilis*
a. Hasil penelitian.²⁷² b. Gambar pembanding.²⁷³

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Dicotyladon
Ordo	: Urticales
Family	: Moraceae
Genus	: <i>Artocarpus</i>
Species	: <i>Artocarpus altilis</i> . ²⁷⁴

²⁷¹ Ketty Husnia Wardany, *Khasiat Istimewa Sukun*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2012), h. 5.

²⁷² Gambar hasil penelitian, 2019

²⁷³ Tim penulis LIPI. 2009. *Ensiklopedia Flora Jilid 6*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.

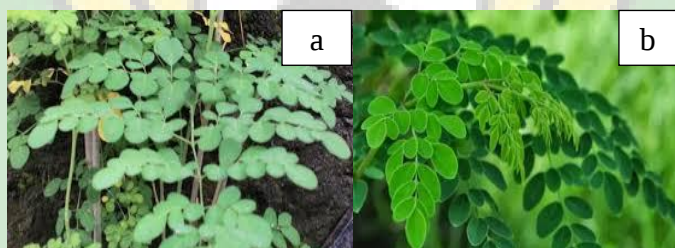
²⁷⁴ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan berbiji* (Yogyakarta: UGM Press, 1996), h. 88

28) Famili Moringaceae

a) Kelor (*Moringa olifera*)

Kelor (*Moringa oleifera*) Merupakan tumbuhan berbentuk pohon, Batang berkayu tegak, bewarna putih kotor, kulit tipis, permukaan kasar. Percabangan simpodial, arah cabang tegak. Daun majemuk, bertangkai panjang tersusun berseling, helai daun bewarna hijau muda dan setelah dewasa hijau tua. Akar tunggang bewarna putih kotor. Bunga tumbuhan kelor bewarna putih kekuning-kuningan dan memiliki pelepah bunga yang bewarna hijau.²⁷⁵

Daun kelor dimanfaatkan untuk mengobati memperlancar persalinan. Cara pengolahan dimbil sekitar segenggam daun kelor cuci bersih kemudian diremes-remes dan campurkan sedikit minyak kelapa lalu oleskan. di bagian perut sebelum melahirkan. Tumbuhan Kelor dapat dilihat pada gambar 4.51 berikut.



Gambar 4.51 *Moringa olifera*
a. Hasil penelitian.²⁷⁶ b. Gambar pembanding.²⁷⁷

²⁷⁵ Erna Nucahyati, *Khasiat Dasyat Daun Kelor*, (Jakarta: Jendela Sehat, 2014), h. 10.

²⁷⁶ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁷⁷ <https://www.gbif.org/nangka>,. Diakses tanggal 8 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Capparales
 Family : Moringaceae
 Genus : *Moringa*
 Species : *Moringa oleifera*.²⁷⁸

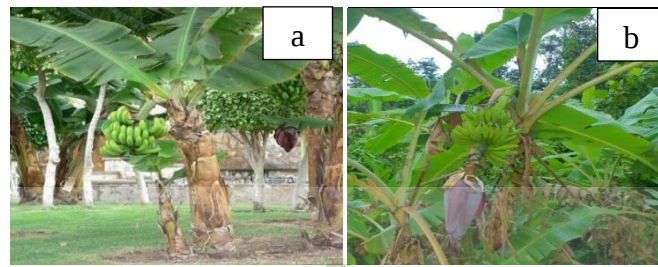
29) Family Musaceaea) Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

Pisang (*Musa paradisiaca* L.) Merupakan tanaman berbentuk batang semu yang permukaannya terlihat bekas pelepah daun. Tumbuhan ini tidak memiliki cabang dan berbatang basah. Batang tumbuhan ini diselubungi oleh pelepah daunnya. Tumbuhan ini memiliki ujung daun yang berbentuk romping dan daging daun yang sangat tipis. Pertulangan daun berbentuk menyirip serta permukaan daun atas bawah daun licin berlapis lilin. Batang tanaman pisang berakar serabut dan tidak memiliki akar tunggang. Memiliki bunga yang disebut jantung pisang yang keluar dari ujung batang.²⁷⁹

Buah pisang terdiri dari beberapa sisir dengan tiap sisirnya terdapat 7-21 buah tergantung pada jenis dan perawatan tumbuhan pisang. Batang berkhasiat untuk mengobati luka baru, memberhentikan darah. Cara pemanfaatan batang pisang diguruk dengan pisau lalu hasil serutan di balurkan pada luka tersebut. tumbuhan Pisang dapat dilihat pada gambar 4.52 berikut.

²⁷⁸ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta* . . . h. 469

²⁷⁹ Sopian, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 42



Gambar 4.52 *Musa paradisiaca* L.
a. Hasil penelitian.²⁸⁰ b. Gambar pembanding.²⁸¹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Musaceae
Genus : *Musa*
Species : *Musa paradisiaca* L.²⁸²

30) Family Myristicaceae

a) Pala (*Myristica fragrans*)

Pala (*Myristica fragrans*) Merupakan pohon dengan batang mencapai ketinggian 10-18m. Mahkota tanaman ini merindang, meruncing keatas, daun berwarna hijau mengkilat. Buah berbentuk bulat berwarna kekuning-kuningan. Apabila matang atau masak akan menjadi dua bagian. Daging buah tebal dan memiliki rasa asam. Biji berbentuk lonjong hingga bulat. Kulit biji berwarna coklat dan mengkilat pada bagian luar.²⁸³

Biji pala bermanfaat untuk mengobati sesak nafas/ asmah dan susah tidur/insomnia. Cara pemanfaatan untuk sesak nafas dimbil 5 biji buah pala kemudian dibakar, setelah itu belah buah pala dan campur sedikit minyak kayu

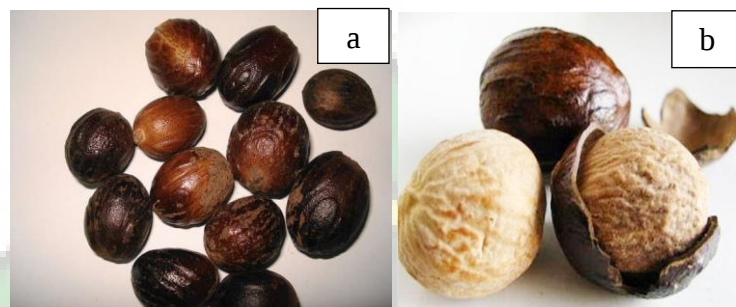
²⁸⁰ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁸¹ <https://www.gbif.org/ciri-pohon-pisang>., Diakses tanggal 8 November 2019

²⁸² Budi Suhono, *Ensiklopedia Flora Jilid 2 . . .*, h. 49

²⁸³ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta: Katahati, 2016), h. 214.

putih lalu oleskan bagian dada. Cara pemanfaatan untuk susah tidur dengan cara diseduh buah pala lalu airnya diminum. Tumbuhan Pala dapat dilihat pada gambar 4.53 berikut.



Gambar 4.53 *Myristica fragrans*
a. Hasil penelitian.²⁸⁴ b. Gambar pembandingan.²⁸⁵

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Magnoliales
Family : Myristicaceae
Genus : *Myristica*
Species : *Myristica fragrans*.²⁸⁶

31) Family Myrtaceae

a) Jambu biji (*Psidium guajava* L.)

Jambu biji (*Psidium guajava* L.) Merupakan perdu berbatang keras kayu warna coklat muda, daun bertangkai, bertulang menyirip, berbuah dengan kulit buah bewarna hijau dan daging buah merah/putih. Buah berbentuk bulat, ukurannya kurang lebih seperti bola tenis. Daging buahnya tebal, buah yang sudah

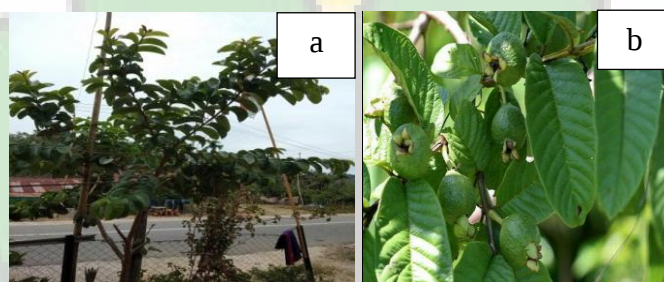
²⁸⁴ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁸⁵ [https://www.gbif.org/ciri buah pala](https://www.gbif.org/ciri_buah_pala), Diakses tanggal 13 November 2019

²⁸⁶ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Berbiji* . . . ,h. 109

matang berstektur lunak, bewarna putih kekuningan atau merah jambu. Biji buah kecil-kecil keras dan bewarna kuning kecoklatan.²⁸⁷

Daun jambu biji berkhasiat untuk mengobtai diare. Cara pemanfaatan diambil 7 helai daun jambu biji lalu diremas dengan diberikan sedikit air kemudian disaring lalu diminum airnya. Tumbuhan jambu biji dapat dilihat pada gambar 4.54 berikut.



Gambar 4.54 *Psidium guajava* L.
a. Hasil penelitian.²⁸⁸ b. Gambar pembanding.²⁸⁹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Myrtales
Family : Myrtaceae
Genus : *Psidium*
Species : *Psidium guajava* L.²⁹⁰

b) Salam (*Syzygium polyanthum*)

Tanaman salam berupa pohon, daun salam merupakan daun tunggal yang berbentuk lonjong sampai elips, letak berhadapan, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan atas daun licin berwarna hijau

²⁸⁷ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 31

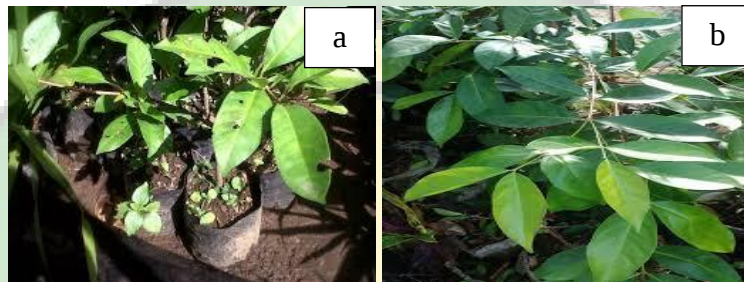
²⁸⁸ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁸⁹ <http://www.tanobat.com/jambu-biji-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>,

Diakses tanggal 17 November 2019

²⁹⁰ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta* . . ., h. 389

tua, dan permukaan bawah berwarna hijau muda serta daun salam memiliki bau. Daun salam dimanfaatkan untuk mengobati menurunkan tekanan darah tinggi. Cara pengolahan diambil 5 lembar daun salam cuci bersih rebus dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas minum setelah dingin 3kali sehari. Tumbuhan Salam dapat dilihat pada gambar 4.55 berikut.



Gambar 4.55 *Syzygium polyanthum*
a. hasil penelitian.²⁹¹ b. gambar pembandingan.²⁹²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Mytales
Family : Mytaceae
Genus : *Syzygium*
Species : *Syzygium polyanthum*.²⁹³

32) Famili Oxalidaceae

a) Blimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Merupakan tanaman perdu, batangnya berkayu, tinggi dapat mencapai 10 meter. Tumbuh tegak lurus tidak banyak percabangan. Daunnya bersirip genap, anak daun bertangkai pendek,

²⁹¹ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁹² [http://www.tanobat.com/daun salam ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html](http://www.tanobat.com/daun%20salam%20ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html), Diakses tanggal 28 Oktober 2019

²⁹³ Budi Sohono,dkk, Et.Al, *Ensiklopedia Florajilid 1*, (Bogor: PT. Kharisma Ilmu, 2010),h. 79.

bentuk bulat telur. Bunganya berbentuk bintang berwarna merah kecoklatan. Buahnya beruang lima bergantung pada batang atau dahan, berdaging tebal dan berair memiliki rasa asam. Sistem perakaran belimbing wuluh adalah sistem perakaran tunggang.²⁹⁴

Daun dan buah blimbing wuluh dimanfaatkan untuk mengobati darah tinggi, asam urat. Cara pengolahan untuk darah tinggi dengan cara diambil 10-15 lembar daun blimbing wuluh cuci dengan bersih lalu direbus dengan 3 gelas air lalu masak hingga tersisa 3 gelas air lalu diminum. Cara pengolahan untuk asam urat dengan cara diambil 5-7 buah belimbing wuluh dicuci hingga bersih lalu diremas dengan 7 gelas air lalu dimasak hingga tersisa 3 gelas air lalu di minum 3 kali sehari. Tumbuhan belimbing wuluh dapat dilihat pada gambar 4.56 berikut.



Gambar 4.56 *Averrhoa bilimbi* L.

a. Hasil penelitian.²⁹⁵ b. Gambar pembeding.²⁹⁶

²⁹⁴ Cheppy Syukur, *Pembibitan Tanaman Obat*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h. 43.

²⁹⁵ Gambar hasil penelitian, 2019

²⁹⁶ Lin Hasim S. *Tanaman Hias Indonesia*.....,h. 327.

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Geraniales
 Family : Oxalidaceae
 Genus : *Averrhoa*
 Species : *Averrhoa bilimbi* L.²⁹⁷

33) Famili Pandanaceaea) Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*)

Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) Merupakan perdu menjalar, batangnya pendek dan hampir tidak tampak karena tertutup daun yang memeluk batang. Daun berwarna hijau atau hijau kekuningan daun berbentuk pita dengan ujungnya runcing.²⁹⁸ Akar pandan dimanfaatkan untuk menyembuhkan darah tinggi. Cara pengolahan akar direbus dan diminum airnya. Tumbuhan pandan wangi dapat dilihat pada gambar 4.57 berikut.



Gambar 4.57 *Pandanus amaryllifolius*
 a Hasil penelitian.²⁹⁹ b. Gambar pembandingan.³⁰⁰

²⁹⁷ Budi Suhono, et.al, *Ensiklopedia Flora Jilid 1...*, h. 157.

²⁹⁸ Sri Endarti Rahayu, Sri Handayani, Keanekaragaman Morfologi Dan Anatomi Pandanus(Pandanaceae) di Jawa Barat, *Jurnal Vis Vitalis*, Vol 01, No 2, 2008, h. 80

²⁹⁹ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁰⁰ <https://www.aryanto.id/artikel/id/manfaat-daun-pandan-bagi-kesehatan-dan-carapengolahannya> Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Pandamales
 Family : Pandanaceae
 Genuis : *Pandanus*
 Species : *Pandanus amaryllifolius*.³⁰¹

34) Famili Piperaceaea) Sirih (*Piper batle*)

Sirih (*Piper batle*) Memiliki batang berkayu, bulat telur, ujung runcing, pertulangan daun menjari, warna daun hijau muda. Bunga majemuk, berbentuk bulir, berklamin satu atau dua, daun pelindung bertangkai, melengkung, akar tunggang dan berwarna putih kecoklatan.³⁰²

Daun sirih biasanya dimanfaatkan untuk mengobati sakit mata, keputihan, mimisan. Cara pengolahan daun sirih untuk sakit mata diambil 5 lembar daun sirih dicuci bersih direbus hingga mendidih lalu airnya dibasuhkan dimata. Cara pengolahan untuk keputihan ialah dengan cara merebus daun sirih kemudian air rebusan daun sirih dibasuhi pada kewanitaan. Berbeda dengan pemanfaatan sirih pada keputihan. Pemanfaatan daun sirih untuk mimisan dengan cara diputar dan dimasukan kedalam hidung kemudian ditunggu beberapa menit hingga mimisan berhenti. Tumbuhsn sirih (*Piper batle*) dapat dilihat pada gambar 4,58 berikut.

³⁰¹ Sri Endarti Rahayu, Sri Handayani, Keanekaragaman Morfologi Dan Anatomi Pandanus (Pandanaceae) di Jawa Barat, *Jurnal Vis Vitalis*, Vol 01, No 2, 2008, h. 80-88

³⁰² Bambang Mursanto, *Ramuan Tradisional...*, h. 60.



Gambar 4.58 *Piper batle*
a. Hasil penelitian.³⁰³ b. Gambar pembandingan.³⁰⁴

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Family : Piperaceae
Genus : *Piper*
Species : *Piper batle*.³⁰⁵

b) Sirih merah (*Piper ornatum*)

Sirih merah (*Piper ornatum*) Merupakan tanaman merambat yang berbatang bulat berwarna hijau keunguan dan tidak berbunga. Daunnya bertangkai dan membentuk jantung hati dan bagian ujung daun meruncing. Daun tumbuh berselang seling dari batangnya, dan daun berwarna merah kehijauan.³⁰⁶

Daun sirih merah dimanfaatkan untuk mengobati batuk dan gusi bengkak. Cara pengolahan untuk batuk ialah dengan cara merebus daun sirih setelah dingin dan ditambahkan madu secukupnya. Kemudian air rebusan ini dapat diminum dua kali sehari secara teratur untuk mengatasi batuk. Sedangkan cara pemanfaatan untuk gusi bengkak ialah dengan cara akar dan batang sirih direbus dengan 3

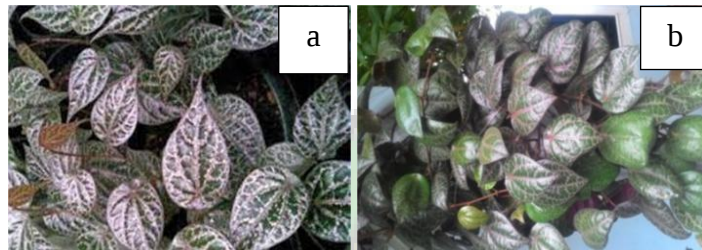
³⁰³ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁰⁴ <http://www.tanobat.com/sirih-ciri-ciri-tanaman-sirih-serta-khasiatdanmanfaatnya.html>, Diakses 15 Oktober 2019

³⁰⁵ Budi suhono, *Ensiklopedia Jilid 4 . . .*, h. 20

³⁰⁶ Budi suhono, *Ensiklopedia Jilid 4 . . .*, h. 37

gelas masak sampai airnya menjadi 2 gelas , setelah itu kumur-kumur 3 kali sehari. Tanaman Sirih merah dapat dilihat pada gambar pada 4.59 berikut.



Gambar 4.59 *Piper ornatum*
a. Hasil penelitian.³⁰⁷ b. Gambar pembandingan.³⁰⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Family : Piperaceae
Genus : *Piper*
Species : *Piper ornatum*..³⁰⁹

c) Suruhan (*Peperomia pellucida*)

Batang tanaman suruhan berbentuk bulat silindris, beralur, bercabang berwarna hijau muda keputihan mengkilap dan berair. Daun tanaman suruhan berbentuk seperti hati dengan tulang daun berjumlah tiga berwarna hijau muda. Tanaman suruhan ini bunganya berbentuk bulir yang tersusun dalam rangkaian berwarna hijau. Bunga tanaman suruhan muncul pada bagian ujung tangkai dan ketiak daun.³¹⁰

³⁰⁷ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁰⁸ <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/tanaman-sirih-merah-piper-crocatum/>, Diakses 15 Oktober 2019

³⁰⁹ Budi suhono, *Ensiklopedia Jilid 4 . . .*, h. 20

³¹⁰ Julianus Kinho, dkk, *Tumbuhan Obat tradisional di Sulaesi Utara Jilid II*, (Manado:Ristek, 2011), h. 69.

Daun suruhan dimanfaatkan untuk menyembuhkan Luka luar. Cara pengolahan diambil beberapa daun suruhan dicuci bersih kemudian diremes remes lalu ditempelkan di bagian yang luka. Tumbuhan sesuruhan dapat dilihat pada gambar 4.60 berikut.



Gambar 4.60 *Peperomia pellucida*
a. hasil penelitian.³¹¹ b. gambar pembandingan.³¹²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Family : Piperaceae
Genus : *Peperomia*
Species : *Peperomia Pellucida*.³¹³

35) Family Plantaginaceae

a) Daun sendok (*Plantago major* L.)

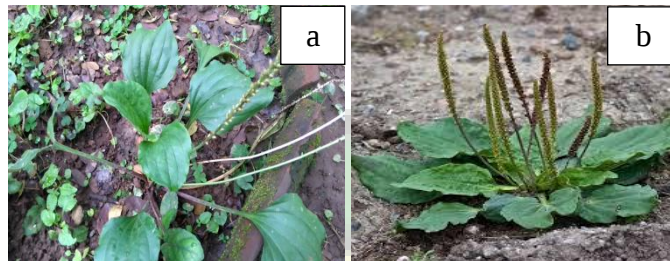
Tanaman daun sendok tidak memiliki batang, akar tanaman daun sendok akar tunggang berwarna putih. Daun tanaman daun sendok bersatu, roset, Biji tanaman daun sendok berbentuk elips sampai segitiga, berwarna coklat tua sampai agak hitam. Akar daun sendok dimanfaatkan untuk mengobati keputihan. Cara

³¹¹ Gambar hasil penelitian, 2019

³¹² Julianus Kinho, dkk, *Tumbuhan Obat tradisional di Sulaesi Utara Jilid II...*, h. 70

³¹³ Hariani, H, A, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*, Jakarta: penebar swadaya, 2005).
h.168

pengolahan akar direbus dan diminum airnya. Tanaman daun sendok dapat dilihat pada gambar 4.61 berikut.



Gambar 4.61 *Plantago major* L.
a. Hasil penelitian.³¹⁴ b. Gambar pembandingan.³¹⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Plantaginales
Family : Plantaginaceae
Genus : *Plantago*
Species : *Plantago major* L.³¹⁶

36) Family Poaceae

a) Alang-alang (*Imperata cylindrica*)

Alang-alang (*Imperata cylindrica*) Merupakan tumbuhan herba yang berakar serabut, memiliki rimpang yang bersisik, memiliki tunas yang merayap dibawah tanah, warna akarnya putih kekuning-kuningan. Tinggi batang kurang lebih 120-150 cm, permukaan batang beruas-ruas, tidak melakukan percabangan, arah tumbuh ke atas selama waktu yang panjang di bawah tanah dan pendek. Daun berbentuk lanset, tepi daunnya sangat kasar, helaian daun bagian atas kecil,

³¹⁴ Gambar hasil penelitian, 2019

³¹⁵ <http://www.tanobat.com/daun-sendok-ciri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>. Diakses pada tanggal 10 November 2019

³¹⁶ Dalimartha, S, *Resep Herbal*, (Jakarta: Penebar Swadaya. Dalimartha, 2008), h.50

panjang daunkurang lebih 12-80 cm, pangkal daun menyempit dan berbentuk pita.³¹⁷

Akar dan daun di dimanfaatkan untuk mengobati tekanan darah tinggi, demam, batuk darah. Cara pengolahan diambil tumbuhan alang-alang cuci akar dan daunnya lalu potong-potong rebus dengan 3 gelas air sampai tersisa satu gelas, minum setelah dingin. Tumbuhan alang-alang dapat dilihat pada gambar 4.62 berikut.



Gambar 4.62 *Imperata cylindrica*
a. Hasil penelitian.³¹⁸ b. Gambar pembandingan.³¹⁹

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Liliopsida
Ordo	: Cyperales
Family	: Poaceae
Genus	: <i>Imperata</i>
Species	: <i>Imperata cylindrica</i> . ³²⁰

³¹⁷ Budi Sohono, Et.Al, *Ensiklopedia Flora Jilid 6*, (Bogor: PT. Kharisma Ilmu, 2010), h.

³¹⁸ Gambar hasil penelitian, 2019

³¹⁹ Yusra, *Buku Saku Analisis Vegetasi Herba...*, h. 10.

³²⁰ Gembong Trijtrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta...*, h. 412.

b) Serai (*Cymbopogon nardus*)

daun berwarna hijau muda sampai hijau kebiruan. Daun berbentuk pita, kedua sisinya agak kasar bila diraba. Ujung daun lancip dan batang memiliki banyak anakan. Batang serai dimanfaatkan untuk mengobati sakit perut. Cara pengolahan diambil 1-3 batang serai lalu di cuci hingga bersih lalu dipanaskan minyak kelapa murni 1-2 sendok makan kemudian masukan serai digoreng hingga warnanya kekuningan dan mengeluarkan aroma wangi kemudian di dinginkan lalu hasil ramuan tersebut dioleskan pada perut. Tumbuhan serai dapat dilihat pada gambar 4.63 berikut.



Gambar 4.63 *Cymbopogon nardus*
a. Hasil penelitian.³²¹ b. Gambar pembandingan.³²²

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Ordo	: Poales
Family	: Poaceae
Genus	: <i>Cymbopogon</i>
Species	: <i>Cymbopogon nardus</i> . ³²³

³²¹ Gambar hasil penelitian, 2019

³²² <http://www.materipertanian.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-serai/> Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2019

³²³ Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat* . . . h. 45

37) Family Rubiaceae

a) Kopi (*Coffea arabica* L.)

Batang kopi tegak lurus keatas dan beruas-ruas hampir pada setiap tumbuh kuncup-kuncup pada batang dan cabang. Daun kopi berbentuk jorong ujung daun kopi meruncing dan memiliki tulang daun menyirip. Bunga kopi majemuk letaknya pada ketiak daun dan memiliki alat kelamin jantan dan betina. Buah kopi muda berwarna hijau muda, berubah menjadi hijau tua lalu kuning, dan setelah matang berwarna merah tua.³²⁴

Biji kopi dimanfaatkan untuk mengobati luka bakar, luka terkena benda tajam. Cara pengolahan biji kopi digoreng lalu ditumbuk/dihaluskan kemudian hasil kopi yang sudah halus tersebut dibalurkan Pada luka. Tumbuhan Kopi dapat dilihat pada gambar.4.64 berikut.



Gambar 4.64 *Coffea Arabica* L.
a. hasil penelitian. b. gambar pembandingan.³²⁵

³²⁴ Samsul hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Swadaya Grup, 2015, 2002), h.

³²⁵ [https://www.gbif.org/ciri kopi](https://www.gbif.org/ciri-kopi)., Diakses tanggal 13 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnolipsida
 Ordo : Rubiales
 Family : Rubiaceae
 Genus : *Coffe* L
 Species : *Coffe arabica* L.³²⁶

b) Mengkudu (*Morinda citrifolia*)

Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Daun tunggal berwarna hijau mengkilap, berbentuk lonjong terletak berhadapan dan memiliki daun penumpu. Bunga berwarna putih atau putih kusam. Daun mengkudu dimanfaatkan untuk menyembuhkan menurun panas. Cara pengolahan daun mengkudu secukupnya kemudian di tempelkan pada badan / seluruh badan , lakukan berulang –ulang apabila daun meangkudu telah layu. Tumbuhan mengkudu dapat dilihat pada gambar 4.65 berikut.



Gambar 4.65 *Morinda citrifolia*
 a. hasil penelitian.³²⁷ b. gambar pembandingan.³²⁸

³²⁶ Budi Suhono, *Ensiklopedia Flora Jilid 4 . . .* h. 48

³²⁷ Gambar hasil penelitian, 2019

³²⁸ [https://www.gbif.org/tanaman mengkudu](https://www.gbif.org/tanaman%20mengkudu),. Diakses tanggal 13 November 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rubiales
 Family : Rubiaceae
 Genus : *Morinda*
 Species : *Morinda citrifolia*.³²⁹

38) Family Rutaceae

a) Jerik lemon (*Citrus limon*)

Jeruk lemon merupakan tanaman perdu sekaligus penghias kebun, tinggi tanaman ini mencapai 2-13 m. Daun lemon berwarna hijau ada yang agak kekuningan bertepi rata, permukaan daun licin agak berminyak dan pangkal meruncing. Daun lemon merupakan daun tunggal dengan panjang 7-8 cm sedangkan lebarnya 4-5 cm. Batang berkayu dan berakar tunggang karena merupakan salah satu tanaman dikotil. Buah jeruk lemon berwarna kuning dengan bentuk membulat dengan diameter 5-7 cm, ukuran buah hampir seragam, kulit buah yang tebal dan mengkilat serta bergelombang. Warna daging buah kuning kemerahan, beraroma lembut.³³⁰

Buah jeruk lemon di manfaatkan untuk mencegah kanker. Cara pengolahan buah lemon cuci jeruk lemon sampai bersih sebelum memotong menjadi dua bagian perasan jeruk lemon yang sudah dibelah kedalam gelas yang sudah berisi air secukupnya. Lalu minumlah air perasan jeruk lemon tersebut satu

³²⁹ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan Cetakan Kedua*, (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h. 140

³³⁰ Martosupono, dkk. 2007. Budidaya Jeruk lemon di Kabupaten Timut Tengah Selatan. *J. Agri* vol 19:76-90.

kali sehari secara rutin. Tumbuhan jeruk lemon dapat dilihat pada gambar 4.66 berikut.



Gambar 4.66 *Citrus limon*
a. Hasil penelitian.³³¹ b. Gambar pembandingan.³³²

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Rutaceae
Genus : *Citrus*
Species : *Citrus limon*.³³³

b) Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) Daun memiliki aroma khas berbentuk bulat telur, dan permukaan bagian atas berwarna hijau mengkilat, sedangkan bagian bawah berwarna hijau muda. Bunganya majemuk yang terletak di ketiak daun atau ujung tangkai. Buah jeruk nipis bulat sebesar bola tenis meja dan berwarna hijau kekuningan.³³⁴

³³¹ Gambar hasil penelitian, 2019

³³² [https://www.gbif.org/tanaman jeruk lemon](https://www.gbif.org/tanaman_jeruk_lemon). Diakses tanggal 13 November 2019

³³³ Tjitrosoepomo, G. 1987. *Taksonomi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

³³⁴ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 47

Buah dan daun jeruk nipis dimanfaatkan untuk mengobati batuk, sakit kepala. Cara pengolahan untuk batuk dengan cara 1 buah jeruk nipis diperas airnya kemudian diminum sedangkan cara pengolahan untuk sakit kepala 2 lembar daun jeruk di cuci bersih kemudian ditempelkan di kening. Tumbuhan jeruk nipis dapat dilihat pada Gambar 4.67 berikut



Gambar 4.67 *Citrus aurantifolia*
a. Hasil penelitian.³³⁵ b. Gambar pembandingan.³³⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Rutaceae
Genus : *Citrus*
Species : *Citrus aurantifolia*³³⁷

c) Jeruk purut (*Citrus hystrix*)

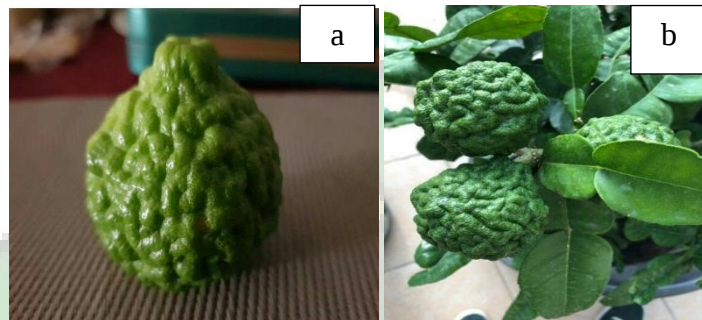
Jeruk purut (*Citrus hystrix*) Daun jeruk purut termasuk daun majemuk dan berwarna hijau tua. Batang pada jeruk purut berduri tajam dan panjang, bentuk buah tidak rata atau tidak mulus. Buah dari tanaman ini memiliki warna yang hijau tetapi ketika sudah masak buah ini akan berubah menjadi warna kuning.

³³⁵ Gambar hasil penelitian, 2019

³³⁶ [https://www.gbif.org/tanaman jeruk nipis](https://www.gbif.org/tanaman_jeruk_nipis). Diakses tanggal 13 November 2019

³³⁷ Budi Suhono, et.al, *Ensiklopedia Flora Jilid 1...*, h. 180.

Buah jeruk purut dimanfaatkan untuk mengobati flu. Cara pengolahan buah diperas lalu air perasan tersebut di seduh dengan air hangat kemudian diminum airnya. Tumbuhan jeruk purut dapat dilihat pada gambar 4.68 berikut.



Gambar 4.68 *Citrus hystrix*
a. Hasil penelitian.³³⁸ b. Gambar pembandingan.³³⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Family : Rutaceae
Genus : *Citrus*
Species : *Citrus hystrix*.³⁴⁰

39) Family Sapotaceae

a) Sawo (*Manilkara zapota* L.)

Sawo (*Manilkara zapota* L.) Batang berukuran besar dan juga ada yang kecil berwarna kecoklatan muda dan tua dan berbatang kasar. Daun tunggal, bunga tunggal terletak diketiak daun dekat ujung ranting dan memiliki buah berbentuk lonjong, berwarna kecoklatan , biji yang sangat mengkilap berwarna kehitaman lonjong.

³³⁸ Gambar hasil penelitian, 2019

³³⁹ <http://www.tanobat.com/jeruk-purut-ciri-ciri-jeruk-purut-serta-khasiat-danmanfaatnya.html>, Diakses 20 Desember 2017

³⁴⁰ Fauziah Muslimah, *Tanaman Obat . . .* ,h. 25

Buah dan daun sawo dimanfaatkan untuk mengobati diare. Cara pengolahan diambil 7 helai daun sawo dan 1 buah sawo. Dicuci lalu ditumbuk sampai halus dengan sedikit air dan disaring selanjutnya diminum. Tumbuhan sawo dapat dilihat pada gambar 4.69 berikut.



Gambar 4.69 *Manickara zapota* L.

a. Hasil penelitian.³⁴¹ b. Gambar pembandingan.³⁴²

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Ebenales
Family	: Sapotaceae
Genus	: <i>Manikara</i>
Species	: <i>Manickara zapota</i> L. ³⁴³

40) Family Solanaceae

a) Ciplukan (*Physalis angulata*)

Bentuk akar bulat memanjang dan berwarna putih, akar serabut, batang tegak dengan tinggi dapat mencapai 1 m, daun berbentuk oval berurat jelas, buah bentuk lampion yang terbungkus kelopak. Biji bulat bentuk pipih warna coklat.³⁴⁴

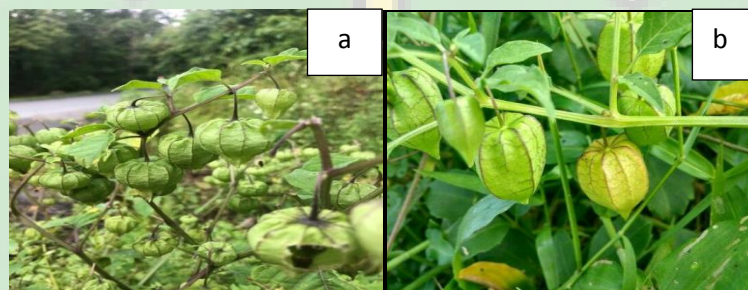
³⁴¹ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁴² <http://merawatbunga.com/pupuk-tanaman-sawo-untuk-memperbanyak-buah/> Diakses 24Desember 2017

³⁴³ Budi Suhono, *Ensiklopedia Flora Jilid 3 . . .*, h. 38

³⁴⁴ Van Steenis. C, G, G, J, *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*, (Jakarta: Pradnya Paramita1057), h. 364

Daun, akar, dan buah ciplukan biasanya dimanfaatkan untuk mengobati sakit maag, rematik, cacar air. Cara pengolahan untuk maag dan rematik ialah dengan cara daun dan akar cuci bersih kemudian masak dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Air rebusan diminum dua kali sehari. Sedangkan cara pemanfaatan untuk cacar air ialah dengan cara buah ceplukan cuci bersih dan letuskan pada bagian yang cacar air. Tumbuhan ciplukan dapat dilihat pada gambar 4.70 berikut.



Gambar 4.70 *Physalis angulata*
a. hasil penelitian.³⁴⁵ b. gambar pembanding.³⁴⁶

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Solanales
Family : Solanaceae
Genus : *Physalis*
Species : *Physalis angulata*.³⁴⁷

b) Kecubung (*Datura metel* L.)

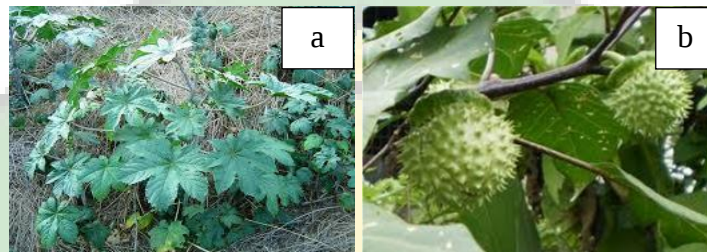
Kecubung (*Datura metel* L.) Memiliki sistem perakaran tunggang, batang berkayu, tebal, keras dan bercabang banyak. Daun tunggal bentuk bulat telur, Bunga tunggal meyerupai terompet tidak bergelantungan dan berwarna putih.

³⁴⁵ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁴⁶ <https://www.gbif.org/tanaman> ciplukan. Diakses tanggal 13 November 2019

³⁴⁷ H. Arief Hariana, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*,... h. 9.

Buah kecubung hampir bulat dan bagian luarnya dihiasi oleh duri-duri pendek. Daun kecubung bermanfaat untuk mengobati gondongan. Cara pengolahan diambil 3 helai daun kecubung lalu dihaluskan daunnya dan ditambah sedikit kapur setelah itu ditempel pada gondongan. Tumbuhan Kecubung dapat dilihat pada gambar 4.71 berikut.



Gambar 4.71 *Datura metel* L.
a. Hasil penelitian.³⁴⁸ b. Gambar pembandingan.³⁴⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Family : Solanaceae
Genus : *Datura*
Species : *Datura metel* L.³⁵⁰

41) Family Thymelaeaceae

a) Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)

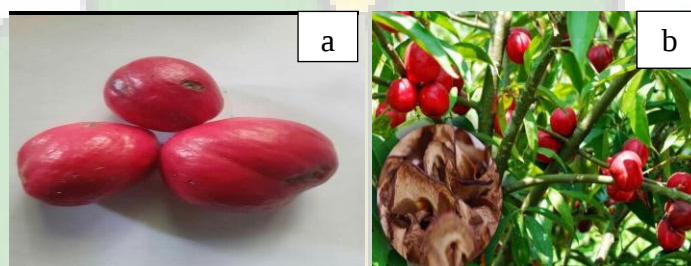
Daun mahkota dewa dapat dihasilkan sepanjang tahun sedangkan buahnya tidak berbuah sepanjang tahun dan buah tumbuhan ini dapat digunakan setelah masak atau berwarna merah. Kulit buah mahkota dewa bisa bermanfaat untuk menyembuhkan ginjal dan darah tinggi.

³⁴⁸ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁴⁹ <https://www.gbif.org/tanaman-kecubung>. Diakses tanggal 13 November 2019

³⁵⁰ Fauziah mulisah, *Tanaman obat . . .* ,h. 116

Cara pengolahan untuk ginjal ialah dengan cara jemur buah mahkota dewa setelah itu direbus buah yang telah kering dengan tiga gelas air sampai tersisa 1 gelas air minum setelah dingin. Sedangkan untuk pengolahan obat darah tinggi dengan cara kulit buah mahkota dewa yang sudah dikeringkan lalu diseduh dengan air hangat lalu diminum 2 kali sehari. Tumbuhan mahkota dewa dapat dilihat pada gambar 4.72 berikut.



Gambar 4.72 *Phaleria macrocarpa*
a. hasil penelitian.³⁵¹ b. gambar pembandingan.³⁵²

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Magnolipsida
Ordo : Malvales
Family : Thymealeaceae
Genus : *Phaleria*
Species : *Phaleria macrocarpa*.³⁵³

42) Famili Zingiberaceae

a) Bungle (*Zingiber casumounar*)

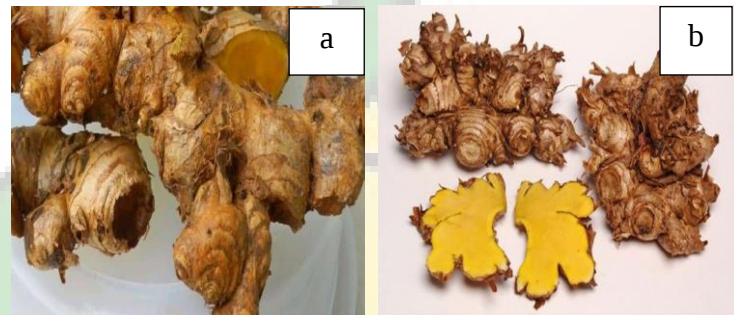
Bungle mempunyai rimpang yang menjalar dan berdaging, bentuknya hampir bundar sampai jorong atau tidak beraturan. Permukaan luar tidak rata, berkerut, kadang-kadang dengan parut daun, warnanya coklat muda kekuningan,

³⁵¹ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁵² [https://www.gbif.org/tanaman mahkota dewa](https://www.gbif.org/tanaman%20mahkota%20dewa). Diakses tanggal 12 November 2019

³⁵³ Fauziah mulisah, *Tanaman obat . . .* ,h. 145

bila dibelah berwarna kuning muda sampai kuning kecoklatan. Rasanya pedas dan pahit.³⁵⁴ Rimpang bungle dimanfaatkan untuk mengobati luka luar. Cara pengolahan ialah dengan cara rimpang diparut dan ditempelkan pada bagian yang luka. Tumbuhan bungle dapat dilihat pada gambar 4.73 berikut.



Gambar 4.73 *Zingiber casumounar*
a. Hasil penelitian.³⁵⁵ b. Gambar pembandingan.³⁵⁶

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : *Zingiber*
Species : *Zingiber casumounar*.³⁵⁷

b) Jahe (*Zingiber officinale*)

Herba berbatang semu dengan tinggi mencapai 1 m. Akarnya berbentuk rimpang dengan daging akar berwarna kuning hingga berwarna kemerahan dan berbau menyengat. Daun menyirip dengan panjang 13-25 mm dan lebar 8-15 mm. Tangkai daun berbulu halus.

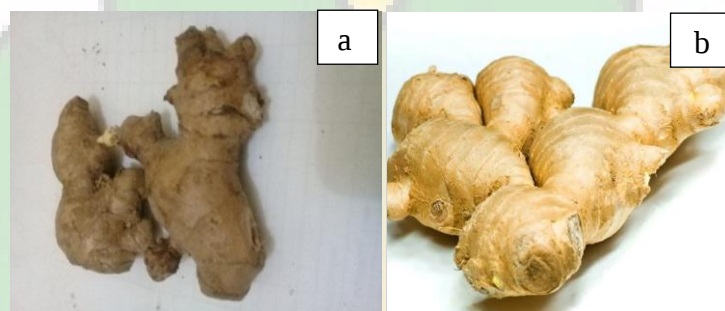
³⁵⁴ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta: Katahati, 2016), 89

³⁵⁵ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁵⁶ https://www.gbif.org/tanaman_bungle. Diakses tanggal 13 November 2019

³⁵⁷ Gembong Trijtrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatohyta*., h. 136.

Bunga muncul dari dalam tanah berbentuk bulat telur. Bunga berwarna hijau kekuningan bibir bunga dan kepala putik ungu.³⁵⁸ Rimpang jahe bermanfaat untum menyembuhkan gigil/ penghangat tubuh, masuk angina. Cara pengolahan rimpang jahe untuk penghangat tubuh dan masuk angin jahe diiris diseduh dengan air hangat kemudian diminum airnya. Tumbuhan jahe dapat dilihat pada gambar 4.74 berikut.



Gambar 4.74 *Zingiber officinale*
a. Hasil penelitian.³⁵⁹ b. Gambar pembandingan.³⁶⁰

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Family	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Species	: <i>Zingiber officinale</i> . ³⁶¹

c) Lempuyang (*Zingiber aromaticum*)

Lempuyang merupakan tanaman semak semusim berbatang semu. Batangnya merupakan perpanjangan pelepah daun yang berbentuk bulat. Daun lempuyang mempunyai susunan tunggal berseling berwarna hijau, berbentuk bulat

³⁵⁸ Samsyul hidayat dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Swadaya grup : Jakarta, 2015). h. 147

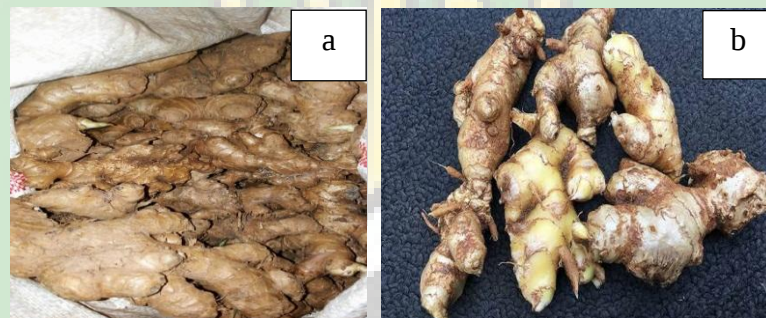
³⁵⁹ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁶⁰ <https://www.gbif.org/tanaman/jahe>. Diakses tanggal 12 November 2019

³⁶¹ Gembong Trijtrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatohyta*., h. 14.

telur panjang, ujungnya meruncing dan bagian tepi rata. Rangkaian bunga tanaman berbentuk tandan yang muncul dari batang dalam tanah yang berwarna hijau atau hijau kemerahan.³⁶²

Bagian tanaman yang dimanfaatkan ialah bagian rimpang. Rimpang lempuyang berkhasiat sebagai obat sakit perut, penambah darah dan filek. Cara pengolahan rimpang lempuyang untuk ketiga penyakit tersebut ialah dengan cara rimpang lempuyang diparut lalu direbus setelah itu air rebusan lempuyang di minum. Tumbuhan lempuyang dapat dilihat pada gambar 4.75 berikut.



Gambar 4.75 *Zingiber aromaticum*
a. Hasil penelitian.³⁶³ b. Gambar pembedng.³⁶⁴

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Family	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Species	: <i>Zingiber aromaticum</i> . ³⁶⁵

³⁶² Nurliana bermawe,dkk, Karakteristik Morfologi, Potensi Produksi komponen utama rimpang lempuyang wangi, *Jurnal Littri*, Vol. 19, No. 3, 2013, h. 99-107.

³⁶³ Gambar hasil penelitian, 2019

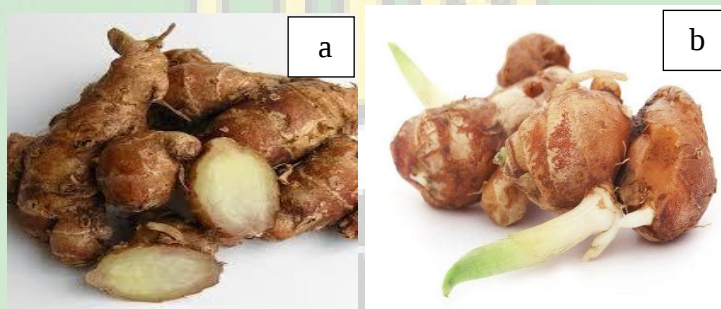
³⁶⁴ <https://www.gbif.org/tanaman-lempuyang>. Diakses tanggal 13 November 2019

³⁶⁵ Gembong Trijtrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatohyta...*, h. 70.

d) Kencur (*Kaempferia galanga*)

Herba yang memiliki batang lunak, susunan daunnya saling berhadapan, tumbuh tergeletak di atas permukaan tanah. Tanaman ini memiliki kuntum bunga yang tersusun atas bunga majemuk, jumlahnya 4-12 buah. Daging buahnya memiliki warna putih serta kulit luarnya berwarna coklat.³⁶⁶

Rimpang kencur dimanfaatkan untuk mengobati begkak bernanah. Cara pengolahan bersihkan 1-3 rimpang kencur lalu ditumbuk halus kemudian dibalurkan pada bagian yang mengalami pembengkakan Tumbuhan kencur dapat dilihat pada gambar 4.76 berikut.



Gambar 4.76 *Kaempferia galanga*
a. Hasil penelitian.³⁶⁷ b. Gambar pembandingan.³⁶⁸

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Family	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Kaempferia</i>
Species	: <i>Kaempferia galanga</i> . ³⁶⁹

³⁶⁶ Hidayat, samsyul dkk. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*, (Swadaya grup : Jakarta, 2015).
h.215

³⁶⁷ Gambar hasil penelitian, 2019

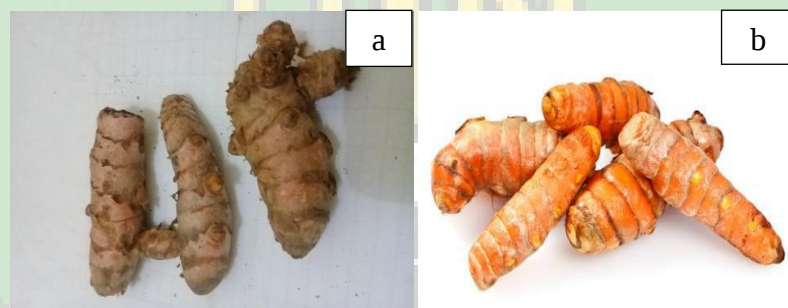
³⁶⁸ <https://www.gbif.org/tanaman/kencur>. Diakses tanggal 13 November 2019

³⁶⁹ Gembong Trijtrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Spermatohyta...*, h. 85

e) Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kunyit (*Curcuma domestica*) Memiliki batang semu dan memiliki akar berimpang yang membesar. Daun berwarna hijau muda berbentuk lonjong agak lanset dan memiliki pelepah. Akar rimpang tumbuh di pangkal batang, berwarna coklat muda dan bagian dalam akar rimpang berwarna jingga kemerahan.³⁷⁰

Rimpang kunyit dimanfaatkan untuk menyembuhkan bengkak bernanah. Cara pengolahan rimpang kunyit parut lalu campur sedikit minyak kelapa lalu tempelkan di bagian yang bengkak. Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada gambar 4.77 berikut.



Gambar 4.77 *Curcuma domestica*
a. Hasil penelitian.³⁷¹ b. Gambar pembandingan.³⁷²

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Monocotiledoneae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Species	: <i>Curcuma domestica</i> . ³⁷³

³⁷⁰ Samsyul hidayat dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Swadaya grup : Jakarta, 2015). h. 59

³⁷¹ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁷² Setiawan Dalimartha, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia...*, h.7

³⁷³ Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat Keluarga (Toga)* . . . ,h. 66

f) Lengkuas (*Alpinia galanga* L.)

Lengkuas (*Alpinia galanga* L.) Herba tegak tersusun atas pelepah daun yang bersatu membentuk batang semu berwarna hijau agak keputihan, daun tunggal berwarna hijau bertangkai pendek tersusun berseling, bentuk lanset memanjang dan ujungnya runcing, pangkal tumpul dan tepi daun merata. Bunga majemuk berbentuk lonceng berwarna putih kehijauan atau putih kekuningan. Buah buni, bulat keras, ketika muda berwarna hijau kuning, setelah tua berubah menjadi hitam kecoklatan. akar membentuk rimpang.³⁷⁴

Rimpang lengkuas dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit Kulit (panu). Cara pengolahan rimpang dikupas lalu dicuci hingga bersih kemudian diparut/dihaluskan lalu dibalurkan pada bagian yang terkena panu. Sebelum ditempelkan panu terlebih dahulu digosok dengan menggunakan batu hingga merah setelah itu tempelkan hasil parutan tersebut pada bagian tubuh yang terkena panu. Tumbuhan lengkuas dapat dilihat pada gambar 4.78 Berikut.



Gambar 4.78 *Alpinia galanga* L
a. Hasil penelitian.³⁷⁵ b. Gambar pembandingan.³⁷⁶

³⁷⁴ Samsyul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Swadaya grup : Jakarta, 2015), h. 253

³⁷⁵ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁷⁶ <http://www.cara-alami.net/ciri-ciri- dan- manfaat- tanaman- lengkuas. html> ,Diakses tanggal 20 Oktober 2019

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Mgnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : *Alpinia*
 Species : *Alpinia galanga* L.³⁷⁷

g) Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)

Herba berbatang semu dengan tinggi lebih dari 1 m, berwarna hijau atau coklat gelap. Bentuk daun bundar memanjang sampai lanset, berwarna hijau atau coklat keunguan terang sampai gelap. Perbungaan lateral, tangkai ramping, dan sisik berbentuk garis. Kelopak bunga berwarna putih berbulu, mahkota bunga berbentuk tabung, helaian bunga berbentuk bundar memanjang berwarna putih dengan ujung yang berwarna merah dadu atau merah.³⁷⁸

Akar dan daun temulawak bermanfaat untuk menyembuhkan Penyakit dalam, melawan kanker, memperlancar haid. Cara pengolahan diambil 1 buah temulawak kemudian cuci bersih, lalu parut rimpang setelah itu tambahkan 2 sendok madu dan 1 biji telur lalu minum. Rebus daun temulawak dengan 2 gelas air kemudian minum air rebusan tersebut. Tumbuhan temulawak dapat dilihat pada gambar 4.79 berikut.

³⁷⁷ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan Cetakan Kedua*, (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h. 55

³⁷⁸ Samsyul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Swadaya grup : Jakarta, 2015), h. 395



Gambar 4.79 *Curcuma zanthorrhiza*
a. Hasil penelitian.³⁷⁹ b. Gambar pembandingan.³⁸⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Mgnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Family : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Species : *Curcuma zanthorrhiza*.³⁸¹

2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan penyakit pada masyarakat secara tradisional Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Bagian tumbuhan obat yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai Obat Tradisional pada masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

NO	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Bagian yang digunakan
1.	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Akar
2.	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	
3.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
4.	Daun sendok	<i>Plantago major</i> L.	
5.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	
6.	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Batang

³⁷⁹ Gambar hasil penelitian, 2019

³⁸⁰ [https://www.gbif.org/tanaman temulawak](https://www.gbif.org/tanaman_temulawak). Diakses tanggal 12 November 2019

³⁸¹ Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan Cetakan Kedua*, (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h. 76

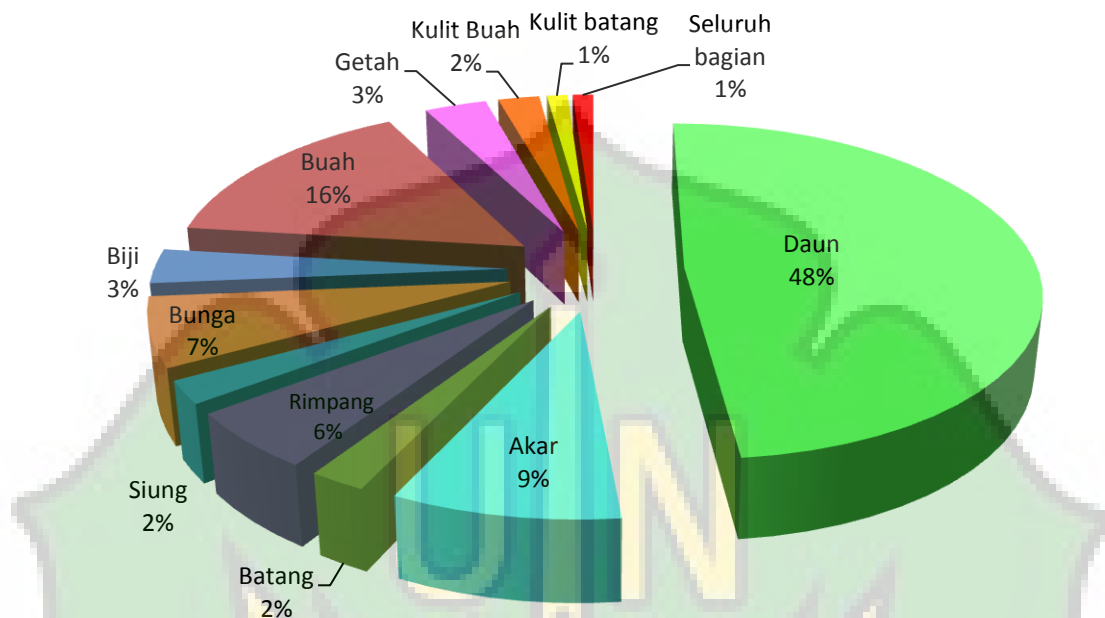
NO	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Bagian yang digunakan
7.	Selasih	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Biji
8.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	
9.	Kopi	<i>Coffea arabica</i> L.	
10.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Buah
11.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	
12.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	
13.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	
14.	Jeruk Lemon	<i>Citrus limon</i>	
15.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	
16.	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	
17.	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	
18.	Senggani	<i>Malastoma candidum</i>	Bunga
19.	Jenger ayam	<i>Closia argentea</i> L.	
20.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	
21.	Rosella	<i>Hibiscus sabdariffa</i>	
22.	Bungle	<i>Zingiber casumounar</i>	
23.	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i>	Daun
24.	Sambiloto	<i>Andrographispaniculata</i>	
25.	Bayam merah	<i>Alternanthera amoena</i>	
26.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	
27.	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> L.	
28.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	
29.	Mangkakan	<i>Polyscias scutellaria</i>	
30.	Bunga tahi ayam	<i>Tagetes erecta</i> L.	
31.	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	
32.	Urang aring	<i>Eclipta alba</i> L.	
33.	Pacar air	<i>Inpatiens balsamina</i> L.	
34.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	
35.	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	
36.	Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	
37.	Kembang merak	<i>Caisalpinia pulcerima</i> L.	
38.	Ketapang cina	<i>Cassia alata</i>	
39.	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	
40.	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	
41.	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i>	
42.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	
43.	Ubi kayu	<i>Manihot utilisima</i>	
44.	Kemangi	<i>Ocimum citriodorum</i>	
45.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	
46.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	
47.	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	
48.	Arbe	<i>Morus alba</i>	
49.	Nangka	<i>Artocarpusheterophyllus</i>	
50.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	
51.	Kelor	<i>Moringa olifera</i>	

NO	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Bagian yang digunakan
52.	Jambu biji	<i>Pisidium guajava</i>	Daun
53.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	
54.	Sirih	<i>Piper betle</i>	
55.	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i>	
56.	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i>	
57.	Kecubung	<i>Datura metel</i>	
58.	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i>	Daundan Bunga
59.	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Daun dan Akar
60.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Daun dan Buah
61.	Alpukat	<i>Persea amaricana</i>	
62.	Blimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	
63.	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> L.	
64.	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun dan getah batang
65.	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i>	Daun, akar dan Buah
66.	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i> L.	Getah daun
67.	Patah tulang	<i>Euhorbia tirucalli</i> L.	
68.	Kayu manis	<i>Cinnamomumzeylanicum</i>	Kulit Batang
69.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Kulit buah
70.	Melinjo	<i>Gnetum gneto</i> L.	
71.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang
72.	Lempuyang	<i>Zingiber aromaticum</i>	
73.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	
74.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	
75.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Rimpang,daun,dan batang
76.	Jerangou	<i>Acorus calamus</i> L.	Seluruh bagian
77.	Bawang putih	<i>Alium sativum</i> L.	Siung
78.	Bawang merah	<i>Alium cepa</i> L.	
79.	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Daun dan Akar

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa bagian tumbuhan yang berkasiat untuk pengobatan penyakit pada masyarakat Kecamatan Rikit Gaib berjumlah 13 bagian tanaman yang digunakan dari 79 spesies diantaranya adalah daun, batang, akar, rimpang, umbi, bunga, buah, biji, siung, kulit buah, Kulit batang, getah dan seluruh bagian tumbuhan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun, sedangkan bagian yang paling sedikit digunakan yaitu

seluruh bagian, umbi dan kulit batang. Adapun bagian tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat di Kecamatan Rikit Gaib dapat dilihat pada Gambar: 4.80 berikut



Gambar 4.80. Grafik bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan gambar 4.80 diketahui bahwa persentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun 48% , diikuti oleh buah 15 %, akar 9 %, bunga 7 %, Rimpang 6% , getah dan biji masing-masing 3 %, batang, suing dan kulit buah masing-masing 2 %, sedangkan yang paling sedikit adalah seluruh bagian dan kulit batang dengan persentase1%.

3. Proses pengolahan Obat Tradisional oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan hasil penelitian proses pengolahan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues masih dilakukan berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari secara turun-temurun dengan memanfaatkan tumbuhan obat yang diambil dari hutan, pekarangan rumah, ladang maupun yang sudah dibudidayakan

oleh masyarakat. Tumbuhan tersebut diracik dan diolah dengan cara meghaluskan atau mengiling, merebus, mengeringkan, membakar, mengosok, mengoreng, menumbuk meremas dan menyeduh. Proses pengolahan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel. 4.3. Proses pengolahan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues dapat

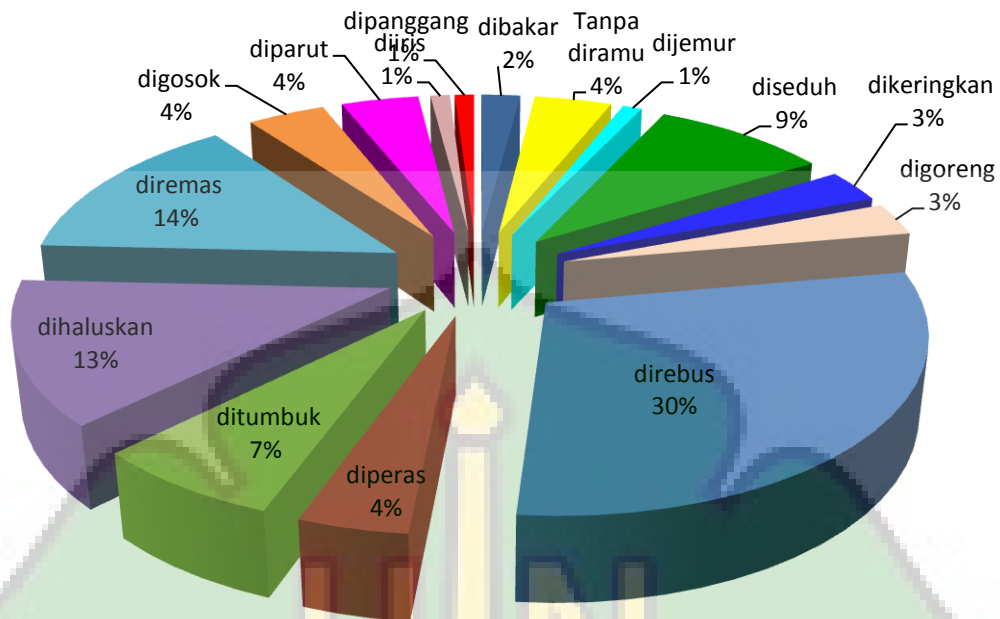
No	Jenis tumbuhan obat	Bagian yang digunakan	Proses pengolahan
1.	Pala	Biji	dibakar, seduh
2.	Serei	Batang	Digoreng
3.	Rimbang	Buah	digoreng dimakan langsung direbus
4.	Kopi	Biji	digoreng, ditumbuk
5.	Alamanda	Getah	Digosok
6.	Bawang putih	Siung	
7.	Patah tulang	Getah	
8.	Bawang Merah	Suing	
9.	Kecubung	Daun	Dihaluskan
10.	Ubi jalar	Daun	
11.	Gandarus	Daun	
12.	Kencur	Rimpang	
13.	Mangkakan	Daun	
14.	Sidaguri	Daun	
15.	Durian	Daun	
16.	Urang aring	Daun	
17.	Putri malu	Daun	
18.	Lengkuas	Rimpang	dihaluskan,diparut
19.	Pepaya	Daun	diihaluskan diremas
20.	Kemiri	Buah	diihaluskan, dibakar
21.	Ubi kayu	Daun	Dipanggang
22.	Bungle	Rimpang	Diparut
23.	Kunyit	Rimpang	
24.	Temulawak	Akar dan daun	diparut direbus.
25.	Jeruk Lemon	Buah	Diperas
26.	Jeruk Purut	Buah	diperas dan seduh
27.	Alang-alang	Akar dan daun	Direbus
28.	Alpukat	Daun	
29.	Binahong	Daun	
30.	Ciplukan	Daun, akar dan Buah	
31.	Daun sendok	Akar	

No	Jenis tumbuhan obat	Bagian yang digunakan	Proses pengolahan
32.	Lempuyang	Rimpang	Direbus
33.	Jerangou	Seluruh bagian	
34.	Kumis Kucing	Daun	
35.	Melinjo	Daun, biji	
36.	Murbei	Daun	
37.	Nangka	Daun	
38.	Pandan wangi	Akar	
39.	Pegagan	Daun	
40.	Salam	Daun	
41.	Selasih	Biji	
42.	Sirih	Daun	
43.	Sirsak	Daun	
44.	Sukun	Daun	
45.	Tapak dara	Daun dan Bunga, akar	
46.	Sirih hutan	Daun	direbus diremas
47.	Blimbing wuluh	Daun dan buah	
48.	Jeruk nipis	Buah dan daun	direbus, diperas
49.	Jarak Pagar	Daun dan getah	direbus, dihaluskan
50.	Sambiloto	Daun	direbus, diseduh,
51.	Kayu manis	Kulit Batang	direbus dikeringkan
52.	Ketapang cina	Daun	Diremas
53.	Cocok botol	Daun	
54.	Kembang merak	Daun	
55.	Kembang sepatu	Daun	
56.	Petikan kerbau	Daun	
57.	Senggani	Bunga	
58.	Jambu biji	Daun	
59.	Kelor	Daun	
60.	Kemangi	Daun	
61.	Randu	Daun	
62.	Suruhan	Daun	
63.	Bayam merah	Daun	
64.	Bendotan	Daun	Diseduh
65.	Rosella	Bunga	
66.	Seledri	Daun	.,
67.	Jahe	Rimpang	diseduh, diiris,
68.	Jenger ayam	Bunga	diseduh, dikeringkan
69.	Mangga	Kulit buah	Ditumbuk
70.	Sawo	Daun dan buah	
71.	Cocor bebek	Daun	
72.	Pisang	Daun dan batang	
73.	Manggis	Kulit batang	ditumbuk, diremes
74.	Pacar air	Daun	ditumbuk, diperas

No	Jenis tumbuhan obat	Bagian yang digunakan	Proses pengolahan
75.	Mahkota Dewa	Kilit Buah	Jemur, direbus, dikering Diseduh
76.	Mengkudu	Daun	Tanpa di ramu
77.	Kelapa	Buah	
78.	Pinang	Buah	
79.	penyambung nyawa	Daun	

sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa proses pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat berjumlah 15 cara penggunaan dari 79 spesies diantaranya ialah dengan cara merebus, menumbuk, meremas, mengoreng, menghaluskan, membakar, menjemur, mengosok, memanggang, menyeduh, mengeringkan, diperas, diparut, diiris dan tanpa diramu. Namun proses pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan dengan cara merebus sedangkan yang paling sedikit dengan cara dipanggang, diiris, dijemur dan dibakar. Adapun proses pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Rikit Gaib dapat dilihat pada gambar: 4.81 berikut



Gambar 4.81. Grafik persentase proses pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

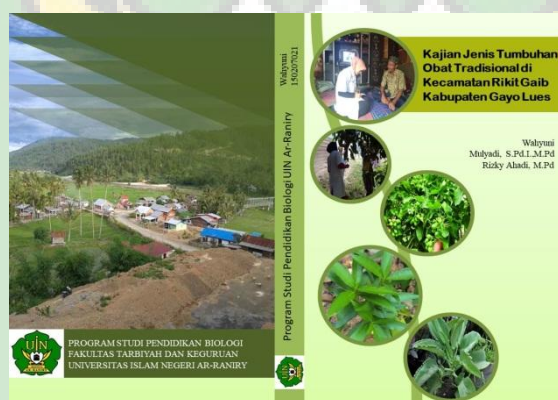
Berdasarkan gambar 4.81 diatas menunjukan bahwa masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib mengolah tumbuhan obat paling dominan dilakukan dengan cara merebus yaitu 30%, diikuti dengan proses meremas 14%, menghaluskan 13%, disedup 9%, ditumbuk 7%, diparut, digosok, diperas dan tanpa diramu masing-masing 4%, dikeringkan, digoreng masing-masing 3%, dibakar 2% sedangkan proses pengolahan yang paling sedikit ialah dijemur, diiris dan di panggang masing-masing 1%.

4. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Hasil penelitian tentang kelayakan jenis tumbuhan obat di Kecamatan Rikit Gaib diaplikasikan dalam bentuk buku saku. Secara umum buku saku adalah kumpulan kertas tercetak dan terjilid berupa informasi yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar mengajar.

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah dibawa kemana mana.³⁸² Susunan buku saku yang ditulis memuat: a). Kata pengantar, b). Daftar isi, c). Bab I, latar belakang yang sudah memuat tentang tinjauan, d). Bab II, tinjauan umum tentang objek dan lokasi penelitian, e). Bab III, deskripsi dan klasifikasi objek penelitian, f). Bab IV, Penutup, g). Daftar pustaka.³⁸³

Buku saku yang dihasilkan dari peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan tentang kajian jenis tumbuhan obat di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues. Tampilan cover buku saku dapat dilihat pada Gambar 4.82.



(a) (b)
Gambar 4.82. Sampul Buku saku
(a) Sampul Belakang, dan (b) Sampul Depan

³⁸² Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo, “Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 11, No. 1, April 2015, h. 9-16.

³⁸³ Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo, “Pengembangan Buku Saku...”, h. 16.

Uji kelayakan terhadap media buku saku tentang jenis tumbuhan obat digunakan lembar validasi yang akan divalidasi oleh ahli media. Adapun yang menjadi indikator uji kelayakan media yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan. Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah media tersebut layak digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa. Hasil dari uji kelayakan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel. 4.4

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Terhadap Media Buku Saku Jenis Tumbuhan Obat

N0.	Indikator	Skor
1	Kelayakan isi	3,71
2	Kelayakan penyajian	3,75
3	Kelayakan kegrafikan	3,5
4	Pengembangan	3,5
Rata-rata		3,61
Persentase		90,25%

Sumber: Hasil penelitian Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan kevalitan buku yang telah di validasi oleh validator diperoleh rata-rata 3,61 dengan bobot tertinggi per pernyataan yaitu 4 maka diperoleh persentase yaitu 90,25% dengan kriteria sangat layak didokumentasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi

5. Respon Mahasiswa terhadap Media Hasil Penelitian Kajian Jenis Tumbuhan Obat

Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku Saku tentang jenis tumbuhan obat dengan menggunakan angket yang jumlah sampelnya terdiri dari 25 mahasiswa. Adapun yang menjadi indikator respon mahasiswa yaitu efektifitas media, motivasi belajar, pemahaman materi, aktivitas belajar dan bahasa media yang terdiri dari soal 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

Hasil dari respon mahasiswa program studi pendidikan biologi yang telah mengikuti mata kuliah etnobiologi dapat dilihat pada Tabel. 4.5 berikut

Tabel.4.5 Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku Saku Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional

Pernyataan	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)
Aktivitas Media	74	24	2	0	0
Materi	68	30	2	0	0
Aktivitas Belajar	63	26	8	0	0
Rata-rata pernyataan Positif	68,3	26,6	4	0	0
Total (Persentase) Positif	47,4 ⁽⁺⁾				
Motivasi Belajar	0	2	2	26	72
Bahasa	0	2	14	38	46
Rata-rata pernyataan Negatif	0	2	8	32	59
Total (Persentase) Negatif	45,5 ⁽⁻⁾				
Total Persentase Positif dan negatif	92,9%				

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2019

Keterangan:

(+) : Total skor positif

(-) : Total skor negatif

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai respon mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang telah mengikuti mata kuliah etnobiologi terhadap penggunaan media buku saku tentang kajian jenis tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues mempunyai jawaban positif dan negatif. Dibuktikan dengan jawaban mahasiswa yang menjawab bervariasi mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Hasil perolehan nilai respon mahasiswa terhadap penggunaan media pernyataan dibagi kedalam beberapa aspek, aspek efektifitas media diperoleh data 74% dari 25 mahasiswa menjawab sangat setuju. Aspek motivasi belajar diperoleh hasil 72 % menjawab sangat tidak setuju. Aspek materi diperoleh hasil

68 % dari 25 mahasiswa yang menjawab sangat setuju dan setuju. Aspek bahasa diperoleh hasil 46 % dari 25 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju. Kemudian pada aspek aktivitas belajar diperoleh data paling dominan yaitu 63 % menjawab sangat setuju. Total keseluruhan aspek diperoleh persentase yaitu 92,9 % dengan kriteria bahwa respon mahasiswa terhadap media buku saku sangat positif.

B. Pembahasan

1. Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan pada Masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues diperoleh 79 species tumbuhan obat yang terdiri dari 42 family. Family tumbuhan obat ada yang beranggotakan satu species, dua species dan tiga species. Family yang paling banyak di manfaatkan adalah dari family zingiberaceae yaitu sebanyak 7 jenis seperti Jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galangal* L.), Kunyit (*Curcuma domestica* Val), Lengkuas (*Alpinia galangal* L.), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), lempuyang (*Zingiber aromaticum* L.), bungle (*Zingiber casumounar*).

Berdasarkan hasil wawancara banyaknya jenis tumbuhan dari family Zingiberaceae ini digunakan sebagai obat karena masyarakat telah mencoba dan percaya secara turun temurun bahwa tumbuhan dari family ini memang berkhasiat sebagai obat dan banyak ditemukan di desa ini. Hal ini karena masyarakat Rikit Gaib sudah mengenal family zingiberaceae mudah dikembangkan serta berkhasiat secara turun temurun dengan mengobati berbagai macam penyakit.

Family Zingiberaceae merupakan salah satu tumbuhan yang mudah tumbuh dan banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis, terutama Indomalaya. Berbeda dengan beberapa family lainnya ada yang hanya ditemukan di satu kelurahan saja, sepecies dari family ini memiliki manfaat yang cukup banyak yaitu selain digunakan sebagai obat tradisional juga digunakan sebagai bumbu masak dan bahan sayuran³⁸⁴

Family yang paling sedikit dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat kecamatan Rikit Gaib yaitu family Acraceae, Amarylidaceae, Anacardiaceae, Arallaceae, Balsaminaceae, Caricaceae, Clusiaceae, Convulaceae, Gnetaceae, Melastomataceae, Moringaceae, Musaceae, Myristicaceae, Oxalidaceae, Pandanaceae, Plantaginaceae, Sapotaceae, Thymeleaceae. Family tumbuhan obat tersebut hanya ditemukan satu jenis tumbuhan obat saja. Karena masyarakat kurang mengetahui manfaat dari tumbuhan obat tersebut sehingga hanya beberapa jenis tumbuhan obat saja diketahui manfaatnya

Penelitian yang digunakan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurfitriyani dkk Yang menyatakan bahwa ditemukan 42 species tumbuhan yang terdiri atas 23 family yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat desa Tolitoli di Sulawesi Tengah. Tumbuhan obat tersebut diperoleh dari hasil budidaya di pekarangan rumah atau di kebun, sebagian lain tumbuh secara liar di habitat aslinya seperti di hutan, pinggiran sungai, serta areal persawahan.³⁸⁵

³⁸⁴ Saptiatin, A, Apotek hidup dari rempah-rempah, tanaman hias, tanaman liar, (bandung: CV yrama widya, 2008), h.02

2. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai pengobatan penyakit pada masyarakat Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib berjumlah 13 bagian yaitu akar, batang, daun, buah, kulit buah, kulit batang, biji, seluruh bagian, bunga, getah, suing dan rimpang. Berdasarkan gambar 4.80 diketahui bahwa persentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun 48% , diikuti oleh buah 16%, akar 9%, bunga 7%, Rimpang 6%, getah dan biji masing-masing 3%, batang, suing dan kulit buah masing-masing 2%, sedangkan yang paling sedikit adalah seluruh bagian, kulit batang dengan persentase 1%

Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada masyarakat suku Maybrat di kampung Sembari distrik Ayam Maru kabupaten Sorong Selatan dimana bagian daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai tumbuhan obat³⁸⁶ Penelitian yang digunakann sejalan dengan penelitian Masyarakat suku Dayak iban juga menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat adalah daun.³⁸⁷

Bagian daun diyakini oleh masyarakat di Kecamatan Rikit Gaib memiliki banyak khasiat yang lebih banyak, mudah diambil dan mudah untuk diramu sebagai obat dibandingkan dengan batang dan akar tanaman. Sebabkan karna

³⁸⁵ Nurfitriyani, R. Pitopang dan E. Yuniati, Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional pada suku Tolitoli di desa Pinjan Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, Vol.7, No.2, (2013), h. 1-8

³⁸⁶ Howay M, Sinaga NI, dan Kesaulija EM, Utilization of Plants as Traditional Medicines by Maibrat Tribe in Sorong. *Jurnal Beccariana*, Vol. 5, No. 1, (2003, h. 24-34

³⁸⁷ Meliki, Riza L dan Irwan, 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*, Vol. 2, No .3, (2013), h. 129-135

kandungan obat atau zat yang diperlukan terdapat dalam daun lebih banyak, serta daun mudah diolah dengan strukturnya yang lembut dibandingkan bagian tumbuhan yang lainnya, daun juga selalu tersedia terus menerus dan lebih sering digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit secara turun temurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama tabib diketahui bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah di peroleh, melimpah keberadaanya, dan tersedia sepanjang waktu. Selain itu jumlah daun yang digunakan sebagai obat biasanya ganjil, hal ini diyakini oleh masyarakat bahwa jika menggunakan bagian dengan jumlah ganjil dipercaya lebih manjur atau berkhasiat.

Bagian daun yang paling sering digunakan karena bagian daun paling mudah didapat bila dibandingkan dengan bagian-bagian lain dari tumbuhan. penggunaan daun untuk bahan obat tidak akan merusak organ tumbuhan karna mudah tumbuh kembali. Berbeda jika yang digunakan adalah bagian akar, batang, kulit, umbi, dan rimpang.³⁸⁸

Pemanfaatan bagian daun untuk obat lebih mudah cara pengolahannya. Selain mempunyai khasiat yang lebih baik dibandingkan bagian tumbuhan yang lain penggunaan daun juga tidak merusak organ tumbuhan. Bagian daun mudah tumbuh kembali dan bisa dimanfaatkan secara terus-menerus sampai tumbuhan tersebut tua dan mati.³⁸⁹

³⁸⁸ Setyowati, F.M, *Etnofarmakologi dan pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur*, (Media Litbang Kesehatan , 2010), h. 108

³⁸⁹ Zuhud EAM dan Haryanto, *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*, (Bogor: Institut pertanian Bogor, 2009), h. 35

3. Proses pengolahan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kecamatan Rikit Gaib

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues proses pengolahan tumbuhan sebagai obat masih dilakukan berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun, proses pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus yaitu 30%.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat direbus merupakan proses pengolahan yang paling mudah dilakukan dari pada cara pengolahan yang lainnya. Cara perebusan dipercaya masyarakat dapat membunuh kuman yang ada pada tumbuhan. Perebusan juga dipercaya ampuh karena umumnya penyakit yang diobati adalah jenis penyakit dalam dan mempunyai reaksi yang cepat dibandingkan dengan cara lain

Direbus lebih mudah diserap dan memiliki reaksi yang lebih cepat. Perebusan terhadap tumbuhan obat akan menyebabkan terjadinya perpindahan senyawa-senyawa aktif dari simplisia ke dalam air.³⁹⁰ Tujuan merebus tumbuhan obat adalah untuk memindahkan zat-zat berkhasiat yang ada pada tumbuhan ke dalam larutan air kemudian diminum untuk kebutuhan pengobatan.³⁹¹ Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus bisa mengurangi rasa hambar dan pahit dibandingkan dimakan langsung, serta dengan direbus lebih steril karena bisa membunuh kuman ataupun bakteri yang pathogen.³⁹²

³⁹⁰ Dalimartha, S, *Resep Herbal*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), h. 13

³⁹¹ Mahendra, B, *Jenis Tumbuhan Obat Ampuh*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), h. 58

Cara pengolahan tumbuhan yang paling sedikit digunakan yaitu dengan cara diiris, dijemur dan direbus. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat cara tersebut hanya digunakan pada satu jenis tumbuhan saja. Selain itu cara pengolahan dengan cara tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengolahannya sehingga cara ini jarang dilakukan oleh masyarakat. Pengolahan tumbuhan dengan cara diiris, dijemur dan diseduh harus melewati beberapa tahap dalam pengolahan dibandingkan dengan cara direbus.³⁹³

4. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian Kajian Jenis Tumbuhan Obat

Pengujian tingkat kelayakan media pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar media yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sesuai dengan yang dibutuhkan. Pengujian tingkat kelayakan media hasil penelitian jenis tumbuhan obat yaitu menggunakan instrumen yang diisi oleh dosen yang dipilih sebagai ahli media pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen diteliti terlebih dahulu oleh dosen pembimbing dengan memberikan masukan dan saran agar lebih baik.

Instrumen menguji tingkat kelayakan media buku saku yaitu menggunakan penilaian atau skor 1 sampai 4, dengan beberapa komponen kelayakan yaitu komponen kelayakan kegrafikan, komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian dan komponen kelayakan pengembangan. Penilaian komponen pengembangan dengan indikator penilaian yaitu koherensi substansi dan

³⁹² Novianti, *Kajian Etnofarmakognosa dan Etnofarmakologi Penggunaan Tumbuhan Obat di Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut* h. 11

³⁹³ Sada, J.T dan Tanjung, R.H. R, Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Kampung Nansorsi Distrik Supior Utara, Kabupaten Supiori –Papua, *Jurnal Biologi Papua*, Vol.2, No.2, (2010), h.39-46

kesesuaian ilustrasi dengan materi. pada komponen pengembangan mendapatkan skor 21 dengan skor rata-rata yaitu 3,5.

Penilaian komponen kelayakan isi meliputi indikator cakupan materi, keakuratan materi, dan kemuktahiran materi. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor total 26, rata-rata skor pada aspek ini yaitu 3,71%. Kelayakan isi dalam suatu media (buku saku) sangat penting karena berkenaan dengan materi dan materi pada media (buku saku) harus sesuai dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Media (buku saku) dikatakan layak dalam komponen isi apabila isi dalam buku saku dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi. Sehingga mahasiswa mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁹⁴

Penilaian komponen kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian dan pendukung penyajian materi. Pada komponen kelayakan penyajian skor total yang diperoleh yaitu 15 dengan rata-rata skor yaitu 3,75%. Kelayakan penyajian pada suatu media sangat diperlukan karena dapat menambah motivasi mahasiswa dalam pembelajaran dan mendorong keingintahuan mahasiswa pada materi yang dipelajari. Bahan ajar memiliki peran sebagai fasilitator pendidik dengan peserta didik serta untuk mengembangkan motivasi peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran.³⁹⁵

³⁹⁴ Dini Safitri, "Kelayakan Aspek Media Dan Bahasa Dalam Pengembangan Buku Ajar Dan Multimedia Interaktif Biologi Sel", *Jurnal Florea*, Vol.3, No.2, (2016), h.9-14.

³⁹⁵ Nugroho Aji Prasetyo, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi Universitas Tribhuwana Tungadewi", *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.3, No.1 (2017), h.19-27.

Penilaian pada komponen kelayakan kegrafikan meliputi indikator artistik dan estetika, keruntutan penyajian dan ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar. Pada komponen kelayakan kegrafikan mendapatkan total skor komponen aspek 21, rata-rata pada aspek format yaitu 3,5%. Kelayakan kegrafikan pada media berhubungan dengan unsur keindahan tata letak, desain dan gaya penulisan huruf. Kelayakan kegrafikan pada suatu media diperlukan kevalitannya karena untuk menciptakan daya tarik terhadap suatu media. Suatu media yang mengandung komponen kegrafikan yang sangat bagus menjadi daya tarik bagi pembaca.³⁹⁶

Hasil penilaian dari validator sesuai dengan kategori yang ditetapkan sebelumnya, yaitu <21 % berarti sangat tidak layak, layak, 21-40 % berarti tidak layak, 41-60 % berarti kurang layak, 61-80 % berarti layak dan 81-100 % berarti sangat layak, didapatkan hasil untuk buku Saku yaitu 92,25% dengan kriteria sangat layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi sumber belajar.

5. Respon Mahasiswa Terhadap Media Hasil Penelitian Kajian jenis tumbuhan obat

Respon adalah suatu tanggapan reaksi atau tindakan. Seseorang dikatakan memberikan respon positif terhadap sesuatu disebabkan bagi mereka sesuatu tersebut menarik. Begitu pula sebaliknya, seseorang akan memberikan respon negatif jika bagi mereka sesuatu tersebut tidak menarik. Juga berlaku dalam proses pembelajaran.

³⁹⁶ Yosi Wulandari, "Kelayakan Aspek Materi Dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama," *Jurnal Gramatika*," E-ISSN: 2460-6316.

Seorang siswa akan lebih menyukai suatu pelajaran yang menurut mereka menarik. Sehingga dengan respon dapat mengetahui tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Seseorang dikatakan memberikan respon positif terhadap sesuatu disebabkan bagi mereka sesuatu tersebut menarik. Begitu pula sebaliknya, seseorang akan memberikan respon negatif jika bagi mereka sesuatu tersebut tidak menarik.³⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berupa buku saku pada materi kajian jenis tumbuhan obat diukur menggunakan lembar angket yang terdiri dari 10 soal yang terbagi ke dalam beberapa aspek. Lembar angket yang dibagikan kepada 25 mahasiswa program studi pendidikan biologi yang telah mengikuti mata kuliah etnobiologi, didapatkan jawaban yang bervariasi.

Adapun aspek yang diukur untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap media hasil penelitian berupa buku saku yaitu aspek efektifitas media, pemahaman materi, motivasi belajar, aktivitas belajar dan bahasa. 5 aspek tersebut diuraikan menjadi 10 indikator dan masing-masing indikator dikembangkan menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut ini merupakan hasil angket respon mahasiswa yang terdiri dari 5 aspek penilaian.

Respon mahasiswa pada aspek efektivitas media terdiri dari dua pernyataan positif. Rata-rata respon pada aspek efektivitas media yang menjawab sangat setuju 74%, setuju 25% dan ragu-ragu 2%. Penilaian aspek efektivitas

³⁹⁷ Misliani dan Ruqiah, "Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru IPA Biologi di Kecamatan Kendawangan", *Jurnal Wahana-Bio* 9. Vol.1, No.2, (2013), h.1-10.

media berkaitan dengan contoh konkret, grafis yang menarik, kebosanan, rasa ingin tahu, dan partisipasi pembaca. Efektifitas media dinilai untuk mengetahui kesesuaian media yang digunakan dengan kebutuhan penggunaanya.

Respon mahasiswa pada aspek motivasi belajar terdiri dari dua pernyataan negatif. Rata-rata respon siswa pada aspek motivasi belajar yang menjawab ragu ragu 2%, tidak setuju 26% dan sangat tidak setuju 72%. Penilaian motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar guna mencapai kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Motivasi mengacu pada alasan untuk mengarahkan perilaku ke arah tujuan tertentu, terlibat dalam aktifitas tertentu atau meningkatkan energi dan usaha untuk mencapai tujuan. Perasaan seseorang dapat mendukung motivasi belajar siswa.³⁹⁸

Penilaian respon mahasiswa pada aspek aktifitas belajar mencakup kemandirian dalam belajar dan mampu menyelesaikan masalah. Pada aspek aktivitas belajar terdiri atas dua soal positif. Rata-rata respon mahasiswa pada aspek aktivitas belajar yang menjawab sangat setuju 63%, setuju 62% dan ragu ragu 8%. Pada aspek aktifitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya, sehingga sebuah media pembelajaran dapat meningkatkan keingintahuan terhadap media yang dipelajari.³⁹⁹

³⁹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.108.

³⁹⁹ Hasanah Faryanti, "Respon Siswa terhadap Film Animasi Zat Adaptif," *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol.2, No.1,(2016), h.54-63.

Penilaian aspek bahasa yang dimaksud dalam media yaitu penggunaan kalimat dan kata serta kesesuaian bahasa berdasarkan ejaan yang disesuaikan. Pada aspek bahasa terdiri atas dua soal negatif. Rata-rata respon mahasiswa pada aspek aktivitas belajar yang menjawab sangat tidak setuju 46%, tidak setuju 38% dan ragu-ragu 14% dan setuju 2%. Penilaian pada aspek bahasa suatu media sangatlah penting karena bahasa yang digunakan dalam media dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.⁴⁰⁰

Berdasarkan data hasil respon mahasiswa pada tabel 4.5 diperoleh persentase total dari keseluruhan aspek yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif yaitu 92,9 %, dengan kriteria yaitu respon mahasiswa terhadap media pembelajaran sangat positif sehingga direkomendasikan sebagai referensi pada materi kajian jenis tumbuhan obat tradisional. Menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tertarik dan mudah dalam mengerjakan tugas maupun pemahaman materi, dengan demikian media buku saku dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah etnobiologi khususnya materi kajian jenis tumbuhan obat tradisional.

⁴⁰⁰ Evy Maya Stevani, "Respon Siswa Pada Pengembangan Media Pembelajaran: Implementasi Pada Mata Pelajaran TIK kelas VIII di SMPN 4 Denpasar", *Jurnal Ilmiah Edutic*, Vol.2, No.2, (2015)., h. 81-87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang " Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Matakuliah Etnobiologi", Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues berjumlah 79 species dari 42 family
2. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Kecamatan Rikit Gaib Kabupten Gayo Lues ialah daun 48%, buah 15%, akar 9%, bunga 7%, getah dan biji masing-masing 3%, batang, suing dan kulit buah masing-masing 2%, dan seluruh bagian dan kulit batang 1%.
3. Terdapat beberapa proses pengolahan tumbuhan obat menurut masyarakat Kecamatan Rikit Gaib, yaitu direbus 30%, diremas 14%, dihaluskan 13%, diseduh 9%, ditumbuk 7%, diparut, diperas dan tanpa diramu masing-masing 4%, dikeringkan, digoreng masing-masing 3%, dibakar 2% dan dijemur, diris dan dipanggang masing-masing 1%.
4. Persentase uji kelayakan buku saku diperoleh hasil 90,25% dengan kriteria sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada matakuliah Etnobiologi
5. Hasil respon mahasiswa program studi pendidikan biologi diperoleh total persentase keseluruhan aspek yaitu 92,9% dengan kriteria respon mahasiswa terhadap media referensi pembelajaran sangat positif

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan memudahkan dalam proses pembelajaran pada matakuliah Etnobiologi
2. Penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengenali jenis-jenis tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Rikit Gaib
3. Diharapkan adanya penyuluhan disetiap desa pada Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues agar Masyarakat dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya kelestarian tumbuhan obat dan manfaat pengobatan secara tradisional
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap senyawa kimia yang terdapat pada tumbuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes ,A.(2010). *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Selemba Medika.
- Agromedia, R. (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Al-Quran. (2004). *Surat Thaha' Ayat 53*. Jakarta: CV. Karindo,
- Anika Sindhya, Dewi, dkk. (2016). "Keanekaragaman Morfologi Bunga Pada *Chrysanthemum Morifolium* Ramat Dan Varietasnya". *Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi*, 1 (2) :1-11.
- Anika Sindhya, Dewi, dkk. (2016). "Keanekaragaman Morfologi Bunga Pada *Chrysanthemum Morifolium* Ramat Dan Varietasnya". *Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi*, 1 (2) :1-11.
- Arikunto,S. (2010). *Prosedur Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta : Bina Aksara,
- Arisandi, Y dan Anderiani, Y.(2008) *Khasiat Tanaman Obat 162 Tanaman berikut Resep & Gambar*. Yogyakarta: Pustaka Buku Murah.
- Arsyad , A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. .
- Badan POM RI. (2015). *Praturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK 00. 05. 4. 1380 Tentang pedoman cara pembuatan obat tradisional yang baik*. Jakarta: Trubus Agriwidja, .
- Bodeker, G. (2000). *Indigenous Medical Know ladge Malaysian Traditions of Ramuan*, Kuala Lumpur: Didier M.
- Campbell,Niel. A., Jane. B. Recce. (2008). *Biologi Edisi Kedelapan Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Caniago, M. (2014)," Deskeripsi karakter morfologi ubi kayu (*Manihot utilisima*) juray dari Kabupaten Roakan Hulu". *Jurna Fmipa*. 1(2): 1-7.
- Dalimartha, S. (2008.)*Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. (2004). *ramuan Tradisional untuk Pengobatan Diabetes Mellitus*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. (2013). *Ramuan Herbal Tumpas Penyakit*. Jakarta: penebar swadaya.

- _____. (1999). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid I*. Jakarta: Puspa Swadaya
- _____. (2003). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid III*. Jakarta: Puspa Swadaya
- Dekes R.I. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 381/Menkes/SK/III/tentang kebijakan obat tradisional nasional*, Jakarta: Penebar swadaya.
- Dianto. (2015). "Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Kaili Ledo Di kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, Galenika", *Jurnal of pharmacy*, 1(2): 85-91.
- Edno Kamelta. (2013). "Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang" *Jurnal CIVED ISSN 2302-3341*, 1(2): 144-150
- Ellen, R.F. (2006) *introduction Royal Anthropologica Institute S1-S2 Amsterdam: Hardwood Academic Publisher*.
- Evi Maya Stefany. (2015). "Respon Siswa Pada Pengembangan Media Pembelajaran Implementasi Pada Mata Pelajaran Tik Kelas VIII". *Jurnal Ilmiah Edutic*, 2(2): 1-8
- Fajriah. (2017). *Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah*. Yogyakarta: Bio Genesis.
- Fakhrozi, I. (2009). *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Tanaman Nasional Bukit Tigapuluh*, Bogor: Institut pertanian Bogor.
- Faryanti, H. (2016). "Respon Siswa terhadap Film Animasi Zat Adaptif". *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1): 54-63.
- Gembong, T. (1996). *Ilmu Tumbuhan-Tumbuhan Berbiji*, Yogyakarta: UGM Press
- _____. (2004). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: UGM Press
- _____. (1987). *Taksonomi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Hambing. (2000). *Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- _____. (2008). *Identifikasi Tanaman Obat-obatan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Handayani. (2003). *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hariana, A. (2008). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*. Jakarta; Penebar Swadaya.
- _____. (2007). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya seri 2*, Jakarta: Penebar swadaya.
- _____. (2005) *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: penebar swadaya
- Hariyanto, S. (2010). *Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: Palmall
- Harmanto dan Subroto.(2007). *pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*. Jakarta: Gramedia.
- Hasanah, Faryanti. (2016). "Respon Siswa terhadap Film Animasi Zat Adaptif,". *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2, (1) : 54-63.
- Hasil wawancara dengan Dosen pengampu Mata Kuliah Etnobiologi program studi pendidikan biologi, 19 Juli 2019 Banda Aceh
- Hasil wawancara dengan Mahasiswa Biologi UIN Ar-Raniry, Tanggal 19 Juli 2019
- Hembing. (2000). *Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- Herbi. (2005a). *kelebihan tumbuhan obat dan oabat tradisional*. Jakarta: Penabar swadaya.
- _____. (2005b). *kelebihan tumbuhan obat dan oabat tradisional*. Jakarta: Penabar swadaya.
- Hesti dan Cahyo. (2013). *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yasagama.
- Hidayat, Syamsul, dkk, (2015). "*Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Swadaya Grup. Hidup Pada Mata Kuliah Biologi Universitas Tribhuwana Tungga dewi". *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1) : 121- 128.
- Howay M, Sinaga NI dan Kesaulija EM. (2003). "Utilization of Plants as Traditional Medicines by Maibrat Tribe in Sorong". *Jurnal Beccariana*, 5 (1) : 24-34.
- Iskanda, Johan. (2001), *Manusia Budaya dan Lingkungan Kajian Ekologi Manusi*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Jaelani. (2011). *Khasiat Bawang Merah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jaroli DP, Mahawar MM, Vyas N, An. (2010). "ethnozoological study inadjoining areas of Mount Abu wildlife san-ctuary Indi". *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 4(1): 6-14.
- Johan Iskanda (2016). Etnobiologi dan keragaman budaya di Indonesia, *Jurnal of Anthropology*, 6(1): 28-34.
- Johan Iskanda. (2007) *Manusia Budaya dan Lingkungan Kajian Ekologi Manusia*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Julianus, Kinho. (2011). *Tumbuhan Obat tradisional di Sulaesi Utara Jilid II*. Manado: Ristek.
- Kardinan, A dan taryono. (2004). *Tanaman Obat Penggembur Kanker*, Jakarta: Agromedia pustaka
- Kartasapoetra. (1992). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat Meningkatkan Apotek Hidup dan Pendapat Para Keluarga Petani dan PKK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartasapoetra. (1992). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat Meningkatkan Apotek Hidup dan Pendapat Para Keluarga Petani dan PKK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Katno. (2008). *Tingkat manfaat, keamanan dan efektifitas tanaman obat dan obat tradisional*. Balai Besar : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Ketaren S, dan Djatmiko ,B. (1978). *Daya guna hasil kelapa departemen Teknologi Hasil Kelapa*. Fatemate IPB: Bogor.
- Ketty Husnia Wardany, *Khasiat Istimewa Sukun*. Yogyakarta: Rapha Publishing,
- Lin Hasim S, (2009), *Tanaman Hias Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya..
- Lis Ernawati dan Totok Sukardiyono.(2017). "Uji Kelayakan Pembelajaran Interaktif Pada Media Pembelajaran Administrasi Server". *Jurnal ELINVO*, 2 (2) : 204-211
- M. Quraish Shihab.(2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keseraian Al-*
- Mahendra, B.(2006). *Jenis Tumbuhan Obat Ampuh*, Jakarta: Penebar Swadaya.

- Mardikanto. (2014), *Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan*, Surakarta: LSP3.
- Mariani, R. (2016). "Studi Etnofarmakognosa-Etnofarmakologi tumbuhan Sebagai Obat Di Kampung Naga Kecamatan Salawu Kabupaten Tasik Malaya". *Jurnal Farmasi Galenika*, 2(1): 12-19.
- Martosupono, dkk. (2007). "Budidaya Jeruk lemon di Kabupaten Timut Tengah Selatan". *Jurnal agri*, 2(19):76-90.
- Meliki, Riza L dan Irwan, (2013). "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang". *Jurnal Protobiont*, 2, (3) : 129-135
- Meliki, Riza L dan Irwan, (2013). "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Suku
- Mislani dan Ruqiah. 2013."Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru IPA Biologi di Kecamatan Kendawangan" *Jurnal Wahana-Bio* 9. 1, (2) : 1-10.
- Muhammad,A. (2010). *Kamus Pintar Obat Herbal*. Yogyakarta: Medika..
- Muhlisah,F. (2007). *Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mukarlina,dkk,2014. "Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan Di desa Pahaman Kecamatan Sengah Tamila Kabupaten Landak Kalimantan Barat". *Jurnal Saintifika*, 16,(1) : 50-57.
- Mulisah, Fauziah. (2007). *Tanaman Obat Keluarga (Toga)*, Jakarta: Penebar swadaya.
- Mursanto,B. (2003).*Ramuan Tradisional untuk kesehatan anakl*, Bogor,Penebar Swadaya,
- Mursitio, B. (2002). *Ramuan Tradisional Untuik Kesehatan Anak*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Murtiani. C. (2014). "Deskeripsi karakter morfologi ubi kayu (*Manihot utilisima*) juray dari Kabupaten Roakan Hulu". *Jurna Fmipa*. 1(2): 1-7.
- Niel. A Campbell dan Jane B. Recce. (2008). *Biologi edisi kedelapan jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Nova, Rayani. (2009). *Inventarisasi Jenis Anggota Solanaceae Di Kecamatan Bandar Meriah Sebagai Media Pembelajaran Konsep Keanekaragaman*

Tumbuhan SLTP, “Skripsi”, Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Nucahyati, Erna. (2014). *Khasiat Dasyat Daun Kelor*. Jakarta: Jendela Sehat.

Nugroho Aji Prasetyo.(2017). "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi Universitas Tribhuwana Tungadewi". *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1):19-27.

Nurfitriyani, R. Pitopang dan E. Yuniati. (2013). "Pemanfaatan tumbuhan sebagaiobat tradisional pada suku Tolitoli di desa Pinjan Sulawesi Tengah" *JurnalBiocelbes*,7,(2) : 1-8.

Nurliana bermawedkk.,(2013). Karakteristik Morfologi, Potensi Produksi komponen utama rimpang lempuyang wangi, *Jurnal Littri*,19(3): 99-107

Pierotti RJ. (2011). *Indigenous Knowledge, Ecology, and Evolutionary Biology*, New York: Routledge.

Pracaya.(2005). *Bertanam Mangga*, (Jakarta: Penerba Swadaya.

Prananingrum.(2007). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*, Malang: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.

Purwanto, Y. (2000). *Etnobotani dan Konservasi Plasma Nutfah Hortikultura*.

Quraish, S. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera hati.

Ramawat, K. G, Ed. *Biotechnology of Medicinal Plants: Vitalizer and Therapeutic*. Enfield, New Hampshire: Science Publishers.

Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo Kriswanto.(2015). "Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11 (1) : 9-16

Redaksi Agromedia.(2008). *Buku Pintar Tanaman Obat , 341 Jenis Tanman Penggempur Beraneka Penyakit*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Ruqiah Putri Ganda Panjaitan. (2018). "Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik Pada Materi Ekologi di Kelas X SMA". *JurnalPeluang*, 1 (2): 12-21.

Rustaman. (2007). *Botani Phanerogamae UPI*, Bandung: UPI Press.

- Sada, J.T dan Tanjung, R.H. R. (2010). "Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Kampung Nansorsi Distrik Supior Utara, Kabupaten Supiori Papua". *Jurnal Biologi Papua*, 2(2): 39-46.
- Safitri, Dini. (2016). "Kelayakan Aspek Media Dan Bahasa Dalam Pengembangan Buku Ajar Dan Multimedia Interaktif Biologi Sel", *Jurnal Florea*, 3, (2) : 9-14.
- Samsul hidaya, dkk. (2015) *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Swadaya Grup
- Saptiatin, A. (2008). *Apotek hidup dari rempah-rempah, tanaman hias, tanamn liar*, bandung: CV yrama widya.
- Satria Putra, Winkanda. (2016) . *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Katahati.
- Semiadi G. (2006). "Pemanfaatan Satwa Liar Dalam Rangka Konservasi Dan Pemenuhan Gizi Masyarakat". *Jurnal Zoo Indonesia*, 16(2): 63-74
- Setyowati, F.M. (2010). *Etnofarmakologi dan pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur*. Media Litbang Kesehatan.
- Soekarman, R, S. (1992). *Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. Bogor: Departemen Pertanian dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Sohono, B. (2010). *Ensiklopedia Flora Jilid 1*. Bogor: PT. Kharisma Ilmu..
- Sopandi. (2009). *Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa
- Sri Endarti Rahayu dan Sri Handayani.(2008). "Keanekaragaman Morfologi Dan Anatomi Pandanus(Pandanaceae) di Jawa Barat". *Jurnal Vis Vitalis*, 1(2): 80-88.
- Stenis, C. G. Van. (2004). *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*: PT Pradnya Paramita.
- _____. (1997) *Flora Eksotika Tanaman Hias Berbunga*. Yogyakarta: karnisius..
- Stevani, Evy Maya. (2015). "Respon Siswa Pada Pengembangan Media Pembelajaran: Implementasi Pada Mata Pelajaran TIK kelas VIII di SMPN 4 Denpasar", *Jurnal Ilmiah Edutic*, 2(2):81-87.
- Sudewo,B. (2004). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tumbuhan Obat dan Obat Tradisional*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM.
- Sugiyon. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sunarjono, H. (2005a). *Sirsak dan Srikaya Budidaya Untuk Menghasilkan Buah Prima*. Bogor: Penerba Swadaya.
- Sustriani. (2001) "Penerapan Model Pembelajaran Learning By Doing Untuk Meningkatkan Respon Siswa Kelas X", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2): 12-18
- Sutarni M, S. (1997) *Flora Eksotika Tanaman Hias Berbunga*. Yogyakarta: karnisius.
- Sutarni M. Suryowinoto. (2013). "*Flora Eksotika Tanaman Hias Berbunga*., Yogyakarta: teknik Universitas Negeri Padang", *Jurnal CIVED*, 1(2): 105-110
- Syukur, C. (2005). *Pembibitan Tanaman Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. (2005). *Pembibitan Tanaman Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Editing. (2011). *Buku Saku Prodi Pendidikan Biologi*, Banda Aceh.
- _____. (2009). *Ensiklopedia Flora Jilid 3*, Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.
- Tim perangkat kampung, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung.
- Tim Revisi. (2018). *Silabus Etnobiologi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan keguruan prodi pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry.
- Van Steenis. C, G, G, J. (1981). *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Pradnya
- _____. (2006). *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Pradnya paratama
- _____. (1978). *Flora Ekologi*. Jakarta: Pradnya paratama
- Wandu Erhansyah, dkk. (2012). "Pengembangan Web Sebagai Medi Penyimpanan Bahan Ajar dengan Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Organ Tumbuhan", *Jurnal UNESA*, 2(2) :17-24

- Widjaja,dkk. (2014). *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia*, Kementerian Lingkungan Hidup dan Bappenas. Bogor: LIPI Press.
- Wijayakusuma.(1994). *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Wijoyo. (2009). *Ramuan Penyembuh Maag*,(Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Putra,W, S. (2016). *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Katahari.
- Yosi Wulandari "Kelayakan Aspek Materi Dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama" *Jurnal Gramatika*". E-ISSN: 2460-6316.
- Yulianti, D. (2014). *Etnobotani Tumbuhan Pekarangan sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai kelurahan Dusun Baru Kabupaten Selama Bengkulu dalam pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA*, Bengkulu: Universitas Begkulu.
- Yusra. (2016). *Buku Saku Analisis Vegetasi Herba di Kawasan Daerah Aliran Sungai Krueng Jreue Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: FTK Biologi UIN Ar-Raniry.
- Yusuf, Pawit & Suhendar, dkk.(2005). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana.
- Zein,U.(2019)*Pemanfaatan tumbuhan obat dalam upaya pemeliharaan kesehatan*,<http://library.usu.ac.id/download/fk/penydalam-umur7.pdf>.data diakses pada 22 Juli 2019.
- Zuhud EAM dan Haryanto. (2009). *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Bogor: Institut pertanian Bogor.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-3084/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2019

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 01 Maret 2019.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Mulyadi, S.Pd.I, M. Pd. | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Rizky Ahadi, M.Pd. | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Nama : Wahyuni
NIM : 150207021
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues
Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019;
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Maret 2019
An. Rektor
Dekan,

Muhammad Razali

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12070/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2019

07 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: WAHYUNI
N I M	: 150207021
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Biologi
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t	: Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues
 Sebagai Referensi Ethnobiologi**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An :Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,



Kode 6776



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
CAMAT RIKIT GAIB
KECAMATAN RIKIT GAIB

Jalan Blangkejeren-Takengon Km. 20 Kode Pos. 24659

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/ 309/ /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Rikit Gaib Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues dengan ini menerangkan bahwa, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry :

Nama : **WAHYUNI**
 NIM : 150207 021
 Program Studi : Pendidikan Biologi
 Semester : Genap

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal, 15 sampai dengan 26 Agustus 2019 di Kecamatan Rikit Gaib, untuk menyusun Skripsi dengan Judul **KAJIAN JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN RIKIT GAIB KABUPATEN GAYO LUES SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Agustus 2019

CAMAT RIKIT GAIB

KECAMATAN
RIKIT GAIB

SUPRATMAN, SE

Nb: 0640112 200112 1 003

Lampiran 4: Uji Kelayakan terhadap Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

NO	Indikator	skor
1	Kelayakan isi	
	1. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku saku	4
	2. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar	4
	3. Kejelasan materi	4
	4. Keakuratan fakta dan data	4
	5. Keakuratan konsep atau teori	4
	6. Keakuratan gambar atau ilustrasi	4
	7. Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini	3
2	Kelayakan Penyajian	
	1. Konsistensi sistematika sajian	4
	2. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	4
	3. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	3
	4. Ketepatan penyetikan dan pemilihan gambar	4
3	Kelayakan Kegrafikan	
	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar	4
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional	3
	3. Kemenarikan layout dan tata letak	3
	4. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca	4
	5. Produk bersifat informative kepada pembaca	3
	6. Secara keseluruhan produk buku ajar ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca	4
4	Pengembangan	
	1. Konsistensi sistematika sajian	3
	2. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	4
	3. Koherensi Substansi	3
	4. Keseimbangan Substansi	3
	5. Konsistensi sistematika sajian modul praktikum entomologi	4
	6. Adanya rujukan atau sumber acuan	4
Rata- rata		3,60
Persentase		90%

Lampiran : Lembar Kuesioner Penilaian Produk Hasil Penelitian Buku Saku
Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional

I. Identitas Penulis

Nama : Wahyuni
NIM : 150207021
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

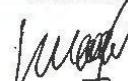
II. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu dosen untuk menilai buku Saku tersebut dengan melakukan pengisian daftar kuesioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin sesuai dengan kode etik dalam penelitian. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diajukan.

Hormat saya,


Wahyuni

III. Deskripsi Skor

1 = Tidak valid

2 = Kurang valid

3 = Valid

4 = Sangat valid

IV. Instrumen Penilaian Petunjuk Pengisian

a. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.

b. Jika perlu diadakan revisi, mohon Bapak/Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

1. Komponen Kelayakan Isi buku saku

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	Tindak Lanjut
		1	2	3	4		
Cakupan Materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku saku				✓		
	Kedalaman materi sesuai						

	dengan tujuan penyusunan buku saku				✓		
	Kejelasan materi				✓		
Keakuratan Materi	Keakuratan fakta dan data				✓		
	Keakuratan konsep atau teori			✓			
	Keakuratan gambar atau ilustrasi				✓		
Kemutakhirannya Materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini			✓	✓		
Total skor komponen kelayakan isi				25			

2. Komponen Kelayakan penyajian

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	Tindak Lanjut
		1	2	3	4		
Teknik Penyajian	Konsistensi sistematika sajian				✓		
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓		
Pendukung Penyajian Materi	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi			✓			
	Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Total skor komponen kelayakan penyajian				15			

3. Komponen Kelayakan Kefrafikan

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	Tindak Lanjut
		1	2	3	4		
Artistik dan Estetika	Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku saku				✓		
	Penggunaan teks dan grafis proporsional			✓			
	Kemenarikan layout dan tata letak			✓			
Pendukung penyajian materi	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca			✓			
	Produk bersifat informatif kepada pembaca			✓			
	Secara keseluruhan produk buku saku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			✓			
Total skor komponen kelayakan kegrafikan				21			

4. Komponen Pengembangan

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor				Komentar/saran	Tindak Lanjut
		1	2	3	4		
Teknik penyajian	Konsistensi sistematika sajian			✓			
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓		
	Koherensi substansi			✓			
	Keseimbangan substansi			✓			
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓		
	Adanya rujukan atau sumber acuan				✓		
Total skor Komponen kelayakan pengembangan				21			
Total skor keseluruhan			90%				

(Sumber: Diadaptasi dari Rahmah (2013))

Aspek Penilaian

81%-100% = Sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu buku referensi
yang dapat digunakan sebagai sumber belajar

61%-80% = Layak direkomendasikan dengan perbaikan yang ringan

41%-60% = Cukup layak direkomendasikan dengan perbaikan yang berat

21%-40% = Tidak layak untuk direkomendasikan

<21 % = sangat tidak layak direkomendasikan

Banda Aceh, ^{Desember} September 2019
Validator

M. Nurdin Husein

Lampiran 6 : Kisi-kisi Respon Terhadap Buku saku kajian jenis tumbuhan obat Hasil Penelitian Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Kriteria Penilaian	Indikator Respon Mahasiswa	Butir soal	
		positif	Negatif
Efektifitas Media	Tampilan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat bagus digunakan untuk referensi pembelajaran	1	
	Media Pembelajaran buku saku membuat saya tidak fokus dalam mengamati materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	9	
Materi	Belajar dengan menggunakan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini meningkatkan pengetahuan saya.	3	
	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran (buku saku) ini memudahkan saya dalam mempelajari materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	4	
Aktifitas Belajar	Penyajian materi dalam media pembelajaran (buku saku) ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.	5	
	Media pembelajaran (buku saku) tidak membantu saya dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	10	
Motivasi Belajar	Belajar materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib membuat saya tidak bersyukur kepada Allah.		2
	Belajar menggunakan menggunakan		8

	media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat membosankan.		
Bahasa	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam media pembelajaran (buku saku) membuat saya ambigu		6
	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran (buku saku) menyulitkan saya memahami materi		7



Lampiran 7 : Hasil respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku saku kajian jeinis tumbuhan obat di Kecamatan Rikit Gaib

No	Peyataan	SS		S		RR		TS		TST	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
A. Efektifitas Media											
1	Tampilan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat bagus digunakan untuk referensi pembelajaran	20	80	5	20	-	-	-	-	-	-
9	Media Pembelajaran buku saku membuat saya fokus dalam mengamati materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	17	68	7	28	1	4	-	-	-	-
Rata-rata Pernyataan Positif		18,5	74	6	24	0,5	2				
B. Pemahaman Materi											
3	Belajar dengan menggunakan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini meningkatkan pengetahuan saya.	18	72	6	24	1	4	-	-	-	-

4	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran (buku saku) ini memudahkan saya dalam mempelajari materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	16	64	9	36	-	-	-	-	-	-
Rata-rata Pernyataan Positif		17	68	7,5	30	0,5	2				
C. Aktifitas Belajar											
5	Penyajian materi dalam media pembelajaran (buku saku) inimendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.	14	56	9	36	2	8	-	-	-	-
10	Mediapembelajaran buku saku sangat membantu saya dalam menyelesaika n persoalan yang muncul dalam pembelajaran pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	19	70	4	16	2	8	-	-	-	-
Rata-rata Pernyataan Positif		16,5	63	6,5	26	2	8				
Total Persentase Positif		68,33		26,66		4					
D. Motivasi Belajar											
2	Belajar materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib membuat saya tidak bersyukur kepada Allah.	-	-	-	-	1	4	3	12	21	84

8	Belajar menggunakan menggunakan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat membosankan.	-	-	1	4	1	4	10	40	15	60
Rata-rata Pernyataan Negatif				1	2	0,5	2	6,5	26	18	72
E. Bahasa											
6	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam media pembelajaran (buku saku) membuat saya ambigu	-	-	1	4	5	20	12	48	7	28
7	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran (buku saku) menyulitkan saya memahami materi	-	-	-	-	2	8	7	28	16	64
Rata-rata Pernyataan Negatif				0,5	2	3,5	14	9,5	38	0,5	46
Total Persentase Negatif				1		8		32		59	
Total Persentase Pernyataan Positif dan Negatif										92.99%	

Keterangan :

f = Jumlah mahasiswa yang memilih

% = Persentase jumlah mahasiswa yang memilih

SS = Sangat setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

ANGKET RESPON MAHASISWA
Penggunaan Media Pembelajaran Buku Saku Pada Materi Kajian
Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib.

Judul Penelitian : Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Penyusun : Wahyuni

Instansi : Pendidikan Biologi/Ftk/Uin Ar-Raniry

Petunjuk Pengisian:

1. Mulailah dengan bacaan *basmallah*.
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan kamu telah membaca dan menggunakan **Media Pembelajaran Buku Saku Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib**.
3. Angket ini terdapat 10 pertanyaan. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum kamu memberikan penilaian. Berikalah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
4. Kamu dimohon berikan tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang kamu anggap cocok dengan pilihanmu tentang penggunaan **Media Pembelajaran Buku Saku Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib**

dengan keterangan:

SS – Sangat Setuju

S = Setuju

IDENTITASNama Mahasiswa : ~~Alvy~~ Alvy Julio Miltiza

Unit :

Angkatan : 2017

1. Tampilan media pembelajaran buku saku pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat bagus digunakan untuk referensi pembelajaran

Jawaban:

SS ☒ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☐

Alasan :

karena dengan adanya buku saku pembaca bisa tahu lebih banyak tumbuhan apa saja yang dapat digunakan sebagai obat

2. Belajar materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib membuat saya tida bersyukur kepada Allah

Jawaban:

SS ☐ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☒

Alasan :

karena setiap tumbuhan obat tradisional itu sangat berguna untuk menyembuhkan segala penyakit dan dengan adanya obat itu kita dapat lebih bersyukur lagi

3. Belajar dengan menggunakan media Pembelajaran buku saku pada Kajian jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini meningkatkan Pengetahuan saya

Jawaban:

SS ☒ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☐

Alasan :

karena dengan adanya buku saku menambah wawasan dan informasi kepada mahasiswa

4. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran buku saku ini memudahkan saya dalam mempelajari materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib

Jawaban:

SS ☒ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☐

Alasan :

Karena dengan adanya ini dapat mengetahui lebih banyak lagi jenis - jenis tumbuhan obat dan mempermudah mahasiswa mencari referensi

5. Penyajian materi dalam media pembelajaran buku saku ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain

Jawaban:

SS ☒ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☐

Alasan :

Karena ~~masih~~ Masih banyak teman yg tidak mengetahui obat tradisional dan dengan adanya buku saku ini dapat memudahkan berdiskusi dalam mengetahui obat - obat itu sendiri

6. Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam media pembelajaran buku saku membuat saya ambigu

Jawaban:

SS ☐ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☒

Alasan :

Karena kata - kata yg didata buku ini mudah untuk dipahami pada tahap pembelajaran

Jawaban:

SS ☐ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☐

Alasan :

7. Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran buku saku menyulitkan saya memahami materi

Jawaban:

SS ☐ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☒

Alasan :

Karena menurut saya bukunya tidak membosankan karena ingin mempelajarinya dan banyak wawasan yg di peroleh

8. Belajar menggunakan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat membosankan

Jawaban:

SS ☐ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☒

Alasan :

Karena sangat senang pada saat mempelajarinya, dan bahkan ingin rasanya langsung menggunakan atau mencoba obat-obat itu

9. Media Pembelajaran buku saku membuat saya fokus dalam mengamati materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib

Jawaban:

SS ☒ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☐

Alasan :

Karena dengan adanya buku saku, membuat saya fokus dalam pembelajaran obat ini

10. Media Pembelajaran buku saku tidak membantu saya dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib

Jawaban:

SS ☒ S ☐ RR ☐ TS ☐ STS ☐

Alasan :

Karena menurut saya dengan adanya buku ini dapat membantu saya dalam mempelajari obat-obat tradisional yang dapat digunakan.

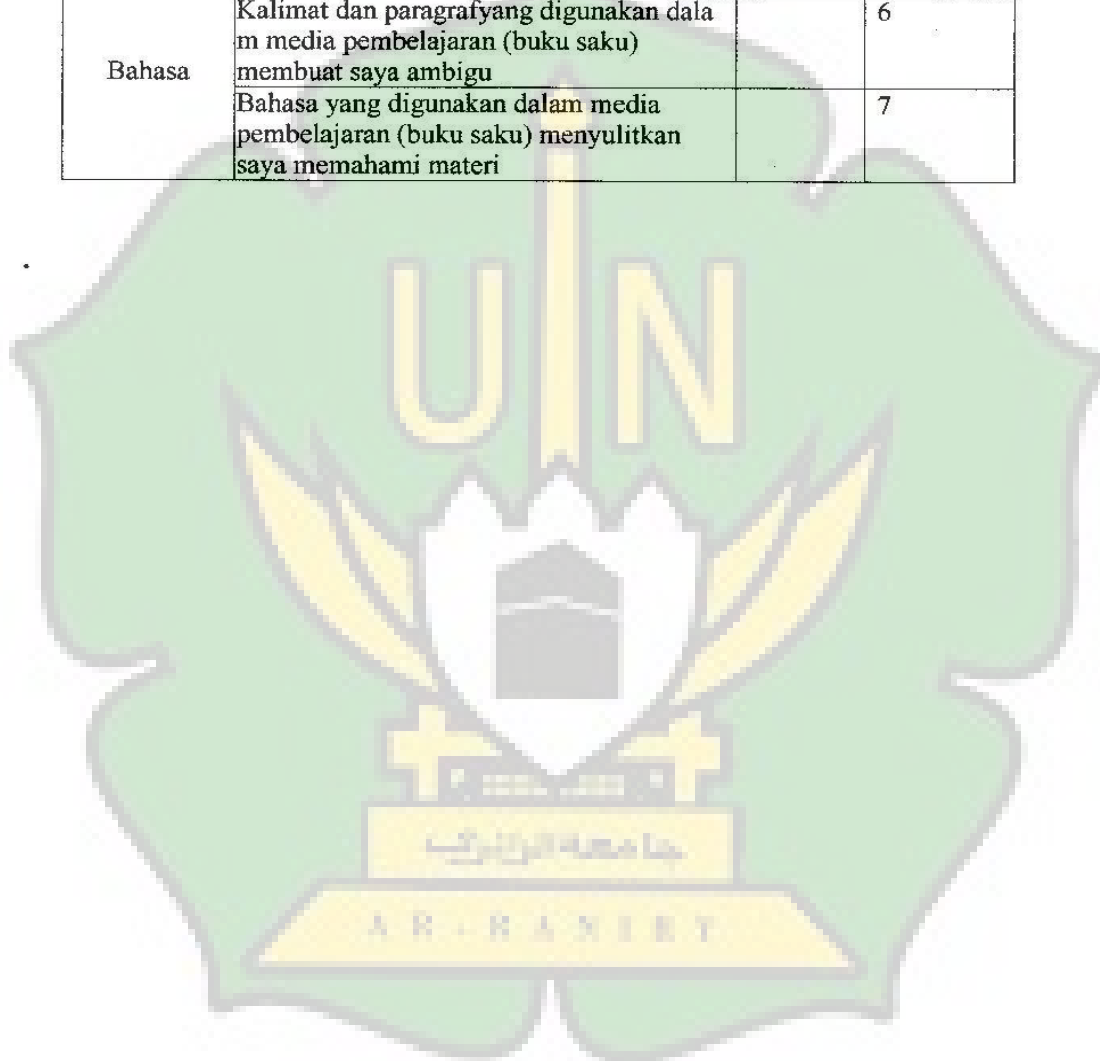
Lampiran 6: Uji Kelayakan terhadap Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

NO	Indikator	skor
1	Kelayakan isi	
	1. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku saku	4
	2. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar	4
	3. Kejelasan materi	4
	4. Keakuratan fakta dan data	4
	5. Keakuratan konsep atau teori	4
	6. Keakuratan gambar atau ilustrasi	4
	7. Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini	3
2	Kelayakan Penyajian	
	1. Konsistensi sistematika sajian	4
	2. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	4
	3. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	3
	4. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar	4
3	Kelayakan Kegrafikan	
	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar	4
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional	3
	3. Kemenarikan layout dan tata letak	3
	4. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca	4
	5. Produk bersifat informative kepada pembaca	3
	6. Secara keseluruhan produk buku ajar ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca	4
4	Pengembangan	
	1. Konsistensi sistematika sajian	3
	2. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	4
	3. Koherensi Substansi	3
	4. Keseimbangan Substansi	3
	5. Konsistensi sistematika sajian modul praktikum entomologi	4
	6. Adanya rujukan atau sumber acuan	4
Rata-rata		3,60
Persentase		90%

Lampiran : Kisi-kisi Respon Terhadap Buku saku kajian jenis tumbuhan obat Hasil Penelitian Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Kriteria Penilaian	Indikator Respon Mahasiswa	Butir soal	
		positif	Negatif
Efektifitas Media	Tampilan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat bagus digunakan untuk referensi pembelajaran	1	
	Media Pembelajaran buku saku membuat saya tidak fokus dalam mengamati materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	9	
Materi	Belajar dengan menggunakan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini meningkatkan pengetahuan saya.	3	
	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran (buku saku) ini memudahkan saya dalam mempelajari materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	4	
Aktifitas Belajar	Penyajian materi dalam media pembelajaran (buku saku) ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.	5	
	Media pembelajaran (buku saku) tidak membantu saya dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	10	
Motivasi Belajar	Belajar materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib membuat saya tidak bersyukur kepada Allah.		2
	Belajar menggunakan menggunakan		8

	media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat membosankan.		
Bahasa	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam media pembelajaran (buku saku) membuat saya ambigu		6
	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran (buku saku) menyulitkan saya memahami materi		7



Lampiran 7 : Hasil respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Buku saku kajian jenis tumbuhan obat di Kecamatan Rikit Gaib

No	Peyataan	SS		S		RR		TS		TST	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
A. Efektifitas Media											
1	Tampilan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat bagus digunakan untuk referensi pembelajaran	20	80	5	20	-	-	-	-	-	-
9	Media Pembelajaran buku saku membuat saya fokus dalam mengamati materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	17	68	7	28	1	4	-	-	-	-
Rata-rata Pernyataan Positif		18,5	74	6	24	0,5	2				
B. Pemahaman Materi											
3	Belajar dengan menggunakan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini meningkatkan pengetahuan saya.	18	72	6	24	1	4	-	-	-	-

4	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran (buku saku) ini memudahkan saya dalam mempelajari materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	16	64	9	36	-	-	-	-	-	-
Rata-rata Pernyataan Positif		17	68	7,5	30	0,5	2				
C. Aktivitas Belajar											
5	Penyajian materi dalam media pembelajaran (buku saku) inimendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lain.	14	56	9	36	2	8	-	-	-	-
10	Mediapembelajaran buku saku sangat membantu saya dalam menyelesaika n persoalan yang muncul dalam pembelajaran pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib	19	70	4	16	2	8	-	-	-	-
Rata-rata Pernyataan Positif		16,5	63	6,5	26	2	8				
Total Persentase Positif		68,33		26,66		4					
D. Motivasi Belajar											
2	Belajar materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib membuat saya tidak bersyukur kepada Allah.	-	-	-	-	1	4	3	12	21	84

8	Belajar menggunakan media pembelajaran (buku saku) pada materi Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib ini sangat membosankan.	-	-	1	4	1	4	10	40	15	60
Rata-rata Pernyataan Negatif				1	2	0,5	2	6,5	26	18	72
E. Bahasa											
6	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam media pembelajaran (buku saku) membuat saya ambigu	-	-	1	4	5	20	12	48	7	28
7	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran (buku saku) menyulitkan saya memahami materi	-	-	-	-	2	8	7	28	16	64
Rata-rata Pernyataan Negatif				0,5	2	3,5	14	9,5	38	0,5	46
Total Persentase Negatif				1		8		32		59	
Total Persentase Pernyataan Positif dan Negatif										92.99%	

Keterangan :

f = Jumlah mahasiswa yang memilih

% = Persentase jumlah mahasiswa yang memilih

SS = Sangat setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Lampiran 9 : Foto Dokumentasi Penelitian Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Rikit Gaib



Gambar 1. Wawancara dengan Tabib Di Kecamatan Rikit Gaib



Gambar 2. Observasi tumbuhan di di Kecamatan Rikit Gaib



Gambar 3. Wawancara dengan Masyarakat



Gambar 4. Wawancara dengan Masyarakat



Gambar 5. Wawancara dengan Tabib



Gambar 6. Wawancara dengan tokoh masyarakat